

KUMPULAN DATA
STATUS LINGKUNGAN HIDUP (SLH)
KABUPATEN MERAUKE
TAHUN 2008



PEMERINTAH KABUPATEN MERAUKE
PROVINSI PAPUA

KATA PENGANTAR

Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hanya mungkin dapat dicapai dengan informasi lingkungan yang obyektif, tepat waktu dan dapat diperbandingkan dalam suatu kurun waktu tertentu. Data dan informasi yang akurat sangat diperlukan di dalam mengidentifikasi penyebab, dampak maupun pengembangan berbagai skenario kebijakan maupun mobilisasi sumberdaya secara cepat, tepat dan efektif.

Keakuratan suatu analisis sangat ditentukan oleh tersedianya data yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Dimensi data lingkungan dan sumberdaya alam yang luas dan kompleks tidak memungkinkan penyediaannya hanya mengandalkan pada satu sumber data saja akan tetapi akan melibatkan berbagai sumber data dan informasi yang luas. Data pengukuran umumnya adalah hasil pemantauan, misalnya pemantauan kualitas air sungai, kualitas udara dan kualitas limbah industri. Sedangkan data pencacahan merupakan hasil survei yang dilakukan oleh instansi terkait, misalnya BPS, BPN, Kehutanan dan instansi sektoral lainnya. Mekanisme yang selayaknya dikembangkan adalah mekanisme pertukaran data antara instansi lingkungan dengan instansi sektoral lainnya.

Disusunnya kumpulan data ini dimaksudkan sebagai penunjang pembuatan laporan Status Lingkungan Hidup dan dengan diisinya data secara lengkap dan baik akan membantu daerah dalam melakukan analisis untuk pengambilan keputusan yang strategis khususnya dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Merauke, Desember 2008

WAKIL BUPATI MERAUKE

WARYOTO

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
Daftar Tabel		iv
Daftar Gambar		vi
BAB I	AIR	I – 1
	1.1. Kuantitas/Ketersedian air	I – 1
	1.1.1. Status	I – 1
	1.1.1.1. Air Permukaan	I – 1
	1.1.1.1.1. Sungai	I – 1
	1.1.1.1.1.1. Volume Sungai	I – 1
	1.1.1.1.1.2. Debit Sungai	I – 1
	1.1.1.1.2. Danau/Waduk/Situ/Embung	I – 1
	1.1.1.1.2. Rawa	I – 1
	1.1.1.2. Air Tanah	I – 1
	1.1.2. Tekanan	I – 2
	1.1.3. Respon	I – 5
	1.2. Kualitas Air	I – 6
	1.2.1. Status	I – 6
	1.2.1.1. Air Permukaan	I – 6
	1.2.1.1.1. Sungai	I – 6
	1.2.1.1.2. Danau/Waduk/Situ/Embung	I – 11
	1.2.1.1.3. Rawa	I – 11
	1.2.1.2. Air Tanah	I – 12
	1.2.2. Tekanan	I – 12
	1.2.3. Respon	I – 13
BAB II	UDARA	II
BAB III	LAHAN DAN HUTAN	III - 1
	3.1. Status	III - 1
	3.1.1. Lahan	III - 1
	3.1.1.1. Penutupan Lahan Pada Kawasan Non Hutan	III - 1
	3.1.1.2. Luas Lahan Kritis	III – 32
	3.1.2. Hutan	III – 35
	3.1.2.1. Luas Hutan	III – 35
	3.1.2.2. Luas Pengusahaan Hutan	III – 37
	3.1.2.3. Luas Konversi Hutan	III – 37
	3.2. Tekanan	III – 39
	3.2.1.1. Lahan	III – 39
	3.2.1.2. Hutan	III – 39
	3.3. Respon	III – 39
BAB IV	KEANEKARAGAMAN HAYATI	IV – 1
	4.1. Status	IV – 1
	4.1.1. Keanekaragaman Hayati	IV – 1
	4.1.2. Keanekaragaman Spesies dan genetik	IV – 1
	4.1.2.1. Daratan	IV – 1
	4.1.2.1.1. Tumbuhan	IV – 1
	4.1.2.1.2. Satwa	IV – 20
	4.1.2.2. Perairan	IV – 20
	4.1.2.2.1. Tumbuhan	IV – 20
	4.1.2.2.2. Satwa	IV – 22
	4.2. Tekanan	IV – 30
	4.3. Respon	IV – 31
BAB V	PESISIR DAN LAUT	V – 1
	5.1. Status Sumber Daya Hayati pesisir dan Laut	V – 1
	5.1.1. Mangrove	V – 1

	5.1.2. Lamun	V – 1
	5.1.3. Terumbu Karang	V – 1
	5.1.4. Perikanan	V – 1
	5.2. Tekanan	V – 4
	5.3. Respon	V – 9
	5.3.1. Penguatan Kelembagaan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut	V – 9
	5.3.2. Konservasi dan Rehabilitasi Hutan Mangrove	V – 9
	5.3.3. Pengelolaan Kawasan Pertambakan	V – 10
	5.3.4. Pengendalian Penambangan Pasir	V – 10
BAB VI	LINGKUNGAN PEMUKIMAN	VI – 1
	6.1. Status Lingkungan Pemukiman	VI – 1
	6.1.1. Pertumbuhan Pemukiman	VI – 1
	6.1.2. Ruang Terbuka Hijau (RTH)	VI – 3
	6.1.3. Sanitasi Lingkungan	VI – 4
	6.1.4. Akses Terhadap Infrastruktur Pemukiman	VI – 4
	6.1.5. Timbulan Sampah	VI – 7
	6.1.6. Limbah B3 Perkotaan	VI – 8
	6.2. Tekanan	VI – 8
	6.3. Respon	VI – 9
BAB VII	KELEMBAGAAN	VII – 1
	7.1. Produk Hukum Yang Terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup	VII – 1
	7.2 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup	VII – 2
	7.3. Jumlah Personil Menurut Pendidikan	VII – 3

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Volume sungai	I – 1
Tabel 1.2	Volume Rawa Biru	I – 1
Tabel 1.3	Hasil Pengukuran Lapangan Suhu (T), DO, pH, dan Kekeruhan untuk Sampel Air Permukaan di Kabupaten Merauke Tahun 2008	I – 6
Tabel 1.4	Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Wapeko Kabupaten Merauke	I – 7
Tabel 1.5	Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Wanggo Kabupaten Merauke	I – 8
Tabel 1.6	Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Barki Kabupaten Merauke	I – 9
Tabel 1.7	Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Kumaaf Kabupaten Merauke	I – 10
Tabel 1.8	Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Rawa Biru Kabupaten Merauke	I – 11
Tabel 3.1	Luas Area Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Merauke menurut Jenis Tanaman	III – 1
Tabel 3.2	Luas Area Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Merauke menurut Jenis Tanaman	III – 2
Tabel 3.3	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Padi menurut Distrik	III – 3
Tabel 3.4	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jagung menurut Distrik	III – 4
Tabel 3.5	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Ubi Kayu menurut Distrik	III – 5
Tabel 3.6	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Ubi Jalar menurut Distrik	III – 6
Tabel 3.7	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kacang Tanah menurut Distrik	III – 7
Tabel 3.8	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kacang Hijau menurut Distrik	III – 8
Tabel 3.9	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kedelai menurut Distrik	III – 9
Tabel 3.10	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Pisang menurut Distrik	III – 10
Tabel 3.11	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Salak menurut Distrik	III – 11
Tabel 3.12	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Nanas menurut Distrik	III – 12
Tabel 3.13	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Pepaya menurut Distrik	III – 13
Tabel 3.14	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jambu menurut Distrik	III – 14
Tabel 3.15	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jeruk Valensia menurut Distrik	III – 15
Tabel 3.16	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jeruk Keprok menurut Distrik	III – 16
Tabel 3.17	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jeruk Siam dan Jeruk Besar menurut Distrik	III – 17
Tabel 3.18	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Rambutan menurut Distrik	III – 18
Tabel 3.19	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Durian menurut Distrik	III – 19
Tabel 3.20	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Mangga menurut Distrik	III – 20
Tabel 3.21	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Alpukat menurut Distrik	III – 21
Tabel 3.22	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Bawang Mera menurut Distrik	III – 22
Tabel 3.23	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kol/Kubis menurut Distrik	III – 23
Tabel 3.24	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kol/Kubis menurut Distrik	III – 24
Tabel 3.25	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Sawi/Petsai menurut Distrik	III – 25
Tabel 3.26	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Cabe menurut Distrik	III – 26
Tabel 3.27	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Tomat menurut Distrik	III – 27
Tabel 3.28	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Terung menurut Distrik	III – 28
Tabel 3.29	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kangkung menurut Distrik	III – 29
Tabel 3.30	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kacang Panjang menurut Distrik	III – 30
Tabel 3.31	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Bayam menurut Distrik	III – 31
Tabel 3.32	Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Ketimun menurut Distrik	III – 32
Tabel 3.33	Nama DAS BIKUMA, Luas serta Panjangnya.	III – 34
Tabel 3.34	Volume Air Danau Rawa Biru berdasarkan Musim	III – 34
Tabel 3.35	Perubahan Tutupan Lahan 2002-2007	III – 36
Tabel 3.36	Luas Hutan Dirinci Menurut Fungsi dan Type Hutan	III – 37
Tabel 3.37	Jenis Pohon dan Penyebarannya	III – 37

Tabel 4.1	Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Rawa di Daerah Taman nasional Wasur dan rawa Biru	IV – 1
Tabel 4.2	Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Padang Rumput di Daerah Taman nasional Wasur dan rawa Biru	IV – 2
Tabel 4.3	Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Savana di Daerah Taman nasional Wasur dan rawa Biru	IV – 3
Tabel 4.4	Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Melaleuca – Eucaliptus	IV – 3
Tabel 4.5	Komposisi Jenis Acacia di Taman nasional Wasur dan rawa Biru	IV – 3
Tabel 4.6	Komposisi Jenis Vegetas di Hutan Monsoon di Taman nasional Wasur dan rawa Biru	IV – 4
Tabel 4.7	Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Acacia – Melalenca di Cagar Alam Bupul	IV – 6
Tabel 4.8	Komposisi Jenis Vegetasi Hutan Monsoon Di Cagar Alam Bupul	IV – 6
Tabel 4.9	Jenis Vegetasi Pada Habitat Rawa Di Kawasan Suaka Margasatwa Danau Bian	IV – 9
Tabel 4,10	Jenis Vegetasi Pada Habitat Havana-Pandanus Di Kawasan Suaka Margasatwa Danau Bian	IV – 10
Tabel 4.11	Jenis Vegetasi Pada Habitat Bambusa Di Kawasan Suaka Margasatwa Danau Bian	IV – 10
Tabel 4.12	Jenis Vegetasi pada Habitat Hutan Monson di Kawasan Suaka Margasatwa Danau Bian	IV – 11
Tabel 4.13	Komposisi Jenis Vegetasi Pada Habitat Rawa di Suaka Margasatwa Pulau Kimaam	IV – 13
Tabel 4.14	Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Padang Rumput Suaka Margasatwa Pulau Kimaam	IV – 14
Tabel 4.15	Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Savana Suaka Margasatwa Pulau Kimaam	IV – 15
Tabel 4.16	Komposisi Jenis Vegetasi Pada Habitat Melaleuca- Eucaliptus di Suaka Margasatwa Pulau Kimaam	IV – 15
Tabel 4.17	Komposisi Jenis Vegetasi Acacia di Suaka Margasatwa Pulau Kimaam	IV – 15
Tabel 4.18	Komposisi Jenis Vegetasi Pada Hutan Monsoon di Suaka Margasatwa Pulau Kimaam	IV – 16
Tabel 4.19	Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Mangrove Suaka Margasatwa Pulau Pombo	IV – 18
Tabel 4.20	Komposisi Jenis Vegetasi Hutan Monson di Suaka Margasatwa Pulau Pombo	IV – 18
Tabel 4.21	Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Mangrove	IV – 20
Tabel 4.22	Komposisi Jenis Vegetasi Pada Habitat Mangrove di Suaka Margasatwa Pulau Kimaam	IV – 21
Tabel 4.23	Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Mangrove Suaka Margasatwa Pulau Pombo	IV – 21
Tabel 4.24	Jenis-jenis burung Vegetas di Taman nasional Wasur	IV – 22
Tabel 4.25	Jenis-jenis Ikan di danau Rawa Biru Taman nasional Wasur	IV – 23
Tabel 4.26	Jenis jenis ikan yang terdapat di sungai-sunagi di sekitar CA. Bupul	IV – 24
Tabel 4.27	Jenis-jenis Burung di Cagar alam Bupul	IV – 24
Tabel 4.28	Jenis-jenis ikan yang terdapat di sungai-sungai sekitar suaka margasatwa danau bian.	IV – 26
Tabel 4.29	Jenis-jenis Burung disuaka Margasatwa danau Bian	IV – 26
Tabel 4.30	Jenis-jenis ikan yang terdapat di sungai-sungai di sekitar SM Kimaam	IV – 28
Tabel 4.31	Jenis-jenis burung di Marga Satwa Pulau Kimaam	IV – 29
Tabel 5.1	Data Potensi Sumber Daya Ikan Pada Laut Arafuru	V – 1
Tabel 5.2	Daerah dan Waktu Penyebaran Ikan di Perairan Merauke	V – 2
Tabel 5.3	Jumlah Produksi Hasil Perikanan Kabupaten Merauke Tahun 2007	V – 3
Tabel 5.4	Pemasaran Komoditi Ikan Hias Kabupaten Merauke Tahun 2007	V – 4
Tabel 5.5	Rekapitulasi Potensi Daerah Penambangan Pasir Pantai di Kabupaten Merauke.	V – 5
Tabel 5.6	Jenis dan Jumlah Armada Perikanan Per Distrik Kabupaten Merauke Tahun 2007	V – 6

Tabel 5.7	Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) Kabupaten Merauke Tahun 2007	V – 7
Tabel 5.8	Jenis dan Jumlah Alat Tangkap Ikan Per Distrik Kabupaten Merauke Tahun 2007	V – 8
Tabel 6.1	Banyaknya Rumah Tangga Bertempat Tinggal Di Bantaran/Tepi Sungai	VI – 1
Tabel 6.2	<i>Lampiran B</i>	VI – 2
Tabel 6.3	Lokasi Dan Luas Ruang Terbuka Hijau	VI – 3
Tabel 6.4	<i>Lampiran B</i>	VI – 4
Tabel 6.5	Banyaknya Penderita Penyakit	VI – 4
Tabel 6.6	Distribusi Air Bersih PDAM Menurut Jenis Pelanggan	VI – 5
Tabel 6.7	Jumlah Rumah Tangga Pelanggan Listrik	VI – 6
Tabel 6.8	Pengelolaan Sampah	VI – 7
Tabel 6.9	Rata-rata Timbulan Sampah	VI – 8
Tabel 6.10	Jumlah dan Kepadatan Penduduk	VI – 8
Tabel 7.2	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup	VII – 1
Tabel 7.3	Jumlah Personil Menurut Pendidikan	VII – 3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Unit DAS BIKUMA	III – 33
------------	-----------------------	----------

Kumpulan Data

I. BAB AIR

1.1. Kuantitas/Ketersediaan Air

1.1.1 Status

1.1.1.1. Air Permukaan

1.1.1.1.1. Sungai

1.1.1.1.1.1. Volume Sungai

Tabel 1.1 volume sungai

No	Nama Sungai	Panjang Sungai (km)	Lebar Sungai (m)	Kecepatan Arus (km/jam)
1	Sungai Bian	580,6	70 – 1.447,1	3 – 6,2
2	Sungai Kumbe	242	97 – 700,1	2 – 4
3	Sungai Maro	207	48 – 900,1	3 – 5,1

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Merauke
(Merauke Dalam Angka 2006)

1.1.1.1.1.2. Debit Sungai

(TIDAK TERSEDIA DATA)

1.1.1.1.2. Danau/Waduk/Situ/Embung

Tidak danau/waduk/situ/embung di Kabupaten Merauke.

1.1.1.1.3. Rawa

Tabel 1.2 Volume Rawa Biru

Luas (km ²)		Musim Hujan (m ³)		Musim Kemarau (m ³)	
Badan Potensial	Badan Aktual	Badan Potensial	Badan Aktual	Badan Potensial	Badan Aktual
881,18	1,13	299.451.977	3.494.251,98	53.215.977	2.680.215,92

Sumber : Fak. Geografi UGM, Bandhu Hermawan 2005

1.1.1.2. Air Tanah

(TIDAK TERSEDIA DATA)

1.1.2 Tekanan

Air merupakan sumber daya alam yang mutlak diperlukan oleh semua makhluk hidup di muka bumi ini, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari terutama dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, sedangkan untuk industri air digunakan sebagai bahan baku maupun sebagai media pelengkap. Air juga sangat diperlukan dalam bidang pertanian maupun perikanan serta masih banyak lagi aspek kehidupan yang tidak terlepas dari kebutuhan akan air. Di Kota Merauke Kebutuhan akan ketersediaan air ini diperoleh dari beberapa sumber, seperti dari air sumur gali, sumur pompa maupun dari PDAM yang air bakunya diambil dari Rawa Biru, sedangkan pemanfaatan air yang bersumber dari sungai dapat dikatakan masih sangat jarang dan terbatas hanya untuk masyarakat yang bermukim di sekitar aliran sungai dan jauh dari pusat kota. Seiring dengan lajunya pertumbuhan penduduk maka kebutuhan akan air bersih dan air baku di daerah Merauke akan terus meningkat secara signifikan. Pada tahun 2006, jumlah pelanggan PDAM Merauke adalah 3.149 pelanggan, dan mengalami peningkatan di akhir tahun 2008 tercatat sebanyak 3.329 pelanggan atau naik sekitar 5,4 %, dengan jumlah pemakaian air yang tercatat sebesar 117.176 m³. (sumber data dari PT. Wedu Merauke). Bandhu Hermawan dalam Studi Pola Konsumsi Air Domestik Kota Merauke tahun 2006 memprediksikan kebutuhan air domestik pada tahun 2010 untuk jumlah penduduk 69.514 jiwa adalah sebesar 7.686.837,5 liter/hari. Angka ini dapat terpenuhi jika debit air Rawa Biru dapat mencapai 89 liter/detik. Namun bila disadari setiap pengambilan atau eksploitasi air yang disertai adanya proses alamiah seperti terjadinya penguapan akan menyebabkan penurunan nilai kedalaman Rawa Biru dan akibatnya volume air relatif menjadi terbatas. Masalah yang muncul dalam pengelolaan DAS Rawa Biru yang berkaitan dengan pengurangan mutu kuantitas Rawa Biru saat ini antara lain:

1. Luas permukaan Rawa Biru dari waktu ke waktu semakin menyempit, disertai dengan panjang rawa yang semakin pendek akibat adanya pengalihan fungsi lahan di dalam daerah aliran sungai sehingga daerah yang seharusnya menjadi pemasok air ke dalam badan air aktual Rawa Biru menjadi tidak potensial lagi;
2. Laju pertumbuhan tebu rawa dan rumput pisau sangat tinggi, hal ini mendukung terjadinya proses sedimentasi di daerah Rawa Biru, akibatnya

Kumpulan Data

kedalaman air menurun karena kemampuan dan daya dukung menyimpan air daerah-daerah ini menjadi berkurang. Disamping itu juga terjadinya proses sedimentasi yang diakibatkan penggunaan lahan di Sub DAS Sota, Yanggandur dan Torasi turut menyebabkan pendangkalan Rawa Biru.

3. Pengurangan jumlah debit aliran permukaan akibat tertahan oleh timbunan tanah.
4. Area tangkapan dari DAS Rawa biru yang mensuplai air ke Rawa Biru relatif datar sehingga kebanyakan air ketika mencapai Rawa Biru sudah banyak yang hilang karena menguap.
5. Dasar Rawa Biru yang tidak rata menyebabkan proses akumulasi air pada saat air tinggal sedikit sulit pengalirannya.

Dengan meningkatnya kebutuhan akan air bersih untuk konsumsi masyarakat tersebut menjadikan pemerintah daerah mengadakan program pembangunan sumur-sumur umum baik sumur dangkal atau sumur gali, maupun sumur dalam (sumur bor). Harapannya agar sumur-sumur tersebut dapat dijadikan sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Kenyataannya, program ini bukanlah jawaban untuk permasalahan kekurangan air bersih di Kabupaten Merauke. Permasalahan yang kemudian muncul adalah bahwa sumur-sumur bor yang telah dibangun tersebut kesemuanya tidak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan air bersih. Kuantitas air tanah sangat dipengaruhi oleh luas areal tangkapan air (*catchment area*) dan tebal hujan. Sebaran air tawar ini berpola "menjari" mengikuti pola drainase utama kota sehingga pasang surut sungai Maro yang masuk melalui saluran drainase ini mengakibatkan intrusi air laut. Terdapat 6 (enam) pintu air sebagai tempat masuknya air asin, selain itu ada beberapa drainase alami yang berupa sungai-sungai kecil yang turut memberikan andil terhadap intrusi air laut, namun selama ini fungsionalitas pintu air kurang berjalan secara optimal sehingga di waktu air sungai Maro pasang maka akan masuk ke wilayah daratan. Secara ideal apabila terjadi air pasang maka pintu air ini seharusnya berfungsi menahan air dari sungai Maro yang masuk dan pada waktu surut maka akan berfungsi mengalirkan dan atau menahan air tawar limpasan dari daratan. Pada saat musim penghujan air permukaan akan melimpah sehingga banyak genangan-genangan air, sehingga pintu air akan berfungsi untuk mengalirkan limpasan air permukaan. Sedangkan pada

Kumpulan Data

musim kemarau di mana air tanah sudah mulai berkurang maka pintu air ini berfungsi untuk menahan air, sehingga dapat dijadikan sebagai cadangan air yang tertampung pada saluran drainase. Berdasarkan analisis peta sebaran salinitas air tanah dalam Laporan Penelitian Studi Pola Konsumsi Air Domestik Kota Merauke oleh Bandu Hermawan, S.Si tahun 2005 dapat diketahui bahwa areal air tanah tawar seluas 1.137,093 ha sedangkan luas areal kota Merauke adalah 6.217,889 ha. Dengan melihat hal ini berarti hanya 18,287% luas areal kota yang memiliki air tanah tawar.

Sebaran air tanah tawar kota Merauke yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi minum dan makan hanya sebagian kecil saja, dan tersebar secara parsial. Lokasi sumur yang dapat digunakan oleh masyarakat antara lain sumur yang terdapat di sekitar Jalan Raya Muli, Jalan Raya Spadem dan Jalan Raya Mandala. Hal ini dikarenakan sebaran air tanah tawar di Kota Merauke hanya terdapat pada areal tersebut, karena tekstur tanahnya berpasir sehingga dapat menjadi media penyaring alami bagi resapan air hujan. Kebutuhan domestik penduduk akan air non pelanggan PDAM menggunakan sumber air dari sumur gali yang berasal dari pekarangan rumah sendiri apabila sumber air tanah tersebut bersifat air tawar, sedangkan untuk masyarakat non PDAM yang tinggal di areal dengan air tanah berasa payau harus membeli dari pedagang air, dan memanfaatkan air tanah mereka hanya untuk keperluan MCK. Tetapi seiring dengan bertambahnya waktu maka terdapat banyak bangunan serta pengerasan lahan dengan semen pada pekarangan yang ada di sepanjang urat tanah di daerah-daerah potensi air tanah tawar tersebut, pendirian bangunan inipun tidak disertai dengan pembuatan sumur resapan dan sistem pembuangan sanitari yang baik., hal ini telah mempengaruhi proses infiltrasi air hujan ke dalam tanah sehingga berdampak negatif pada penambahan volume air tanah. Pembangunan gedung yang berlebih akan mempengaruhi muka air tanah. Seperti diketahui, bahwa di dalam tanah terdapat tegangan total yaitu jumlah dari tegangan efektif dan tegangan pori. Umumnya tegangan total ini adalah konstan, sehingga bila kita membangun bangunan di suatu tempat, maka tegangan efektif akan berkurang dan tegangan pori akan meningkat atau bila elevasi tanah tidak berubah maka tekanan air akan meningkat. Hal ini menyebabkan muka air tanah akan naik mendekati permukaan. Bila kemudian intrusi air tanah telah sampai di daerah ini, maka air tawar akan menjadi asin. Apabila pengambilan air tanah berlebihan dan tidak terkontrol, serta tingkat intrusi air

Kumpulan Data

asin semakin tinggi, maka luas areal air tanah tawar akan menjadi semakin sempit. Akibatnya air tanah tawar semakin sulit dan hal ini akan memperparah ancaman kekeringan air sumur pada saat musim kemarau.

1.1.3 Respon

Kebutuhan akan air bersih diperoleh masyarakat Kota Merauke dengan memanfaatkan air sumur gali maupun air PDAM yang berasal dan diolah dari air danau Rawa Biru. Untuk daerah-daerah di luar Kota Merauke, masyarakat menggunakan air sumur untuk keperluan hidupnya, sedangkan air sungai maupun danau atau rawa dimanfaatkan untuk kepentingan pengairan/irigasi sawah atau pertanian maupun perikanan. Masalah serius yang sedang dihadapi Merauke saat ini dan ke depan adalah berkurangnya cadangan air tanah dan intrusi air laut. Disamping hal tersebut, mulai tahun investasi 2008 ini telah dilakukan pembukaan-pembukaan lahan baru untuk kepentingan pertanian, perkebunan, dan konservasi hutan lainnya. Ini disadari akan membawa pengaruh pada kualitas dan kuantitas air permukaan maupun air tanah di daerah ini. Hal ini mendorong dilakukan upaya konservasi dan peningkatan kualitas pengelolaan air, baik sumber-sumber air permukaan (air sungai, danau, rawa) maupun air bawah permukaan (air tanah) secara bijaksana dengan memperhatikan kepentingan generasi sekarang dan mendatang serta keseimbangan ekologis. Selain itu untuk menjaga atau mencapai kualitas air sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sesuai dengan tingkat mutu air yang diinginkan, maka perlu upaya pelestarian dan atau pengendalian. Air perlu dikelola agar kuantitasnya tersedia dalam jumlah yang aman. Di satu pihak, usaha dan atau kegiatan manusia memerlukan air yang berdaya guna, tetapi di lain pihak berpotensi menimbulkan dampak negatif, antara lain berupa pengeksploitasian berlebihan yang dapat mengancam ketersediaan air, daya guna, daya dukung, daya tampung, dan produktivitasnya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan air bersih untuk masyarakat kota Merauke, maka telah dilakukan optimalisasi pemanfaatan debit air Rawa Biru. Program pembersihan rawa secara rutin terus dilakukan untuk menghambat tutupan vegetasi yang menjadi penyebab berkurangnya luasan badan air aktual. Penerapan pajak Pemanfaatan air tanah dan air permukaan yang selama ini ditangani oleh Pemerintah Provinsi Papua melalui kantor Samsat Merauke, diterapkan bukan semata untuk

Kumpulan Data

menambah penerimaan daerah dari sektor pajak, tetapi lebih dimaksudkan sebagai upaya pengendalian pemanfaatan air bawah tanah. Penerimaan daerah dari sektor ini pada akhirnya diharapkan akan dapat dipergunakan untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan dalam rangka konservasi air bawah tanah dan air permukaan di kabupaten Merauke.

1.2. Kualitas air

1.2.1. Status

1.2.1.1 Air Permukaan

1.2.1.1.1. Sungai

Tabel 1.3. Hasil Pengukuran Lapangan Suhu (T), DO, pH, dan Kekeruhan untuk Sampel Air Permukaan di Kabupaten Merauke Tahun 2008

Lokasi	Titik Pengamatan	T (°C)	pH	DO (mg/L)	Kekeruhan (NTU)
S. Maro (Wanggo)	008°02'33,6" LS 140°00'27,1" BT	27,5	7,15	1,20	7,65
S. Maro (Barki)	007°51'16,6" LS 140°08'10,4" BT	25	7	6,05	6,70
S. Kumbe (Kumaaf)	007°19'09,7" LS 140°39'56,9" BT	28,8	4,95	1,26	2,22
S. Kumbe (Wapeko)	008°09'58,7" LS 140°24'57,9" BT	29,2	7,03	3,10	6,14

Kumpulan Data

Tabel 1.4. Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Wapeko Kabupaten Merauke

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Uji	Spesifikasi Metode
<i>A. Pemeriksaan Fisika/Lapangan</i>					
1	Temperatur	°C	Deviasi 3	29,2	
2	Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/L	1000	16,8	SNI 06-2413-1991
3	Zat Padat Tersuspensi (TSS)	mg/L	50	3093	SNI 06-2413-1992
<i>B.a. Pemeriksaan Kimia Anorganik Bukan Logam</i>					
4	pH	mg/L	6,0-9,0	7,03	
5	Biological Oxygen Demand (BOD ₅)	mg/L	3	-	
6	Chemical Oxygen Demand (COD)	mg/L	25	17	Standar Method
7	Dissolved Oxygen (DO)	mg/L	4	3,10	
8	Ammonia sebagai (NH ₃ -N)	mg/L	0,5	0,24	SNI 06-2479-1991
9	Chlorida (Cl)	mg/L	600	12,5	SNI 06-2431-1991
10	Flourida (F)	mg/L	1,5	0,002	SNI 06-2482-1991
11	Nitrat sebagai (NO ₃ -N)	mg/L	10	1,1	SNI 06-2480-1991
12	Nitrit sebagai (NO ₂ -N)	mg/L	0,06	0,006	SNI 06-2484-1991
13	Phosphat sebagai (PO ₄ -P)	mg/L	0,2	0,04	Standar Method
14	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	8	SNI 06-2426-1991
15	Cyanide (CN)	mg/L	0,002	0,000	Standar Method
<i>B.b. Pemeriksaan Kimia Anorganik Logam Terlarut</i>					
16	Arsen (As)	mg/L	1	0,000	SNI 06-2463-1991
17	Besi (Fe)	mg/L	0,3	0,099	SNI 06-2523-1991
18	Cadmium (Cd)	mg/L	0,01	0,018	SNI 06-2466-1991
19	Chromium (Cr valensi 6)	mg/L	0,05	0,000	SNI 19-1132-1989
20	Mangan (Mn)	mg/L	0,1	0,001	SNI 06-2497-1991
21	Mercury (Hg)	mg/L	0,002	0,000	SNI 06-2462-1991
22	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,015	SNI 06-2517-1991
23	Tembaga (Cu)	mg/L	0,02	0,137	SNI 06-2514-1991
24	Zinc (Zn)	mg/L	0,05	0,334	SNI 06-2507-1991
<i>C. Pemeriksaan Kimia Organik</i>					
25	Detergen sebagai MBAS	ug/L	200	10	Standar Method
26	Minyak/Lemak	ug/L	1000	1200	SNI 06-2502-1991

Kumpulan Data

27	Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug/L	1	1	Standar Method
<i>D. Desinfektan dan Hasil Sampingannya</i>					
28	Chlorine	mg/L	0,03	0,17	Standar Method
<i>E. Mikrobiologi Air</i>					
29	E. Coli (Fecal Coliform)	MPN/100 mL	1000	-	
30	Coliform (Total Coliform)	MPN/100 mL	5000	-	

*KELAS II: Air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, Pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

Tabel 1.5. Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Wanggo Kabupaten Merauke

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Uji	Spesifikasi Metode
<i>A. Pemeriksaan Fisika/Lapangan</i>					
1	Temperatur		Deviasi 3	27,5	
2	Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/L	1000	10	SNI 06-2413-1991
3	Zat Padat Tersuspensi (TSS)	mg/L	50	1436	SNI 06-2413-1992
<i>B.a. Pemeriksaan Kimia Anorganik Bukan Logam</i>					
4	pH	mg/L	6,0-9,0	7,15	
5	Biological Oxygen Demand (BOD ₅)	mg/L	3	-	
6	Chemical Oxygen Demand (COD)	mg/L	25	21	Standar Method
7	Dissolved Oxygen (DO)	mg/L	4	1,20	
8	Ammonia sebagai (NH ₃ -N)	mg/L	0,5	0,36	SNI 06-2479-1991
9	Chlorida (Cl)	mg/L	600	8	SNI 06-2431-1991
10	Flourida (F)	mg/L	1,5	0,010	SNI 06-2482-1991
11	Nitrat sebagai (NO ₃ -N)	mg/L	10	1,9	SNI 06-2480-1991
12	Nitrit sebagai (NO ₂ -N)	mg/L	0,06	0,010	SNI 06-2484-1991
13	Phosphat sebagai (PO ₄ -P)	mg/L	0,2	0,08	Standar Method
14	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	10	SNI 06-2426-1991
15	Cyanide (CN)	mg/L	0,002	0,000	Standar Method
<i>B.b Pemeriksaan Kimia Anorganik Logam Terlarut</i>					
16	Arsen (As)	mg/L	1	0,000	SNI 06-2463-1991
17	Besi (Fe)	mg/L	0,3	0,185	SNI 06-2523-1991
18	Cadmium (Cd)	mg/L	0,01	0,022	SNI 06-2466-1991
19	Chromium (Cr valensi 6)	mg/L	0,05	0,010	SNI 19-1132-1989
20	Mangan (Mn)	mg/L	0,1	0,001	SNI 06-2497-1991
21	Mercury (Hg)	mg/L	0,002	0,000	SNI 06-2462-1991
22	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,021	SNI 06-2517-1991
23	Tembaga (Cu)	mg/L	0,02	0,173	SNI 06-2514-1991
24	Zinc (Zn)	mg/L	0,05	0,081	SNI 06-2507-1991
<i>C. Pemeriksaan Kimia Organik</i>					

Kumpulan Data

25	Detergen sebagai MBAS	ug/L	200	13	Standar Method
26	Minyak/Lemak	ug/L	1000	1100	SNI 06-2502-1991
27	Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug/L	1	1,4	Standar Method
<i>D. Desinfektan dan Hasil Sampingannya</i>					
28	Chlorine	mg/L	0,03	0,17	Standar Method
<i>E. Mikrobiologi Air</i>					
29	E. Coli (Fecal Coliform)	MPN/100 mL	1000	-	
30	Coliform (Total Coliform)	MPN/100 mL	5000	-	

* *KELAS II: Air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, Pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.*

Tabel 1.6. Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Barki Kabupaten Merauke

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Uji	Spesifikasi Metode
<i>A. Pemeriksaan Fisika/Lapangan</i>					
1	Temperatur		Deviasi 3	25	
2	Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/L	1000	9,7	SNI 06-2413-1991
3	Zat Padat Tersuspensi (TSS)	mg/L	50	585	SNI 06-2413-1992
<i>B.a. Pemeriksaan Kimia Anorganik Bukan Logam</i>					
4	pH	mg/L	6,0-9,0	7,00	
5	Biological Oxygen Demand (BOD ₅)	mg/L	3	-	
6	Chemical Oxygen Demand (COD)	mg/L	25	22	Standar Method
7	Dissolved Oxygen (DO)	mg/L	4	6,05	
8	Ammonia sebagai (NH ₃ -N)	mg/L	0,5	0,27	SNI 06-2479-1991
9	Chlorida (Cl)	mg/L	600	10	SNI 06-2431-1991
10	Flourida (F)	mg/L	1,5	0,021	SNI 06-2482-1991
11	Nitrat sebagai (NO ₃ -N)	mg/L	10	1,3	SNI 06-2480-1991
12	Nitrit sebagai (NO ₂ -N)	mg/L	0,06	0,008	SNI 06-2484-1991
13	Phosphat sebagai (PO ₄ -P)	mg/L	0,2	0,25	Standar Method
14	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	8	SNI 06-2426-1991
15	Cyanide (CN)	mg/L	0,002	0,000	Standar Method
<i>B.b Pemeriksaan Kimia Anorganik Logam Terlarut</i>					
16	Arsen (As)	mg/L	1	0,000	SNI 06-2463-1991
17	Besi (Fe)	mg/L	0,3	0,106	SNI 06-2523-1991
18	Cadmium (Cd)	mg/L	0,01	0,015	SNI 06-2466-1991
19	Chromium (Cr valensi 6)	mg/L	0,05	0,000	SNI 19-1132-1989
20	Mangan (Mn)	mg/L	0,1	0,000	SNI 06-2497-1991
21	Mercury (Hg)	mg/L	0,002	0,000	SNI 06-2462-1991
22	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,028	SNI 06-2517-1991
23	Tembaga (Cu)	mg/L	0,02	0,116	SNI 06-2514-1991

Kumpulan Data

24	Zinc (Zn)	mg/L	0,05	0,065	SNI 06-2507-1991
<i>C. Pemeriksaan Kimia Organik</i>					
25	Detergen sebagai MBAS	ug/L	200	10	Standar Method
26	Minyak/Lemak	ug/L	1000	1009	SNI 06-2502-1991
27	Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug/L	1	1	Standar Method
<i>D. Desinfektan dan Hasil Sampingannya</i>					
28	Chlorine	mg/L	0,03	0, 15	Standar Method
<i>E. Mikrobiologi Air</i>					
29	E. Coli (Fecal Coliform)	MPN/100 mL	1000	-	
30	Coliform (Total Coliform)	MPN/100 mL	5000	-	

* *KELAS II: Air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, Pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut*

Tabel 1.7. Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Kumaaf Kabupaten Merauke

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Uji	Spesifikasi Metode
<i>A. Pemeriksaan Fisika/Lapangan</i>					
1	Temperatur		Deviasi 3	28,8	
2	Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/L	1000	11	SNI 06-2413-1991
3	Zat Padat Tersuspensi (TSS)	mg/L	50	2008	SNI 06-2413-1992
<i>B.a. Pemeriksaan Kimia Anorganik Bukan Logam</i>					
4	pH	mg/L	6,0-9,0	4,95	
5	Biological Oxygen Demand (BOD ₅)	mg/L	3	-	
6	Chemical Oxygen Demand (COD)	mg/L	25	3	Standar Method
7	Dissolved Oxygen (DO)	mg/L	4	1,26	
8	Ammonia sebagai (NH ₃ -N)	mg/L	0,5	0,002	SNI 06-2479-1991
9	Chlorida (Cl)	mg/L	600	12	SNI 06-2431-1991
10	Flourida (F)	mg/L	1,5	0,020	SNI 06-2482-1991
11	Nitrat sebagai (NO ₃ -N)	mg/L	10	0,6	SNI 06-2480-1991
12	Nitrit sebagai (NO ₂ -N)	mg/L	0,06	0,001	SNI 06-2484-1991
13	Phosphat sebagai (PO ₄ -P)	mg/L	0,2	0,001	Standar Method
14	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	3	SNI 06-2426-1991
15	Cyanide (CN)	mg/L	0,002	0,011	Standar Method
<i>B.b Pemeriksaan Kimia Anorganik Logam Terlarut</i>					
16	Arsen (As)	mg/L	1	0,001	SNI 06-2463-1991
17	Besi (Fe)	mg/L	0,3	0,048	SNI 06-2523-1991
18	Cadmium (Cd)	mg/L	0,01	0,027	SNI 06-2466-1991
19	Chromium (Cr valensi 6)	mg/L	0,05	0,000	SNI 19-1132-1989
20	Mangan (Mn)	mg/L	0,1	0,018	SNI 06-2497-1991

Kumpulan Data

21	Mercury (Hg)	mg/L	0,002	0,010	SNI 06-2462-1991
22	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,033	SNI 06-2517-1991
23	Tembaga (Cu)	mg/L	0,02	0,099	SNI 06-2514-1991
24	Zinc (Zn)	mg/L	0,05	0,196	SNI 06-2507-1991
<i>C. Pemeriksaan Kimia Organik</i>					
25	Detergen sebagai MBAS	ug/L	200	22	Standar Method
26	Minyak/Lemak	ug/L	1000	1250	SNI 06-2502-1991
27	Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug/L	1	3	Standar Method
<i>D. Desinfektan dan Hasil Sampingannya</i>					
28	Chlorine	mg/L	0,03	0,05	Standar Method
<i>E. Mikrobiologi Air</i>					
29	E. Coli (Fecal Coliform)	MPN/100 mL	1000	-	
30	Coliform (Total Coliform)	MPN/100 mL	5000	-	

* *KELAS II: Air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, Pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut*

1.2.1.1.2. Danau/Waduk/Embung

(TIDAK TERDAPAT DANAU/WADUK/EMBUNG DI KABUPATEN MERAUKE)

1.2.1.1.2. Rawa

Tabel 1.8. Hasil Pengujian Kualitas Air Sungai Rawa Biru Kabupaten Merauke

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Uji	Spesifikasi Metode
<i>A. Pemeriksaan Fisika/Lapangan</i>					
1	Temperatur		Deviasi 3	29,4	
2	Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/L	1000	28,3	SNI 06-2413-1991
3	Zat Padat Tersuspensi (TSS)	mg/L	50	4963	SNI 06-2413-1992
<i>B.a. Pemeriksaan Kimia Anorganik Bukan Logam</i>					
4	pH	mg/L	6,0-9,0	6,04	
5	Biological Oxygen Demand (BOD ₅)	mg/L	3	-	
6	Chemical Oxygen Demand (COD)	mg/L	25	39	Standar Method
7	Dissolved Oxygen (DO)	mg/L	4	1,80	
8	Ammonia sebagai (NH ₃ -N)	mg/L	0,5	0,66	SNI 06-2479-1991
9	Chlorida (Cl)	mg/L	600	17,9	SNI 06-2431-1991
10	Flourida (F)	mg/L	1,5	0,015	SNI 06-2482-1991
11	Nitrat sebagai (NO ₃ -N)	mg/L	10	2,5	SNI 06-2480-1991

Kumpulan Data

12	Nitrit sebagai (NO ₂ -N)	mg/L	0,06	0,016	SNI 06-2484-1991
13	Phosphat sebagai (PO ₄ -P)	mg/L	0,2	0,48	Standar Method
14	Sulfat (SO ₄)	mg/L	400	13	SNI 06-2426-1991
15	Cyanide (CN)	mg/L	0,002	0,000	Standar Method
<i>B.b Pemeriksaan Kimia Anorganik Logam Terlarut</i>					
16	Arsen (As)	mg/L	1	0,000	SNI 06-2463-1991
17	Besi (Fe)	mg/L	0,3	0,318	SNI 06-2523-1991
18	Cadmium (Cd)	mg/L	0,01	0,021	SNI 06-2466-1991
19	Chromium (Cr valensi 6)	mg/L	0,05	0,010	SNI 19-1132-1989
20	Mangan (Mn)	mg/L	0,1	0,018	SNI 06-2497-1991
21	Mercury (Hg)	mg/L	0,002	0,000	SNI 06-2462-1991
22	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,025	SNI 06-2517-1991
23	Tembaga (Cu)	mg/L	0,02	0,275	SNI 06-2514-1991
24	Zinc (Zn)	mg/L	0,05	0,302	SNI 06-2507-1991

<i>C. Pemeriksaan Kimia Organik</i>					
25	Detergen sebagai MBAS	ug/L	200	5	Standar Method
26	Minyak/Lemak	ug/L	1000	550	SNI 06-2502-1991
27	Senyawa Fenol sebagai Fenol	ug/L	1	0,8	Standar Method
<i>D. Desinfektan dan Hasil Sampingannya</i>					
28	Chlorine	mg/L	0,03	0,25	Standar Method
<i>E. Mikrobiologi Air</i>					
29	E. Coli (Fecal Coliform)	MPN/100 mL	1000	-	
30	Coliform (Total Coliform)	MPN/100 mL	5000	-	

* *KELAS II: Air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, Pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.*

1.2.1.2. Air Tanah

(TIDAK TERSEDIA DATA)

1.2.2. Tekanan

Kumpulan Data

Secara umum, dari hasil pemantauan kualitas air permukaan yang dilakukan pada tahun ini dapat dikatakan mengalami penurunan kualitas jika dibandingkan dengan hasil pengukuran tahun sebelumnya, Namun penurunan kualitas ini bukan karena disebabkan faktor manusia melainkan terjadi secara alamiah, dengan menilik pada beberapa parameter, salah satunya seperti TSS yang sangat berbeda jauh sampai mencapai nilai ribuan mg/L baik untuk sungai maupun rawa. Untuk badan air permukaan seperti sungai mungkin dampaknya tidak terlalu berpengaruh secara langsung karena pemanfaatan air sungai tersebut hanya sebatas sebagai sarana transportasi, dan tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap biota perairan, sifatnya hanya sementara karena berkaitan dengan cuaca yang baru saja hujan di saat waktu sampling dilakukan sehingga terjadi pergolakan material yang tadinya mengendap, ataupun saat air melimpah dan genangan meluas menyebabkan berbagai macam kotoran dan limbah domestik akan ikut terendam dalam air hujan tersebut dan masuk ke perairan. Sedangkan untuk parameter DO yang relatif menunjukkan angka kecil dapat diperkirakan akibat terjadinya proses dekomposisi bahan-bahan organik yang berasal dari tumbuhan yang ada di perairan, khususnya di perairan rawa biru yang digunakan sebagai bahan baku air bersih kota Merauke. Sedangkan untuk air tanah sumber tekanan yang paling berpengaruh adalah akibat masuknya air asin ke dalam air tanah akibat berkurangnya volume air tanah yang dikonsumsi masyarakat secara berlebih, dan menyebabkan secara langsung maupun tidak langsung terjadinya perubahan air tanah yang tadinya tawar menjadi asin.

1.2.3. Respon

Pelestarian kualitas air merupakan upaya untuk memelihara fungsi air agar kualitasnya tetap pada kondisi alamiahnya. Pelestarian kualitas air dilakukan pada sumber air yang terdapat di hutan lindung. Sedangkan pengelolaan kualitas air pada sumber air di luar hutan lindung dilakukan dengan upaya pengendalian pencemaran air, yaitu upaya memelihara fungsi air sehingga kualitas air memenuhi baku mutu air. Air sebagai komponen lingkungan hidup akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh komponen lainnya. Air yang kualitasnya buruk akan mengakibatkan kondisi lingkungan hidup menjadi buruk sehingga akan mempengaruhi kondisi kesehatan dan keselamatan manusia serta kehidupan makhluk hidup lainnya. Penurunan kualitas air akan menurunkan daya guna, hasil guna, produktivitas, daya dukung dan daya tampung dari sumber daya air yang pada akhirnya akan menurunkan kekayaan sumber daya alam (*natural resources depletion*). Sedemikian pentingnya peran dan rentannya keberadaan suatu badan air, maka setiap kegiatan pembangunan atau kegiatan lain yang berada dekat dengan badan air atau yang berpotensi mencemari suatu badan air harus direncanakan secara baik. Hal ini disadari mengingat setiap

Kumpulan Data

penyelenggaraan kegiatan, khususnya kegiatan oleh manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi ekosistem lingkungan badan air dan di sekitarnya. Untuk itu diperlukan suatu upaya yang terencana dengan baik untuk memantau kualitas suatu badan air secara berkelanjutan, guna menjaga keberlangsungan fungsi dari badan air tersebut. Keterpaduan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air ini dilakukan melalui upaya koordinasi antar pemerintah daerah yang berada dalam satu kesatuan ekosistem air dan atau satu kesatuan pengelolaan sumber daya air antara lain daerah aliran **sungai** (DAS) dan daerah pengaliran sungai (DPS). Kerja sama antar daerah dapat dilakukan melalui badan kerja sama antar daerah melalui suatu forum yang diberi nama Forum DAS Bikuma yang telah dibentuk pada tahun 2005. Dalam koordinasi dan kerja sama tersebut termasuk dengan instansi terkait, baik menyangkut rencana pemanfaatan air, pemantauan kualitas air, penetapan baku mutu air, penetapan daya tampung, penetapan mekanisme perizinan pembuangan air limbah, pembinaan dan pengawasan penataan.

BAB II UDARA

2.1. Status

(Tidak tersedia data)

2.1.1. Kualitas Udara Ambien

2.1.1.1.1. Kualitas Udara Ambien dengan Air Quality Monitoring System (AQMS)

(Tidak tersedia data)

2.1.1.1.2. Kualitas Udara Ambien dengan Non- Air Quality Monitoring System (Non-AQMS)

(Tidak tersedia data)

2.1.2. Atmosfer

2.1.2.1.1. Emisi dan Konsentrasi Gas Rumah Kaca

(tidak terdapat data)

2.1.2.2. Variabilitas Iklim

(tidak terdapat data)

2.1.2.3. Deposisi Asam

(tidak terdapat data)

2.2 Tekanan

(tidak terdapat data)

2.2.1. Pembakaran Bergerak

2.2.1.1. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Bahan Bakarnya

(tidak terdapat data)

2.2.1.2. Jumlah SPBU dan Penjualan Bahan Bakar

(tidak terdapat data)

2.2.2. Pembakaran Tak Bergerak

(tidak terdapat data)

2.2.2.1. Jenis dan Jumlah industri, Kapasitas Produksi dan Satuannya

(tidak terdapat data)

2.2.2.2. Jumlah Penggunaan Energi Bagi Rumah Tangga

(tidak terdapat data)

2.3. Respon

(tidak terdapat data)

3. BAB LAHAN DAN HUTAN

3.1. Status

3.1.1. Lahan

3.1.1.1. Penutupan Lahan Pada Kawasan Non Hutan

Penutupan lahan pada kawasan non hutan di Kabupaten Merauke dimanfaatkan untuk sektor pertanian dan perkebunan. Untuk perkebunan secara keseluruhan luas tanam tanaman perkebunan di Kabupaten Merauke mencapai 9.432,56 hektar. Data luasan serta jenis tanaman perkebunan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Luas Area Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Merauke menurut Jenis Tanaman

Distrik Pinang	2007 (ha)					
	Kelapa	Karet	Jambu Mete	Kakao		
1	2	3	4	5	6	
01. Kimaam	104,00	-	141,00	-	6,00	
02. Tabonji *)	-	-	-	-	-	
03. Waan *)	-	-	-	-	-	
04. Ilwayab *)	-	-	-	-	-	
05. Okaba	2.850,00	-	138,00	-	-	
06. Tubang *)	-	-	-	-	-	
07. Ngguti *)	-	-	-	-	-	
08. Kaptel *)	-	-	-	-	-	
09. Kurik	1.043,00	-	559,00	-	3,00	
10. Animha *)	-	-	-	-	-	
11. Malind *)	-	-	-	-	-	
12. Merauke	1.498,00	-	32,00	-	2,18	
13. Naukenjerai *)	-	-	-	-	-	
14. Semangga	-	-	123,00	-	-	
15. Tanah Miring	-	-	-	-	-	
16. Jagebob	-	206,50	770,00	-	5,50	
17. Sota	-	-	-	-	-	
18. Muting	409,00	165,00	171,00	-	7,00	
19. Elikobel	-	-	-	-	-	
20. Ulilin	-	-	-	-	-	
Jumlah	2007	5.904,00	371,50	1.934,00	0,00	23,68
	2006	5.904,00	365,00	1.914,00	0,00	23,68
	2005	5.904,00	365,00	1.914,00	23,00	23,68
	2004	5.884,00	365,00	1.914,00	23,00	69,00
	2003	5.684,00	365,00	1.882,00	23,00	23,68

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

*) : Data Tergabung Pada Data Induk

Tabel 3.2. Luas Area Tanaman Perkebunan Rakyat di Kabupaten Merauke menurut Jenis

Tanaman 2007 (ha)							
Distrik	Kopi	Cengkeh	Kapuk Randu	Kemiri	Kelapa Sawit	Lada	
1	2	3	4	5	6	7	
01. Kimaam	-	-	48,00	-	-	-	
02. Tabonji *)	-	-	-	-	-	-	
03. Waan *)	-	-	-	-	-	-	
04. Ilwayab *)	-	-	-	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	23,00	-	-	
06. Tubang *)	-	-	-	-	-	-	
07. Ngguti *)	-	-	-	-	-	-	
08. Kaptel *)	-	-	-	-	-	-	
09. Kurik	-	-	102,00	15,00	-	-	
10. Animha *)	-	-	-	-	-	-	
11. Malind *)	-	-	-	-	-	-	
12. Merauke	-	-	32,00	8,00	-	-	
13. Naukenjerai *)	-	-	-	-	-	-	
14. Semangga	-	-	110,00	7,00	-	-	
15. Tanah Miring	-	-	84,00	5,00	-	-	
16. Jagebob	-	-	141,00	18,00	115,00	5,50	
17. Sota	-	-	-	27,50	-	-	
18. Muting	-	-	44,00	11,00	403,00	5,88	
19. Elikobel	-	-	-	-	-	-	
20. Ulilin	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	2007	0,00	0,00	561,00	114,50	518,00	5,88
	2006	78,00	0,00	561,00	114,50	518,00	5,80
	2005	78,00	-	561,00	122,50	518,00	5,88
	2004	78,00	-	609,00	114,50	518,00	5,88
	2003	78,00	-	609,00	114,50	518,00	5,88

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

*) : Data Tergabung Pada Distrik Induk

Untuk luas penutupan lahan non hutan pada sektor pertanian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Padi menurut Distrik
2007

Distrik	Padi			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	20,00	20,00	80,00	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	20,00	20,00	80,00	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	8.282	8.285	37.283	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	855	755	3.398	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	3.891	3.882		
17.469				
15. Tanah Miring	5.916	5.797	26.087	
16. Jagebob	850,00	798,00	3.912	
17. Sota	-	-	-	
18. Muting	307,00	303,00	1.212	
19. Elikobel	57,00	57,00		
228,00				
20. Ulilin	60,00	60,00		
240,00				
Jumlah	2007	20.262	19.977	89.269
	2006	12.504	17.421	73.169
	2005	21.318	15.730	67.639
	2004	16.996	16.202	
64.808	2003	11.487	10.025	45.113

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.4. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jagung menurut Distrik
2007

Distrik	Jagung			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	76,00	76,00	174,80	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	18,00	18,00	41,40	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	55,00	45,00		
103,50				
15. Tanah Miring	43,00	32,00	73,60	
16. Jagebob	50,00	42,00	96,60	
17. Sota	-	-	-	
18. Muting	9,00	9,00	20,70	
19. Elikobel	8,00	6,00	13,80	
20. Ulilin	-	-	-	
Jumlah	2007	259,00	228,00	524,40
	2006	150,00	208,00	478,40
	2005	349,00	280,00	338,00
	2004	231,00	349,00	
383,90	2003	194,89	156,71	140,99

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.5. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Ubi Kayu menurut Distrik
2007

Distrik	Ubi Kayu		
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	2	3	4
01. Kimaam	-	-	-
02. Tabonji	-	-	-
03. Waan	-	-	-
04. Ilwayab	-	-	-
05. Okaba	-	-	-
06. Tubang	-	-	-
07. Ngguti	-	-	-
08. Kaptel	-	-	-
09. Kurik	60,75	60,75	607,50
10. Animha	-	-	-
11. Malind	-	-	-
12. Merauke	17,85	17,85	
178,50			
13. Naukenjerai	-	-	-
14. Semangga	28,00	20,00	
200,00			
15. Tanah Miring	22,25	21,00	210,00
16. Jagebob	37,45	33,45	334,50
17. Sota	-	-	-
18. Muting	20,00	20,00	
200,00			
19. Elikobel	3,00	1,00	
10,00			
20. Uliilin	-	-	-
Jumlah	2007	192,30	174,50
1.740,50	2006	122,00	205,00
2.050,00	2005	205,00	128,00
1.036,80	2004	191,00	352,00
2.816,00	2003	202,70	196,21
1.373,47			

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.6. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Ubi Jalar menurut Distrik
2007

Distrik	Ubi Jalar		
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	2	3	4
01. Kimaam	-	-	-
02. Tabonji	-	-	-
03. Waan	-	-	-
04. Ilwayab	-	-	-
05. Okaba	-	-	-
06. Tubang	-	-	-
07. Ngguti	-	-	-
08. Kaptel	-	-	-
09. Kurik	40,00	40,00	360,00
10. Animha	-	-	-
11. Malind	-	-	-
12. Merauke	21,00	21,00	
189,00			
13. Naukenjerai	-	-	-
14. Semangga	26,00	16,00	
144,00			
15. Tanah Miring	33,00	31,00	279,00
16. Jagebob	35,45	283,45	256,05
17. Sota	-	-	-
18. Muting	-	-	-
19. Elikobel	2,50	-	-
20. Uliilin	-	-	-
Jumlah	2007	157,59	391,45
1.228,05	2006	163,00	263,00
2.104,00	2005	210,00	118,00
944,00	2004	119,00	258,00
2.064,00	2003	176,73	166,03
996,18			

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.7. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kacang Tanah menurut Distrik
2007

Distrik	Kacang Tanah			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	187,00	186,77	261,48	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	0,25	0,25	0,35	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	2,00	2,00	2,80	
15. Tanah Miring	8,00	4,68	6,55	
16. Jagebob	197,00	180,80	253,12	
17. Sota	-	-	-	
18. Muting	22,00	22,00	23,80	
19. Elikobel	12,00	2,50	3,50	
20. Uliilin	-	-	-	
Jumlah	2007	428,25	399,00	558,60
	2006	311,00	521,00	729,40
	2005	636,00	409,00	368,10
	2004	254,00	240,00	192,00
	2003	161,02	160,20	128,17

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.8. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kacang Hijau menurut Distrik
2007

Distrik	Kacang Hijau			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	33,80	33,85	37,24	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	-	-	-	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	20,00	16,00	17,00	
15. Tanah Miring	4,00	2,00	2,20	
16. Jagebob	20,00	16,00	17,00	
17. Sota	-	-	-	
18. Muting	-	-	-	
19. Elikobel	3,50	2,50	2,75	
20. Uliilin	-	-	-	
Jumlah	2007	81,35	73,50	76,79
	2006	85,00	110,00	121,00
	2005	148,00	123,00	94,80
	2004	177,00	148,00	118,40
	2003	95,28	75,28	60,63

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.9. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kedelai menurut Distrik
2007

Distrik	Kedelai			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	126,00	126,00	138,60	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	-	-	-	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	31,00	31,00	34,10	
15. Tanah Miring	9,00	6,00	6,60	
16. Jagebob	124,00	115,00	126,50	
17. Sota	-	-	-	
18. Muting	7,00	7,00	7,00	
19. Elikobel	-	-	-	
20. Uliilin	-	-	-	
Jumlah	2007	297,00	285,00	313,50
	2006	248,00	323,00	323,00
	2005	800,00	521,00	625,20
	2004	484,00	432,00	432,00
	2003	265,00	121,00	113,00

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.10. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Pisang menurut Distrik
2007

Distrik	Pisang		
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	2	3	4
01. Kimaam	50,00	27,00	378,00
02. Tabonji	-	-	-
03. Waan	-	-	-
04. Ilwayab	-	-	-
05. Okaba	55,00	24,00	336,00
06. Tubang	-	-	-
07. Ngguti	-	-	-
08. Kaptel	-	-	-
09. Kurik	253,00	125,00	
1.7500,00			
10. Animha	-	-	-
11. Malind	-	-	-
12. Merauke	110,00	57,00	
798,00			
13. Naukenjerai	-	-	-
14. Semangga	12,00	7,00	98,00
15. Tanah Miring	15,00	7,00	98,00
16. Jagebob	50,00	23,00	322,00
17. Sota	25,00	15,00	210,00
18. Muting	87,00	42,00	588,00
19. Elikobel	50,00	27,00	378,00
20. Ulilin	30,00	17,00	
238,00			
Jumlah	2007	737,00	371,00
5.194,00	2006	725,20	350,00
4.795,00	2005	725,20	550,00
4.795,00	2004	809,38	467,50
6.404,85	2003	363,44	158,55
2.176,53			

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.11. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Salak menurut Distrik
2007

Distrik	Salak			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	-	-	-	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	-	-	-	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	-	-	-	
15. Tanah Miring	-	-	-	
16. Jagebob	-	-	-	
17. Sota	-	-	-	
18. Muting	1,30	0,60	4,80	
19. Elikobel	1,20-	0,50	4,00	
20. Uliilin	1,70	0,90	7,20	
Jumlah	2007	4,20	2,00	16,00
	2006	4,20	3,10	25,71
	2005	4,20	3,10	25,71
	2004	4,40	1,50	12,44
	2003	3,47	1,28	10,62

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.12. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Nanas menurut Distrik
2007

Distrik	Nanas			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	1,20	1,00	7,00-	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	-	-	-	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	-	-	-	
15. Tanah Miring	-	-	-	
16. Jagebob	5,00	4,00	28,00	
17. Sota	1,00	1,00	7,00	
18. Muting	2,00	2,00	14,00	
19. Elikobel	2,00	2,00	14,00	
20. Uliilin	3,00	3,00	21,00	
Jumlah	2007	14,20	13,00	91,00
	2006	10,00	9,50	32,70
	2005	9,50	7,40	44,40
	2004	21,60	19,90	119,40
	2003	32,53	26,64	147,84

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.13. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Pepaya menurut Distrik
2007

Distrik	Pepaya			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	1,00	1,00	5,00	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	1,30	1,70	17,00	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	4,00	3,20	32,00	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	3,50	3,00	30,00	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	2,50	1,80	18,00	
15. Tanah Miring	3,00	2,10	21,00	
16. Jagebob	3,00	2,20	22,00	
17. Sota	2,00	1,50	15,00	
18. Muting	3,00	2,10	21,00	
19. Elikobel	2,00-	1,60	16,00	
20. Uliilin	2,00	1,50	15,00	
Jumlah	2007	27,30	21,20	212,00
	2006	19,70	15,80	158,00
	2005	19,70	15,60	156,00
	2004	19,94	13,75	137,50
	2003	31,34	26,60	266,00

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.14. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jambu menurut Distrik
2007 (ha)

Distrik Jambu	Luas Tanam			Luas Panen			Produksi		
	Jambu	Jambu	Jambu	Jambu	Jambu	Jambu	Jambu	Jambu	Jambu
	Biji	Air	Bol	Biji	Air	Bol	Biji	Air	Bol
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01. Kimaam	1,50	0,80	-	1,00	0,70	-	7,30	5,60	-
02. Tabonji	-	-	-	-	-	-	-	-	-
03. Waan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
04. Ilwayab	-	-	-	-	-	-	-	-	-
05. Okaba	1,30	0,50	-	1,00	0,50	-	7,30	4,0	-
06. Tubang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
07. Ngguti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
08. Kaptel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
09. Kurik	2,00	2,50	1,10	1,20	2,10	0,70	8,76	16,80	4,20
10. Animha	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Malind	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Merauke	2,00	2,50	0,20	1,40	2,20	0,10	10,20	17,60	0,60
13. Naukenjerai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14. Semangga	0,60	1,00	-	0,40	0,60	-	2,92	48,00	-
15. Tanah Miring	1,00	1,00	-	0,50	0,60	-	3,65	48,00	-
16. Jagebob	1,50	2,50	2,10	1,00	2,00	1,50	7,30	16,00	9,00
17. Sota	1,25	2,40	1,50	0,80	2,00	0,70	5,84	16,00	4,20
18. Muting	1,60	2,50	2,20	1,00	2,10	1,80	7,30	16,80	10,80
19. Elikobel	1,60	2,50	2,20	1,20	2,20	1,70	8,76	17,60	10,20
20. Ulilin	1,50	2,60	1,90	1,10	2,30	1,00	8,03	18,40	6,00
Jumlah	2007	15,85	20,80	11,20	10,60	17,30	7,50	77,38	224,80
	2006	15,45	18,90	11,20	10,85	16,90	31,55	76,98	141,82
		55,80							

55,80	2005	15,35	18,90	11,20	8,85	16,90	9,30	76,98	141,81
52,80	2004	13,16	18,00	10,80	8,96	15,50	8,80	67,20	108,50
2,10	2003	21,07	12,75	1,41	9,14	6,42	0,35	68,54	44,94

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.15. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jeruk Valencia menurut Distrik 2007

Distrik	Jeruk Valencia			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	1,10	0,80	4,88	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	2,00	1,50	9,15	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	4,00	3,10	18,91	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	4,00	3,00	18,30	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	1,00	0,50	3,05	
15. Tanah Miring	1,00-	0,50	3,05	
16. Jagebob	3,00	2,80	17,08	
17. Sota	2,00-	1,70	10,37	
18. Muting	3,00	2,80	17,08	
19. Elikobel	3,00-	2,70	16,47	
20. Ulilin	3,00	2,70	16,47	
Jumlah	2007	27,10	22,10	134,81
	2006	27,10	23,20	139,20
	2005	27,10	21,80	136,80
	2004	20,73	15,60	93,60
	2003	20,73	13,33	79,98

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.16. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jeruk Keprok menurut Distrik 2007

Distrik	Jeruk Keprok			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	1,00	0,60	4,50	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	2,00	1,50	11,25	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	50,00	30,00		
225,00				
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	5,00	3,20	24,00	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	10,00	6,50	48,75	
15. Tanah Miring	5,00-	3,00	22,50	
16. Jagebob	26,00	12,00	92,00	
17. Sota	3,00-	1,50	11,25	
18. Muting	6,50	4,00	30,00	
19. Elikobel	6,50	4,20	31,50	
20. Uliilin	6,00	4,00	30,00	
Jumlah	2007	121,00	70,50	528,75
	2006	119,00	68,00	510,00
	2005	109,00	64,00	480,00
	2004	121,00	62,20	466,50
	2003	16,52	10,47	78,53

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.17. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jeruk Siam dan Jeruk Besar menurut Distrik

Kumpulan Data

2007 (ha)							
Distrik	Luas Tanam		Luas Panen		Produksi		
	Jeruk Siam	Jeruk Besar	Jeruk Siam	Jeruk Besar	Jeruk Siam	Jeruk Besar	
1	2	3	4	5	6	7	
01. Kimaam	-	-	-	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	-	-	-	
09. Kurik	2,00	2,00	1,40	1,70	9,80	12,75	
10. Animha	-	-	-	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	-	-	-	
12. Merauke	-	3,00	-	2,10	-	15,75	
13. Naukenjerai	-	-	-	-	-	-	
14. Semangga	-	1,00	-	1,00	-	7,50	
15. Tanah Miring	-	1,00	-	1,00	-	7,50	
16. Jagebob	-	7,00	-	6,10	-	45,75	
17. Sota	1,00	2,00	1,00	1,50	7,00	11,25	
18. Muting	1,00	3,00	0,90	2,00	6,30	15,00	
19. Elikobel	1,00	2,00	0,90	1,10	6,30	8,25	
20. Ulilin	1,00	1,00	1,00	0,60	7,00	4,50	
Jumlah	2007	6,00	22,00	5,20	17,10	36,47	128,25
	2006	6,00	22,00	7,30	15,60	51,10	117,00
	2005	6,00	22,00	7,30	15,60	51,10	117,00
	2004	-	23,00	-	13,80	-	96,60
	2003	58,79	32,34	23,20	13,67	162,40	102,52

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.18. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Rambutan menurut Distrik
2007

Distrik	Rambutan			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	-	-	-	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	-	-	-	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	-	-	-	
15. Tanah Miring	--	-	-	
16. Jagebob	3,00	2,00	8,00	
17. Sota	3,00-	1,50	6,00	
18. Muting	20,00	10,00	40,00	
19. Elikobel	31,50-	20,00	80,00	
20. Uliilin	7,00	5,00	20,00	
Jumlah	2007	64,50	38,50	154,00
	2006	63,00	81,00	283,50
	2005	63,00	81,00	283,50
	2004	77,50	40,70	142,45
	2003	23,15	22,90	80,15

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.19. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Durian menurut Distrik
2007

Distrik	Durian			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	-	-	-	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	-	-	-	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	-	-	-	
15. Tanah Miring	--	-	-	
16. Jagebob	--	-	-	
17. Sota	--	-	-	
18. Muting	4,00	1,00	5,00	
19. Elikobel	4,00	0,90	4,50	
20. Uliilin	4,00	0,60	3,00	
Jumlah	2007	12,00	2,50	12,50
	2006	10,60	2,60	14,30
	2005	5,06	2,60	14,30
	2004	5,05	3,50	19,25
	2003	45,14	7,47	41,09

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.20. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Mangga menurut Distrik
2007

Distrik	Mangga		
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	2	3	4
01. Kimaam	2,00	1,00	3,50
02. Tabonji	-	-	-
03. Waan	-	-	-
04. Ilwayab	-	-	-
05. Okaba	10,00	7,00	24,50
06. Tubang	-	-	-
07. Ngguti	-	-	-
08. Kaptel	-	-	-
09. Kurik	247,00	155,00	
	542,50		
10. Animha	-	-	-
11. Malind	-	-	-
12. Merauke	20,00	10,00	35,00
13. Naukenjerai	-	-	-
14. Semangga	5,00	3,00	10,50
15. Tanah Miring	5,00	3,50	12,25
16. Jagebob	175,00	95,00	
	332,50		
17. Sota	10,00	4,00	14,00
18. Muting	12,00	5,00	17,50
19. Elikobel	15,00	5,00	17,50
20. Ulilin	10,00	4,00	14,00
Jumlah	2007	511,00	292,50
1.203,75	2006	503,00	297,50
1.485,50	2005	478,00	376,50
1.932,50	2004	585,34	308,70
1.543,50	2003	189,39	284,71
1.424,80			

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.21. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Alpukat menurut Distrik
2007

Distrik	Alpukat			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	-	-	-	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	-	-	-	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	-	-	-	
15. Tanah Miring	--	-	-	
16. Jagebob	--	-	-	
17. Sota	--	-	-	
18. Muting	0,50	0,30	0,18	
19. Elikobel	1,00	0,40	0,24	
20. Ulilin	0,50	0,30	0,18	
Jumlah	2007	2,00	1,00	0,60
	2006	1,50	0,60	0,36
	2005	1,50	0,60	0,36
	2004	0,65	-	-
	2003	0,65	-	-

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.22. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Bawang Mera menurut Distrik
2007

Distrik	Bawang Merah			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	5,00	5,00	42,50	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	-	-	-	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	10,00	10,00	85,00	
15. Tanah Miring	8,00	8,00	68,00	
16. Jagebob	2,00	2,00	17,00	
17. Sota	--	-	-	
18. Muting	--	-	-	
19. Elikobel	--	-	-	
20. Uliilin	--	-	-	
Jumlah	2007	25,00	25,00	212,50
	2006	64,00	62,00	558,00
	2005	20,00	17,00	153,00
	2004	53,90	53,90	269,50
	2003	53,00	52,36	261,80

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.23. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kol/Kubis menurut Distrik
2007

Distrik	Kol/Kubis			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	3,00	2,00	17,00	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	1,00	1,00	8,50	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	1,00	1,00	8,50	
15. Tanah Miring	2,00	2,00	17,00	
16. Jagebob	2,00	2,00	17,00	
17. Sota	-	-	-	
18. Muting	-	-	-	
19. Elikobel	2,00	1,00	8,50	
20. Uliilin	1,00	1,00	8,50	
Jumlah				
	2007	12,00	10,00	85,00
	2006	12,00	11,00	91,30
	2005	12,00	11,00	91,30
	2004	16,62	16,62	137,95
	2003	7,87	7,87	65,31

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.24. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kol/Kubis menurut Distrik
2007

Distrik	Kol/Kubis			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	3,00	2,00	17,00	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	1,00	1,00	8,50	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	1,00	1,00	8,50	
15. Tanah Miring	2,00	2,00	17,00	
16. Jagebob	2,00	2,00	17,00	
17. Sota	-	-	-	
18. Muting	-	-	-	
19. Elikobel	2,00	1,00	8,50	
20. Uliilin	1,00	1,00	8,50	
Jumlah				
	2007	12,00	10,00	85,00
	2006	12,00	11,00	91,30
	2005	12,00	11,00	91,30
	2004	16,62	16,62	137,95
	2003	7,87	7,87	65,31

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.25. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Sawi/Petsai menurut Distrik
2007

Distrik	Sawi/Petsai			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	5,00	6,00	49,80	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	3,00	4,00	33,20	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	3,00	3,00	24,90	
15. Tanah Miring	4,00	4,00	33,80	
16. Jagebob	2,00	2,00	17,00	
17. Sota	1,00	1,00	8,30	
18. Muting	2,00	2,00	16,60	
19. Elikobel	2,00	2,00	16,60	
20. Uliilin	2,00	2,00	16,60	
Jumlah	2007	24,00	26,00	216,40
	2006	14,00	10,50	82,59
	2005	12,00	9,95	82,95
	2004	23,99	23,91	198,45
	2003	17,95	14,95	123,94

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.26. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Cabe menurut Distrik
2007

Distrik	Cabe			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	16,00	14,00	33,60	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	7,00	5,00	12,00	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	12,00	10,00	24,00	
15. Tanah Miring	15,00	12,00	28,80	
16. Jagebob	15,00	13,00	31,20	
17. Sota	7,00	6,00	14,40	
18. Muting	5,00	5,00	12,00	
19. Elikobel	9,00	5,00	12,00	
20. Ulilin	8,00	5,00	12,00	
Jumlah	2007	94,00	75,00	180,00
	2006	54,00	41,80	98,44
	2005	52,00	31,10	89,93
	2004	18,37	18,37	42,55
	2003	15,57	29,45	67,12

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.27. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Tomat menurut Distrik
2007

Distrik	Tomat			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	3,00	5,00	37,50	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	2,00	3,00	21,90	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	3,00	3,00	21,90	
15. Tanah Miring	4,00	,54,00	36,50	
16. Jagebob	2,00	2,00	14,60	
17. Sota	-	-	-	
18. Muting	-	-	-	
19. Elikobel	1,00	2,00	-	
20. Ulilin	-	-	-	
Jumlah	2007	15,00	20,00	132,40
	2006	24,00	21,00	159,75
	2005	22,80	19,50	146,25
	2004	22,00	23,75	178,13
	2003	10,98	20,27	152,02

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.28. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Terung menurut Distrik
2007

Distrik	Terung			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	6,00	5,00	15,00	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	3,00	3,00	9,00	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	5,00	4,00	12,00	
15. Tanah Miring	6,00	5,00	15,00	
16. Jagebob	4,00	3,00	9,00	
17. Sota	2,00	2,00	6,00	
18. Muting	3,00	3,00	9,00	
19. Elikobel	5,00	4,00	12,00	
20. Ulilin	2,00	2,00	6,00	
Jumlah	2007	36,00	31,00	93,00
	2006	16,40	14,90	44,70
	2005	15,00	14,90	44,70
	2004	16,40	20,00	60,00
	2003	4,91	16,00	48,00

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.29. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kangkung menurut Distrik
2007

Distrik	Kangkung			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	5,00	6,00	28,50	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	5,00	6,00	28,50	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	2,00	3,00	14,40	
15. Tanah Miring	4,00	4,00	19,20	
16. Jagebob	2,00	2,00	9,60	
17. Sota	1,00	1,00	4,80	
18. Muting	1,00	1,00	4,80	
19. Elikobel	2,00	3,00	14,80	
20. Ulilin	1,00	1,00	4,80	
Jumlah	2007	23,00	27,00	129,60
	2006	20,00	19,50	87,30
	2005	16,00	14,00	67,92
	2004	21,60	24,10	120,50
	2003	14,18	13,08	63,55

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.30. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Kacang Panjang menurut Distrik
2007

Distrik	Kacang Panjang			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	18,00	20,00	180,00	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	5,00	6,00	54,00	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	8,00	8,00	72,00	
15. Tanah Miring	15,00	16,00	144,20	
16. Jagebob	16,00	17,00	153,00	
17. Sota	4,00	4,00	36,00	
18. Muting	2,00	4,00	36,00	
19. Elikobel	4,00	5,00	45,00	
20. Ulilin	2,00	3,00	27,00	
Jumlah				
	2007	74,00	83,00	747,00
	2006	60,00	43,90	391,50
	2005	56,00	38,90	350,10
	2004	45,50	45,50	409,50
	2003	14,02	29,29	263,61

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.31. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Bayam menurut Distrik
2007

Distrik	Bayam			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	6,00	8,00	80,00	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	3,00	4,00	40,00	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	4,00	6,00	60,00	
15. Tanah Miring	7,00	7,00	70,00	
16. Jagebob	3,00	4,00	40,00	
17. Sota	1,00	1,00	10,00	
18. Muting	1,00	2,00	20,00	
19. Elikobel	3,00	5,00	50,00	
20. Ulilin	2,00	3,00	30,00	
Jumlah	2007	30,00	40,00	400,00
	2006	28,00	25,90	259,00
	2005	24,20	25,90	259,00
	2004	18,50	18,50	185,00
	2003	16,36	15,63	156,30

Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Tabel 3.32. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Ketimun menurut Distrik
2007

Distrik	Ketimun			
	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
1	2	3	4	
01. Kimaam	-	-	-	
02. Tabonji	-	-	-	
03. Waan	-	-	-	
04. Ilwayab	-	-	-	
05. Okaba	-	-	-	
06. Tubang	-	-	-	
07. Ngguti	-	-	-	
08. Kaptel	-	-	-	
09. Kurik	6,00	8,00	80,00	
10. Animha	-	-	-	
11. Malind	-	-	-	
12. Merauke	3,00	4,00	40,00	
13. Naukenjerai	-	-	-	
14. Semangga	4,00	6,00	60,00	
15. Tanah Miring	7,00	7,00	70,00	
16. Jagebob	3,00	4,00	40,00	
17. Sota	-	-	-	
18. Muting	1,00	1,00	4,80	
19. Elikobel	1,00	1,00	4,80	
20. Ulilin	-	-	-	
Jumlah	2007	18,00	19,00	91,20
	2006	24,00	24,00	120,00
	2005	8,10	6,90	34,50
	2004	9,52	9,52	47,60
	2003	11,57	10,89	54,45

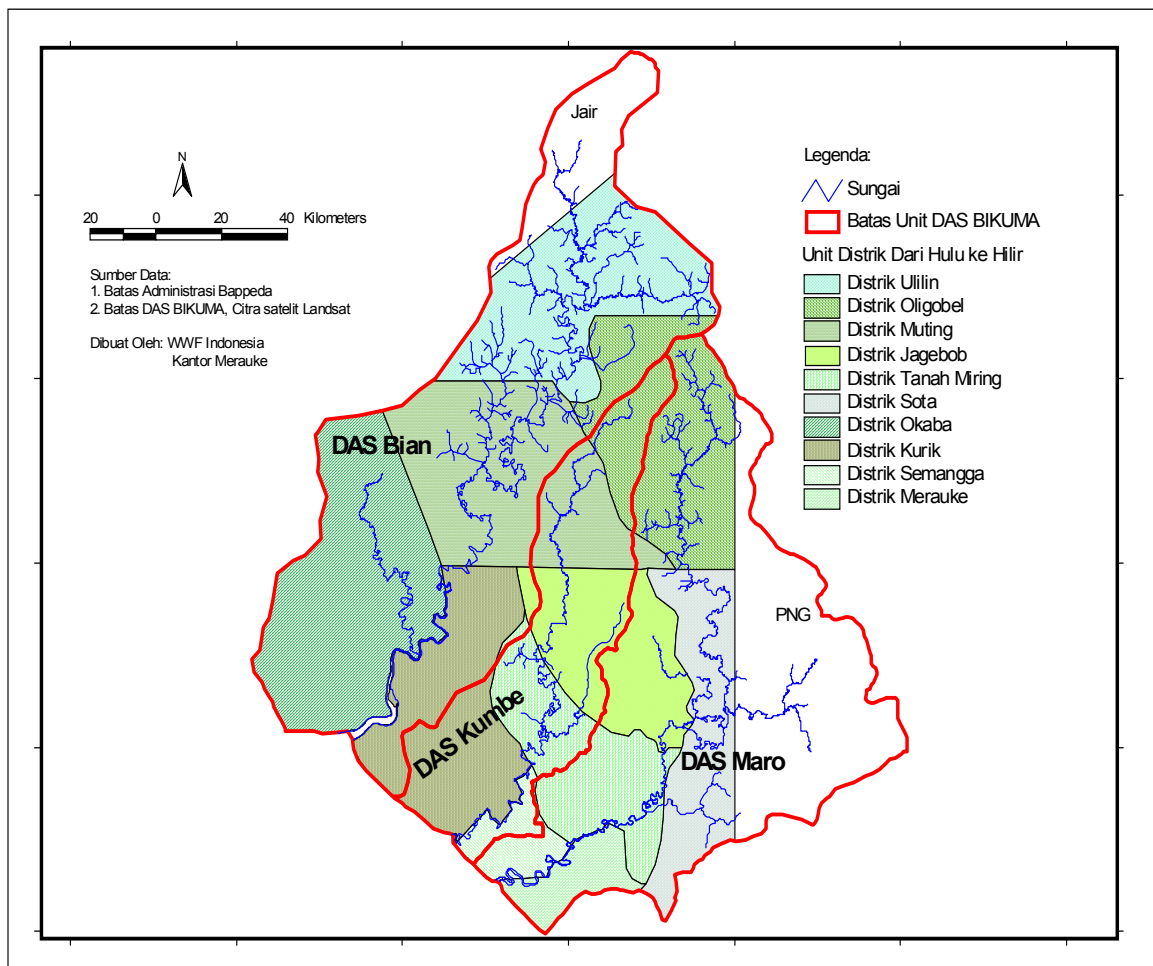
Sumber : Dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

3.1.1.2. Luas Lahan Kritis.

Bentang alam Merauke berupa dataran rendah dengan topografi sangat landai dan hampir tidak dikontrol oleh struktur geologi aktif sehingga daerah ini dapat dikatakan stabil. Kondisi demikian juga menjadi salah satu penyebab berkembangnya sungai-sungai besar berpola *meandering* dengan dana berbentuk tapal kuda (*oxbow lake*) dan dataran banjir disekitarnya. Perubahan arah aliran sungai nampak dari

adanya jejak-jejak sungai tua pada daerah di Sekitar daerah aliran sungai-sungai besar (Sungai Maro, Kumbe, Bian). Sungai-sungai utama yang terdapat di daerah ini umumnya berarah timur laut – barat daya. Hulu sungai berada di bagian utara dan bermuara ke Laut Arafura di selatan pesisir Merauke. Layaknya daerah dataran, sungai-sungai tersebut memiliki rentang yang lebar dan kedalaman yang besar, serta muaranya membentuk delta *estuary*.

Secara umum, Kabupaten Merauke memiliki 3 (tiga) perwilayahan Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu DAS Bikuma, DAS Bulaka, dan DAS Dolak. DAS BIKUMA sendiri terdiri dari 3 (tiga) DAS, yaitu DAS Bian, Kumbe, dan Maro.



Gambar 1. Unit DAS BIKUMA dalam wilayah administrasi 10 kecamatan di kabupaten Merauke.

Tabel 3.33. Nama DAS BIKUMA, Luas serta Panjangnya.

NAMA DAS	HEKTAR	KM2	PJG SNG-Km
DAS Maro	886,600.79	8,866.01	1,017.75
DAS Kumbe	409,585.48	4,095.85	440.50
DAS Bian	1,063,197.19	10,631.97	1,496.12

Sumber : Materi Presentasi Bentang Lahan (*Landscape*) DAS BIKUMA (Bian, Kumbe dan Maro) Oleh: Th. Barano Siswa Sulistywan Meteray, S.Si.,M.Si

Selain DAS di atas, di Merauke terdapat DAS Rawa Biru. DAS Rawa Biru merupakan sumber satu-satunya air permukaan yang dikelola Pemerintah Daerah untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat perkotaan di Merauke. Untuk sungai Bian, Kumbe, Maro serta Bulaka maupun sungai-sungai lainnya, sampai saat ini masih dimanfaatkan sebagai sarana transportasi penghubung dengan daerah lain di wilayah Merauke dan sekitarnya, disamping pemanfaatan potensi perikananannya oleh penduduk. Pemanfaatan DAS Rawa Biru sebagai sumber air bersih di Kota Merauke maupun pemanfaatan lainnya sudah lama dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Merauke, selain itu masyarakat sekitar juga memanfaatkan DAS Rawa Biru sebagai tempat mencari ikan, maupun untuk kegiatan lainnya. Luas DAS Rawa Biru saat ini adalah 4.791,671 km², mencakup wilayah Republik Indonesia dan Papua New Guinea. Luas Badan Potensial Rawa Biru adalah 881,18 km² dan luas badan actual 1,13 km². Untuk kedalaman Rawa Biru di musim penghujan mencapai 7,25 meret, sedangkan pada musim kemarau menyusut sampai 6,4 meter. Prediksi volume air Rawa Biru pada musim penghujan dan kemarau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3..34 Volume Air Danau Rawa Biru berdasarkan Musim

Dasar Perhitungan	Musim	
	Penghujan (M ³)	Kemarau (M ³)
Optimis (berdasarkan Luas Potensial Genangan)	299.451,98	53.215.977
Pesimis (Berdasarkan Luas Genangan Aktual)	3.494.251,98	2.680.215,92

Sumber : Fakultas Geografi UGM, 2003 dalam Bandhu Hermawan, 2005

Mengingat Merauke di susun oleh endapan sediment kuartar dan bukan merupakan jalur aktif kegiatan geologi sehingga tidak terdapat zona mineralisasi di daerah ini, sehingga batuanannya pun tidak mengandung unsur-unsur kimia ataupun logam berat lainnya. Yang paling bnyak mempengaruhi kondisi air sungai maupun danau di daerah ini adalah pembusukan atau penguraian senyawa-senyawa organik dari sisa-sisa umbuhan di dalam badan air tersebut. Ini juga dapat ditunjukkan dengan kondisi fisik air yang sedikit kerus dan berbau lapukan tumbuhan. Luas lahan kritis pada

Daerah Aliran Sungai (DAS) di wilayah Kabupaten Merauke samai saat ini belum terdapat data pasti, disebabkan belum adanya penelitian maupun inventarisasi lebih jauh terhadap daerah kritis di sekitar Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Merauke.

3.1.2. Hutan

3.1.2.1. Luas Hutan

Kondisi Tutupan Lahan Tahun 2002

Kondisi tutupan lahan pada tahun 2002 berasal dari sumber pengolahan Citra Satelit Landsat pada tahun 2002, dimana citra ini diambil pada saat bulan Juni 2002 dengan kondisi musim kering dan pemotretan yang sedikit berawan. Hasil Pengolahan data citra satelit tahun 2002 mengungkapkan Kabupaten Merauke terdiri dari 18 jenis tutupan lahan, yaitu hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan mangrove primer, hutan mangrove sekunder, hutan rawa primer, hutan rawa sekunder, permukiman, sawah, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering bercampur semak, perkebunan, semak/belukar, semak/belukar rawa, rawa, savana, tanah terbuka dan tubuh air. Tutupan lahan Kabupaten Merauke pada tahun 2002 di dominasi oleh tutupan lahan savanna dengan total luas keseluruhannya adalah 1.137.320,77 Ha atau sekitar 24,45 % dari total keseluruhan luas Kabupaten Merauke. Kemudian tutupan lahan semak/belukar rawa dengan total luas 707.700,324 Ha atau 15,21 % dari total keseluruhan. Selanjutnya adalah tutupan lahan hutan lahan kering primer dan sekunder yang mendominasi hingga 13,64 % dan 11,19 % dari total tutupan lahan yang ada. Kreana pengambilan citra satelit pada waktu itu sedikit berawan, maka terdapat beberapa titik dalam peta tutupan lahan yang tidak teridentifikasi datanya. Akan tetapi data jenis tersebut hanya sekitar 0,07%, tidak mengganggu analisis yang dilakukan Sisanya sebesar 35,51 % terdiri dari hutan mangrove primer, hutan mangrove sekunder, hutan rawa primer, hutan rawa sekunder, perkebunan, permukiman, tanah terbuka, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering bercampur dengan semak rawa, sawah, semak/belukar, semak/belukar rawa dan tubuh air.

Kondisi Tutupan lahan Tahun 2007

Pada tahun 2007, tutupan lahan masih didominasi oleh Savanna seluas 1,103 juta Ha atau sekitar 23,7 % dari total luas lahan Kabupaten Merauke. tutuupan yang lain yang turut mendominasi pada tahun 2007 ini di Kabupaten Merauke adalah Semak/Belukar Rawa seluas 699 ribu Ha atau sekitar 15% diikuti oleh tutupan Lahan Hutan Lahan Kering Primer dan Sekunder masing masing sekitar 500 ribu Ha dan 544 ribu Ha (10,7% dan 11,71%). Tutupan Lahan yang lain yaitu Rawa seluas 534 ribu Ha (11,5%) serta Hutan Rawa Primer dan Sekunder keduanya berjumlah 434 ribu Ha atau sekitar 9,4% dari luas Kabupaten Merauke. Selebihnya, sekitar 24,8% tutupan lahan di Kabupaten Merauke terdiri dari jenis Rawa, Hutan Rawa dan Hutan Mangrove. Pertanian Lahan Kering menutupi 2,7% dari seluruh wilayah Kabupaten Merauke yang terletak di antara tutupan lahan permukiman dan hutan (bagian tengah sebelah timur dari Kabupaten Merauke), kemudian tutupan lahan permukiman dan sawah masing-

masing menutupi 0.8% dan 0,6% dari wilayah Kabupaten Merauke yang juga kebanyakan terletak di bagian tenggara dari Kabupaten Merauke. Tutupan lahan terbesar Savanna letaknya tersebar antara bagian Tenggara Kabupaten Merauke (Distrik Sota, Jagebob dan Elikobel), bagian tengah (Distrik Okaba dan Ngguti) serta bagian barat di Pulau Kimaam (Distrik Kimaam dan Tabonji). Sedangkan Hutan Lahan Kering sebagian besar terletak di utara kabupaten Merauke (Distrik Uililn dan Muting).

Tabel 3.35 Perubahan Tutupan Lahan 2002-2007

No	Tutupan Lahan	2002 Luas (ha)	2007 Luas (Ha)	Perubahan
1	Hutan Lahan Kering Primer	634351.0	500338.0	-134012.9
2	Hutan Lahan Kering Sekunder	520561.0	544880.5	24319.5
3	Hutan Mangrove Primer	305465.0	282302.1	-23162.9
4	Hutan Mangrove Sekunder	7379.5	16366.7	8987.3
5	Hutan Rawa Primer	225461.5	178538.4	-46923.1
6	Hutan Rawa Sekunder	209003.3	256084.6	47081.4
7	Pelabuhan Udara/Laut	156.9	156.9	0.0
8	Perkebunan	15909.5	16135.7	226.2
9	Permukiman	31458.1	37614.2	6156.0
10	Pertanian Lahan Kering	16128.3	17302.7	1174.3
11	Pertanian Lahan Kering Bercampur dgn Semak	61313.4	56941.9	-4371.5
12	Rawa	422080.5	534653.1	112572.5
13	Savana	1137320.8	1103829.5	-33491.2
14	Sawah	28277.8	29190.5	912.7
15	Semak/Belukar	264819.0	280822.3	16003.3
16	Semak/Belukar Rawa	707700.3	699713.6	-7986.7
17	Tanah Terbuka	23226.9	58241.9	35015.0
18	Tidak ada data (awan)	37743.5	513.2	-37230.3
19	Tubuh Air	3144.4	37710.2	34565.8
	Total	4651336.0	4651336.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2007, di kutip dari Executif Summary Laporan Akhir Tata Ruang Kabupaten Merauke

Pemanfaatan hutan di kabupaten Merauke pada taun 2007 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.36 Luas Hutan Dirinci Menurut Fungsi dan Type Hutan

No Tipe Hutan	Fungsi Hutan						Jumlah Total
	KSA/ KPA	HL	HP	HPT	HPK	APL	
I. Hutan Primer							
1. Mangrove	229.504	59.555	3.843	-	16.791	3.886	313.579
2. Rawa	50.940	15.414	68.949	-	160.755	2.619	298.677
3. Lahan Kering	68.713	47	375.956	-	160.755	37.088	642.559
II. Hutan Sekunder							
1. Mangrove	3.678	962	-	-	2.524	478	7.642
2. Rawa	77.189	17.976	37.576	-	69.750	5.660	208.151
3. Lahan Kering	117.759	6.714	214.672	-	135.520	53.985	528.650
III Non Hutan	917.005	117.679	583.895	-	955.362	99.154	2.673.095
Jumlah 2007	1.464.788	218.347	1.284.891	-	1.501.457	202.870	4.672.353

Sumber : BPKH X Provinsi Papua, dikutip dari Merauke Dalam Angka 2007

Dari tabel 4.3, luas hutan Kabupaten Merauke yang seluas 4,67 juta hektar, maka prosentasi luas hutan Merauke dibandingkan dengan luas wilayah \pm 42,2%, dimana jumlah luas hutan (produksi dan sekunder) seluas \pm 1,99 juta hektar. Sedangkan sisanya berupa Daerah Non Hutan, Daerah Aliran Sungai, Pemukiman, Pertanian dan untuk peruntukan lain.

3.1.2.2. Luas Pengusahaan Hutan

Luas pemungutan hasil hutan kayu pada tahun 2008 seluas \pm 350 hektar. Untuk kegiatan Konversi Lahan dan Hutan, Pelepasan Kawasan Hutan maupun Perubahan Fungsi Hutan sampai akhir tahun 2008 belum terdapat data.

3.1.2.3. Luas Konversi Hutan

Hutan di Kabupaten Merauke memiliki keanekaragaman jenis terutama jenis pohon yang berbeda dengan di daerah lain di luar Papua. Beberapa jenis pohon yang dimanfaatkan kayunya untuk pembangunan seperti Jenis Kayu *Acacia Spp*(Rahai, Besi, Damar, Dayung) Jenis *Manilkara Spl* (kayu cina), Jenis Kayu *Eucalyptus Spp*(Bus, Bus Putih). Sebaran pohon tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.37. Jenis Pohon dan Penyebarannya

No	Jenis	Potensi	Diameter	Keterangan
I	Hasil Hutan Kayu			
1	Kayu Rahai (<i>Acacia Spp</i>)	15 Pohon/hektar	Rata-rata 40 cm	Penyebaran -Distrik Jagebob

2	Kayu Bus (<i>Eucalyptus Spp</i>)	25 Pohon/hektar	Rata-rata 40 cm	- Distrik Tanah Miring - Distrik Kurik - Distrik Elikobel - Distrik Muting Penyebaran - Distrik Jagebob - Distrik Tanah Miring - Distrik Kurik
II	Hasil Hutan Non Kayu			
1	Kulit Gambir	15-23 Pohon/hektar		Penyebaran -Distrik Jagebob, Tanah Miring, Kurik, Okaba dan Muting
2	Masoi	13 Pohon/hektar		Penyebaran -Distrik Okaba dan Muting
3	Rotan	79 Rumpun/Hektar		Penyebaran -Distrik Elikobel -Distrik Uliilin -Distrik Muting
4	Benih Rahai a. <i>Acacia Mangium</i>	3-5 kg/Pohon		Penyebaran a. Merata Pada Wilayah Kabupaten Merauke
5	b. <i>Acacia Crasicarpa</i> Benih Kayu Bus a. <i>Eucalyptus Pelitta</i>	2-3 Kg/Pohon 0.5-1Kg/Pohon		b. Muting dan Okaba c. Muting dan Jagebob

Pemanfaatan kayu yang dilakukan masyarakat maupun pengusaha sampai akhir 2008, yang mengantongi Ijin Pemungutan Hasil Hutan Kayu sebanyak 90 ijin. Dimana 1(satu) buah ijin untuk pemanfaatan kayu sebesar 20 m³. Sehingga jumlah pemanfaatan total hasil hutan kayu sebanyak 1.800 m³. Namun produk kayu tersebut hanya digunakan untuk pemakaian kebutuhan lokal di Kabupaten Merauke. Untuk ijin lain berupa Ijin Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu (Kulit Gemor/Gambir) terdapat 5 (lima) ijin penampung. Penampung ini akan mengekspor Kulit Gemor/Gambir ke daerah tujuan Surabaya, dengan total produksi 1.220 ton untuk tahun 2008.

3.2 Tekanan

3.2.1.1. Lahan

Perubahan tutupan lahan secara total di Kabupaten Merauke selama kurun waktu antara tahun 2002 - 2007 adalah sebesar 178,8 ribu Ha atau sekitar 3,84% dari total luas Kabupaten Merauke. Dari tutupan lahan tersebut, perubahan guna lahan budidaya permukiman selama 5 tahun ini bertambah sebanyak 6085 ha, dimana tutupan lahan yang berubah paling banyak adalah tutupan lahan semak/belukar rawa yang berubah menjadi tutupan lahan permukiman seluas 842 Ha di Distrik Merauke. Tutupan lahan terbesar selanjutnya yang diubah menjadi guna lahan permukiman adalah sawah di Distrik Kurik, dimana luas lahan yang berubah adalah sekitar 730 Ha. Kemudian perubahan tutupan lahan untuk pertanian juga didapat dari perolehan data tersebut. Contohnya pembukaan sawah di Distrik Semangga dan Tanah Miring seluas 1536 Ha, yang sebelumnya berupa tanah terbuka dan semak belukar. Hutan Lahan Kering juga ada yang dibuka menjadi pertanian lahan kering yaitu di Distrik Uililin, Tanah Miring dan Muting. Konversi yang besar terjadi savana, savana dari tahun 2002 sampai 2007 terjadi pengurangan dari segi luas sebesar 33.941 ha. Kemudian juga terjadi peningkatan luas permukiman sebesar 6.156 ha hal ini terjadi adanya peningkatan jumlah penduduk baik secara internal maupun eksternal (migrasi masuk ke Kabupaten Merauke). Dalam interval tahun 2002 sampai tahun 2007 berdasarkan hasil pengolahan citra satelit terjadi pengurangan jumlah hutan yang cukup signifikan, hutan yang mengalami pengurangan luas yaitu hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan mangrove primer, hutan mangrove sekunder, hutan rawa primer, dan hutan rawa sekunder. Total perubahan hutan dari berbagai jenis hutan yang telah disebutkan diatas seluas 123.710 ha.

3.1.2.1. Hutan

Untuk kerusakan hutan di wilayah Kabupaten Merauke pada tahun ini data dilihat dari ijin Pemungutan Hasil Hutan Kayu. Ijin pemanfaatan hasil hutan seluas \pm 350 ha, sehingga kerusakan hutan seluas \pm 350 ha. Untuk kerusakan hutan, baik kerusakan akibat kebakaran maupun penebangan kayu secara illegal pada tahun ini tidak ada.

3.3 Respon

Pada tahun 2008 melalui gerakan Reboisasi Hutan dan Lahan, pemerintah Kabupaten Merauke melalui dinas terkait telah menanam pohon pada Daerah Wayau, Domande, Tanas dan Kwell. Luas daerah yang ditanami hutan seluas \pm 751 hektar, dimana daerah yang ditanam merupakan lahan bekas penebangan hutan untuk pemanfaatan hasil hutan.

Pustaka

1. Executif Summary Laporan Akhir Tata Ruang Kabupaten Merauke
2. Fakultas Geografi UGM, 2003 dalam Bandhu Hermawan, 2005
3. Materi Presentasi Bentang Lahan (*Landscape*) DAS BIKUMA (Bian, Kumbe dan Maro) Oleh: Th. Barano Siswa Sulistywan Meteray, S.Si.,M.Si
4. Merauke Dalam Angka 2007, BPS Kabupaten Merauke

Data

4. BAB KEANEKARAGAMAN HAYATI

4.1 Status

4.1.1. Keanekaragaman Ekosistem

Keanekaragaman hayati flora dan fauna dalam Kabupaten Merauke adalah:

Formasi Vegetasi

Terdapat 10 (sepuluh) formasi vegetasi yang telah diidentifikasi di dalam Kabupaten Merauke yaitu formasi vegetasi pantai, bakau, hutan pantai, savanna *Nauclea-Barringtonia-Livistona*, hutan mosoon, savanna *Malaleuca spp*, savana mosoon campuran, hutan bamboo, padang rumput dan rawa permanent.

4.1.2. Keanekaragaman spesies dan genetik

4.1.2.1. Daratan

4.1.2.1.1. Tumbuhan

Tabel 4.1 Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Rawa di Daerah Taman nasional Wasur dan rawa Biru

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Asola sp</i>	<i>Asoiaceae</i>	-	-
2.	<i>Baumea sp</i>	<i>Cyperaceae</i>	Teki	Kayu bangunan
3.	<i>Barringtonia sp</i>	<i>Lecythidoceae</i>	Katab	-
4.	<i>Celosia sp</i>	<i>Maranthaceae</i>	-	-
5.	<i>Ceropteris sp</i>	<i>Ceratopteridaceae</i>	Pakis	-
6.	<i>Cyperus sp</i>	<i>Cyperaceae</i>	-	-
7.	<i>Colocasia sp</i>	<i>Araceae</i>	Keladi	Bahan Pangan
8.	<i>Eleoaulon sp</i>	<i>Eriocaulaceae</i>	-	-
9.	<i>Eriocaulon sp</i>	<i>Eriocaulaceae</i>	-	-
10.	<i>Fuirema sp</i>	<i>Cyperaceae</i>	-	-
11.	<i>Fimbristylis sp</i>	<i>Cyperaceae</i>	-	-
12.	<i>Hanguana sp</i>	<i>Hanguanaceae</i>	Tebu rawa	-
13.	<i>Ipomoea Aquatica</i>	<i>Convolvulaceae</i>	Kangkung rawa	-
14.	<i>Isacline sp</i>	<i>Graminea</i>	Rumput rawa	-
15.	<i>Ludwigia sp</i>	<i>Onagraceae</i>	-	-
16.	<i>Marselia sp</i>	<i>Marsileaceae</i>	-	-
17.	<i>Myriophyllum sp</i>	<i>Cyperaceae</i>	-	-
18.	<i>Moucohoris sp</i>	<i>Pontederisaceae</i>	-	-
19.	<i>Nitela sp</i>	<i>Characeae</i>	-	-
20.	<i>Nymphaeidae sp</i>	<i>Meyanthaceae</i>	-	-
21.	<i>Nymphaea sp</i>	<i>Nymphaeaceae</i>	-	-
22.	<i>Nelumbo sp</i>	<i>Nelumbonaceae</i>	-	-
23.	<i>Utricularia sp</i>	<i>Lentiburiaceae</i>	-	-
24.	<i>Penisetum sp</i>	<i>Graminea</i>	-	-
25.	<i>Pistia sp</i>	<i>Araceae</i>	-	-
26.	<i>Philydrum sp</i>	<i>Philydraceae</i>	-	-

Data

27.	<i>Polygomun sp</i>	<i>Polygonaceae</i>	-	-
28.	<i>Phragmites karka</i>	<i>Graminea</i>	Kasim	-
29.	<i>Stenochlaena sp</i>	<i>Blecoaceae</i>	-	-
30.	<i>Schonoplectus sp</i>	<i>Cyperaceae</i>	-	-
31.	<i>Triglodun sp</i>	<i>Jumoaginaceae</i>	-	-
32.	<i>Ultrucucaria sp</i>	<i>Lentibulariaceae</i>	-	-
33.	<i>Xyris sp</i>	<i>Xirisdaceae</i>	-	-
34.	<i>Alphitonia sp</i>	<i>Rhanmaceae</i>	Koro	-
35.	<i>Amarphoplallus sp</i>	<i>Araceae</i>	Giyuwaren	-
36.	<i>Amyema sp</i>	<i>Lorenthaceae</i>	Biraka	-
37.	<i>Atalaya sp</i>	<i>Sapindaceae</i>	-	-
38.	<i>Antidesma sp</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Makanan Burung
39.	<i>Bambusa sp</i>	<i>Poaceae</i>	-	Pagar kebun dll
40.	<i>Banksia sp</i>	<i>Proteaceae</i>	-	-
41.	<i>Blechnum sp</i>	<i>Blechnaceae</i>	-	-
42.	<i>Bunchanania sp</i>	<i>Anacardiaceae</i>	-	Kayu bangunan
43.	<i>Calophyllum sp</i>	<i>Clusiaceae</i>	-	Kayu bangunan
44.	<i>Canthium sp</i>	<i>Rubiaceae</i>	-	Multiguna
45.	<i>Carpentaria sp</i>	<i>Arecaceae</i>	-	Lantai rumah
46.	<i>Coleus sp</i>	<i>Lamiaceae</i>	-	-
47.	<i>Corypha sp</i>	<i>Arepaceae</i>	-	-
48.	<i>Crateva sp</i>	<i>Capparaceae</i>	Takupi	-
49.	<i>Crinan sp</i>	<i>Liliaceae</i>	Banga	Obat luka
50.	<i>Croton sp</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Toabi	Bumbu masak

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.2 Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Padang Rumput di Daerah Taman nasional Wasur dan rawa Biru

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Pragmites karka</i>	<i>Graminea</i>	-	-
2.	<i>Isaeline sp</i>	<i>Graminea</i>	-	-
3.	<i>Isaenum sp</i>	<i>Graminea</i>	-	-
4.	<i>Penisetum sp</i>	<i>Graminea</i>	-	-
5.	<i>Ipomea aquatic</i>	<i>Convolvulaceae</i>	-	-
6.	<i>Nympoides sp</i>	<i>Meyanthaceae</i>	-	-
7.	<i>Dicronopteris sp</i>	<i>Glecheniaceae</i>	-	-
8.	<i>Dispodium sp</i>	<i>Orchidacheae</i>	-	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Data

Tabel 4.3 Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Savana di Daerah Taman nasional Wasur dan rawa Biru

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Andropogon sp</i>	<i>Graminea</i>	Belu	-
2.	<i>Crimum sp</i>	<i>Liliaceae</i>	Mero	-
3.	<i>Cyperus sp</i>	<i>Cyperaceae</i>	Teki	-
4.	<i>Chysopagon sp</i>	<i>Gramineae</i>	-	-
5.	<i>Ezagrotis growini</i>	<i>Gramineae</i>	Deato	-
6.	<i>Paspolum sp</i>	<i>Gramineae</i>	Kacedar	-
7.	<i>Pseudoraphis sp</i>	<i>Gramineae</i>	Duagiri	-
8.	<i>Centipeda sp</i>	<i>Asteraceae</i>	Kamadar	-
9.	<i>Pandanus sp</i>	<i>Pandanaceae</i>	Meheu	-
10.	<i>Imperata sp</i>	<i>Gramineae</i>		-
11.	<i>Nauclea orientalis</i>	<i>Rubiaceae</i>	Gembol	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

4.4 Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Melaleuca – Eucaliptus

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Melaleuca Orgentea</i>	<i>Myriaceae</i>	Sea	Kayu bangunan
2.	<i>Melaleuca cayuputi</i>	<i>Myriaceae</i>	Weiteileru	Kayu bangunan
3.	<i>Melaleuca cornucopia</i>	<i>Myriaceae</i>	Kateklu	Kayu bangunan
4.	<i>Melaleuca minitifolia</i>	<i>Myriaceae</i>	Timo	Kayu bangunan
5.	<i>Melaleuca symphycorpi</i>	<i>Myriaceae</i>	Ufern	Kayu bangunan
6.	<i>Melaleuca viridiflora</i>	<i>Myriaceae</i>	Uern	Kayu bangunan
7.	<i>Eucaliptus alba</i>	<i>Myriaceae</i>	Suheru	Kayu bakar
8.	<i>Eucaliptus cepodephyla</i>	<i>Myriaceae</i>	Suheru	Kayu bakar
9.	<i>Eucaliptus bigalerita</i>	<i>Myriaceae</i>	Suheru	Kayu bangunan
10.	<i>Eucaliptus gleeseri</i>	<i>Myriaceae</i>	Suheru	Kayu bakar
11.	<i>Eucaliptus papuana</i>	<i>Myriaceae</i>	Papa	Kayu bakar
12.	<i>Eucaliptus nesophila</i>	<i>Myriaceae</i>	Pa	Kayu bakar

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

4.5 Komposisi Jenis Acacia di Taman nasional Wasur dan rawa Biru

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Acacia auricyliformis</i>	<i>Mimosaceae</i>	Rahai	Multiguna
2.	<i>Acacia difficilis</i>	<i>Mimosaceae</i>	Olehek	Rumah tangga
3.	<i>Acacia holosericeae</i>	<i>Mimosaceae</i>	Yeno	Rumah tangga
4.	<i>Acacia leptocarpa</i>	<i>Mimosaceae</i>	Kamadar	Rumah tangga
5.	<i>Acacia megalantha</i>	<i>Mimosaceae</i>	Dungiri	Rumah tangga
6.	<i>Acacia megalantha</i>	<i>Mimosaceae</i>	Warajo	Rumah tangga
7.	<i>Acacia multisiliqua</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	-
8.	<i>Acacia pleoctocarpa</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	-
9.	<i>Acacia simsit</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	-

Data

10.	<i>Acacia torulosa</i>	Mimosaceae	-	-
-----	------------------------	------------	---	---

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

4.6 Komposisi Jenis Vegetas di Hutan Monsoon di Taman nasional Wasur dan rawa Biru

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Ficus sp</i>	Moraceae	Seier	Makanan satwa
2.	<i>Flagellaria sp</i>	Flagellariaceae	Singgama	Makanan satwa
3.	<i>Ganophyllum sp</i>	Sapindaceae	-	Kayu perahu
4.	<i>Gardenia sp</i>	Rubiaceae	Nda-da	Obat sakit gigi
5.	<i>Geodania sp</i>	Goodeniaceae	-	-
6.	<i>Grvillea sp</i>	Proteaceae	Ndagon	Kayu bakar
7.	<i>Grewia sp</i>	Tileaceae	-	Obat anjing
8.	<i>Gyinnauthera sp</i>	Aselepiadaceae	-	Bahan upacara adat
9.	<i>Haemodorum sp</i>	Haemodoraceae	-	Membuat keranjang
10.	<i>Helichrysam bractculum</i>	Asteraceae	-	-
11.	<i>Helicretes sp</i>	Sterculiaceae	-	-
12.	<i>Heliotropium geocteanum</i>	Boraginaceae	-	-
13.	<i>Hihhertia dealbala</i>	Dilleniaceae	-	-
14.	<i>Hibiscus sp</i>	Malyaceae	Jengel	Makanan satwa
15.	<i>Haisficia sp</i>	Mysrisniaceae	Sernta	-
16.	<i>Hydriastel sp</i>	Arecaceae	-	-
17.	<i>Leptospermum sp</i>	Myrtaceae	Ndonggo	-
18.	<i>Litsea sp</i>	Lauraceae	-	-
19.	<i>Livistopa sp</i>	Arecaceae	-	-
20.	<i>Lophopetalium sp</i>	Celasiraceae	Pau	Kayu bangunan
21.	<i>Lophostemon sp</i>	Myriaceae	Pist	Kayu bakar
22.	<i>Ludwigia sp</i>	Onagraceae	-	-
23.	<i>Macaranga sp</i>	Euphorbiaceae	-	Makanan satwa
24.	<i>Mollotus sp</i>	Euphorbiaceae	-	Makanan satwa
25.	<i>Mimusops sp</i>	Sapotaceae	Wacenu	Makanan satwa
26.	<i>Morinda sp</i>	Rubiaceae	Bamia	Makanan satwa
27.	<i>Mucuna sp</i>	Fabaceae		Makanan satwa
28.	<i>Myristica sp</i>	Myristicaceae		Kayu bakar
29.	<i>Nauclea orientais</i>	Rubiaceae	Gempol	Kayu bakar
30.	<i>Nypa fructicans</i>	Aracaceae	-	Kayu bakar
31.	<i>Osbeelia sp</i>	Melastomaceae	-	-
32.	<i>Osbarnia sp</i>	Myrtaceae	-	Multiguna
33.	<i>Pachygone sp</i>	Menispermaceae	-	-
34.	<i>Pandamus sp</i>	Pandanaceae	Wekum	Lantai rumah
35.	<i>Peltopharum sp</i>	Caicalpinaceae	-	-
36.	<i>Petalosagma sp</i>	Ephorbiaceae	-	Kayu bakar
37.	<i>Pittosorum sp</i>	Pittosporaceae	-	-
38.	<i>Placleonia sp</i>	Lecythydaceae	Pau	Obat sakit kepala
39.	<i>Pongamia sp</i>	Fabaceae	-	Multiguna
40.	<i>Prema sp</i>	Ferbenaceae	-	Kayu bakar

Data

41.	<i>Ptyekosperma sp</i>	<i>Areaceae</i>	-	-
42.	<i>Santahum sp</i>	<i>Santalaceae</i>	-	Multiguna
43.	<i>Samecarpus sp</i>	<i>Anarcadiaceae</i>	Mepa	Multiguna
44.	<i>Smilas sp</i>	<i>Smilacaceae</i>	Ntol	Obat cuci mata
45.	<i>Solanum sp</i>	<i>Salanaceae</i>	-	-
46.	<i>Sterculia sp</i>	<i>Sterculiaceae</i>	-	-
47.	<i>Syzyqium sp</i>	<i>Myrtaceae</i>	Bane-bane	Makanan satwa
48.	<i>Tamarinadus sp</i>	<i>Caesalpinaceae</i>	-	-
49.	<i>Terminalia sp</i>	<i>Combretaceae</i>	-	Multiguna
50.	<i>Thysariotus sp</i>	<i>Liliaceae</i>	-	-
51.	<i>Trema sp</i>	<i>Ulmaceae</i>	-	-
52.	<i>Fallaea sp</i>	<i>Meliaceae</i>	-	-
53.	<i>Vigna sp</i>	<i>Fabaceae</i>	-	-
54.	<i>Vitex sp</i>	<i>Verbenaceae</i>	-	-
55.	<i>Xanthastemon sp</i>	<i>Myrtaceae</i>	-	Multiguna
56.	<i>Xylocarpus sp</i>	<i>Meliaceae</i>	-	Kayu bakar
57.	<i>Zornia sp</i>	<i>Fabaceae</i>	-	-
58.	<i>Allophyhus sp</i>	<i>Sapindaceae</i>	Mato	Makanan satwa
59.	<i>Alphitonia sp</i>	<i>Rhamnaceae</i>	-	Obat-obatan
60.	<i>Alstonia sp</i>	<i>Apocynaceae</i>	-	Kayu perahu
61.	<i>Amarphallus sp</i>	<i>Araceae</i>	Gijuawara	-
62.	<i>Bambusa sp</i>	<i>Poaceae</i>	-	Multiguna
63.	<i>Banksia sp</i>	<i>Proteaceae</i>	-	Multiguna
64.	<i>Baringtonia sp</i>	<i>Lecythydaceae</i>	-	Untuk membawa api
65.	<i>Breynia sp</i>	<i>Euporbhiaceae</i>	-	-
66.	<i>Breidelia sp</i>	<i>Euporbhiaceae</i>	-	-
67.	<i>Bunchanania sp</i>	<i>Anarcadiaceae</i>	-	Multiguna
68.	<i>Caesalpinia sp</i>	<i>Caesalpinaceae</i>	-	-
69.	<i>Calogyne sp</i>	<i>Gudeniaceae</i>	-	-
70.	<i>Callophylum sp</i>	<i>Clusiaceae</i>	-	Multiguna
71.	<i>Canarium sp</i>	<i>Burseraceae</i>	-	Buah dapat dimakan
72.	<i>Casuarina sp</i>	<i>Casuarinaceae</i>	-	-
73.	<i>Cathornium sp</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	-
74.	<i>Celtis sp</i>	<i>Ulmaceae</i>	-	-
75.	<i>Colocosia sp</i>	<i>Axaceae</i>	Buru	Umbi dimakan
76.	<i>Coleus</i>	<i>Lamiaceae</i>	-	-
77.	<i>Cardis sp</i>	<i>Boroginaceae</i>	-	Buah dapat dimakan
78.	<i>Corypha sp</i>	<i>Areaceae</i>	Serdo	Bahan makan
79.	<i>Crimon sp</i>	<i>Liliaceae</i>	Saunga	Obat luka
80.	<i>Croton sp</i>	<i>Euporbhiaceae</i>	Toabi	Makanan satwa
81.	<i>Cymbidium sp</i>	<i>Orchidaceae</i>	-	-
82.	<i>Dendrobium sp</i>	<i>Orchidaceae</i>	-	-
83.	<i>Denhamia sp</i>	<i>Celasdraceae</i>	Koda	Obat-obatan
84.	<i>Desmodium sp</i>	<i>Fabaceae</i>	-	Makanan satwa
85.	<i>Dillenia sp</i>	<i>Dilliniaceae</i>	-	Multiguna
86.	<i>Diospyros sp</i>	<i>Ebenaceae</i>	-	Multiguna
87.	<i>Dodonea sp</i>	<i>Sapindaceae</i>	-	Multiguna
88.	<i>Dracaena sp</i>	<i>Agauaceae</i>	Bulur	Kayu bangunan
89.	<i>Drynaria sp</i>	<i>Polypodiaceae</i>	-	-
90.	<i>Drypotes sp</i>	<i>Euporbhiaceae</i>	-	-

Data

91.	<i>Dusophylla sp</i>	<i>I amiaceae</i>	-	-
92.	<i>Elaeocarpus sp</i>	<i>Elaeocarpaceae</i>	-	Multiguna
93.	<i>Evolia sp</i>	<i>Rutaceae</i>	-	Kayu bangunan

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

BUPUL

Tabel 4.7 Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Acacia – Melalenca di Cagar Alam Bupul

No	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1	<i>Acacia Auriculitformus</i>	<i>Mimosaceae</i>	Rahai	Multi guna
2	<i>Acacia aulacocarpa</i>	<i>Mimosaceae</i>	Kibit	Bahan Noken
3	<i>Acacia bidwilli</i>	<i>Mimosaceae</i>	Wal-wal	Bahan hiasan pesta
4	<i>Melaleuca orgentea</i>	<i>Myrtaceae</i>	Bus	Multi guna
5	<i>Melaleuca cajuputi</i>	<i>Myrtaceae</i>	Leisa	Multi guna
6	<i>Melaleuca cornucopia</i>	<i>Myrtaceae</i>	mhbalsgg	Multi guna
7	<i>Melaleuca dealbata</i>	<i>Myrtaceae</i>	Bus	-
8	<i>Melaleuca leucadendra</i>	<i>Myrtaceae</i>	Bus	-
9	<i>Melaleuca magnifica</i>	<i>Myrtaceae</i>	Bus	-
10	<i>Mwlaleuca minitifolia</i>	<i>Myrtaceae</i>	Bus	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.8 Komposisi Jenis Vegetasi Hutan Monsoon Di Cagar Alam Bupul

No	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1	<i>Abelmoschus sp</i>	<i>Maivaccae</i>		
2	<i>Abrus sp</i>	<i>Fabaccae</i>		
3	<i>Abutilon sp</i>	<i>Maluaceae/Malvaceae</i>		
4	<i>Acanthus sp</i>	<i>Acanthacca</i>	Jagukagoto	
5	<i>Acrostichum sp</i>	<i>PtRIDACEAE</i>	-	
6	<i>Adenauthera sp</i>	<i>Mimosaccac</i>	-	Hewan
7	<i>Aceqialitis sp</i>	<i>Plumbaginaceae</i>	-	-
8	<i>Aglalia sp</i>	<i>Meliaccae</i>	-	-
9	<i>Alhizia sp</i>	<i>Mimosaccae</i>	-	-
10	<i>Allophylus sp</i>	<i>Sapindaceae</i>	Mato	-
11	<i>Allosyncarpia sp</i>	<i>Mystaceae</i>		Kayu penikam
12	<i>Alphitonia sp</i>	<i>Rhamnaceac</i>		Multi guna
13	<i>Alstonia sp</i>	<i>Apocynaceae</i>		Kayu perahu
14	<i>Alyxia sp</i>	<i>Apocynaceae</i>		
15	<i>Amorphophallus sp</i>	<i>Araceae</i>	-	Bahan tembakau
16	<i>Ampelocissus sp</i>	<i>Vitaceae</i>	Giltuwara	Bhn. olah makan

Data

17	<i>Amyena</i> sp	<i>Loranthaceae</i>	-	Parasit pd Eucalyptus
18	<i>Antiaris</i> sp	<i>Moraceae</i>	-	-
19	<i>Antidesma</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Bahan pewarna
20	<i>Atalaya</i> sp	<i>Sapindaceae</i>	-	Kayu bakar
21	<i>Bambusa</i> sp	<i>Poaceae</i>	-	Bahan hiasan tarian
22	<i>Banksias</i> sp	<i>Proteaceae</i>	-	Multi guna
23	<i>Barringtonia</i> sp	<i>Lecythidaceae</i>		Kaya bangunan
24	<i>Blechnum</i> sp	<i>blechnaceae</i>	-	Kayu bangunan
25	<i>Blepharocarpa</i> sp	<i>Anacardiaceae</i>	-	-
26	<i>Bombax</i> sp	<i>Bobacaceae</i>	Kapok	Bhn. Kayu perahu
27	<i>Breynia</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Makana burung
28	<i>Bredelia</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Buah dapat dimakan
29	<i>Buchanania</i> sp	<i>Anacardiaceae</i>	-	Multi guna
30	<i>Caesalpinia</i> sp	<i>Caesalpinaceae</i>	-	-
31	<i>Calogyne</i> sp	<i>Goodeniaceae</i>	-	-
32	<i>Calophyllum</i> sp	<i>Clusiaceae</i>	-	Kayu bangunan
33	<i>Calyrix</i> sp	<i>myrtaceae</i>	-	Kayu bakar
34	<i>Canarium</i> sp	<i>Brusceae</i>	-	Bahan pangan
35	<i>Canthium</i> sp	<i>Rubiaceae</i>	-	-
36	<i>Carallia</i> sp	<i>Rhizophoraceae</i>	-	Kayu bangunan
37	<i>Carpentaria</i> sp	<i>Arecaeae</i>	-	Multi guna
38	<i>Cassia</i> sp	<i>Caesalpinaceae</i>	-	-
39	<i>Cassuarina</i> sp	<i>Cassuarinaceae</i>	-	Multi guna
40	<i>Cathorinon</i> sp	<i>Mimosaceae</i>	-	-
41	<i>Celtis</i> sp	<i>Ulmaceae</i>	-	-
42	<i>Choriceras</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Multi guna
43	<i>Clerodendrum</i> sp	<i>Verbenaceae</i>	-	Kayu bakar
44	<i>Coleus</i> sp	<i>Lamiaceae</i>	-	-
45	<i>Colocasia</i> sp	<i>Araceae</i>	-	Umbinya dimakan
46	<i>Cordia</i> sp	<i>Boraginaceae</i>	-	Kayu bakar
47	<i>Corypha</i> sp	<i>Arecaeae</i>	Sendu	Dinding rumah
48	<i>Crateva</i> sp	<i>Capparaceae</i>	-	-
49	<i>Crimem</i> sp	<i>Liliaceae</i>	-	Obat antibiotic
50	<i>Crotalaria</i> sp	<i>Fabaceae</i>	-	-

Data

51	<i>Croton</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	-
52	<i>Cryptocarpa</i> sp	<i>Lauraceae</i>	-	-
53	<i>Cupaniopsis</i> sp	<i>Sapirdaceae</i>	-	-
54	<i>Cucurma</i> sp	<i>Zingiberaceae</i>	-	Mencegah hamil
55	<i>Cycas</i> sp	<i>Cyeadaceae</i>	-	-
56	<i>Cymbidium</i> sp	<i>Orchidaceae</i>	-	Bahan pangan
57	<i>Dendrobium</i> sp	<i>Orchidaceae</i>	-	Dekorasi/taman hias
58	<i>Dendrophthoe</i> sp	<i>Loranthaceae</i>	-	-
59	<i>Denhamia</i> sp	<i>Celastraceae</i>	Koha	Obat sakit gigi & kepala
60	<i>Desmodium</i> sp	<i>Fabaceae</i>		-
61	<i>Discronopteris</i> sp	<i>Gleicheniaceae</i>		-
62	<i>Dillesia</i> sp	<i>Dilleniaceae</i>		Kayu perahu
63	<i>Diospyros</i> sp	<i>Ebenaceae</i>		Multi guna
64	<i>Dipodium</i> sp	<i>Orchicinceae</i>		-
65	<i>Dodonea</i> sp	<i>Sapindaceae</i>		Sarang lebah madu
66	<i>Dracaena</i> sp	<i>Agavaceae</i>		-
67	<i>Drosera</i> sp	<i>Droseraceae</i>		-
68	<i>Drynasia</i> sp	<i>Polypodiaceae</i>		-
69	<i>Drypetes</i> sp	<i>Eupharbiaceae</i>		Buah dapat dimakan
70	<i>Dysophylla</i> sp	<i>Lamiaceae</i>		-
71	<i>Dysoxyhim</i> sp	<i>Meliaceae</i>		Kayu dijadikan tambak
72	<i>Elaeocarpus</i> sp	<i>Elacocarpaceae</i>		Kayu perahu
73	<i>Emmenospermae</i> sp	<i>Rhamnaceae</i>		-
74	<i>Ervatamia</i> sp	<i>Apocynaceae</i>		-
75	<i>Erythzophleum</i> sp	<i>Caeselpiniaceae</i>		Multi guna
76	<i>Euvodia</i> sp	<i>Rutaceae</i>		-
77	<i>Eupharbia</i> sp	<i>Eupharbiaceae</i>		-
78	<i>Evolvulus</i> sp	<i>Convolvulaceae</i>		-
79	<i>Exocarpus</i> sp	<i>Santalaceae</i>		Multi guna
80	<i>Fagrae</i> sp	<i>Loginiaceae</i>		-
81	<i>Filcus</i> sp	<i>Moraceae</i>		-
82	<i>Flagellasia</i> sp	<i>Flagellazia</i>		Multi guna
83	<i>Flueggea</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>		Muliti guna
84	<i>Ganophyllum</i> sp	<i>Gapindiceae</i>		Multi guna

Data

85	<i>Gardenia</i> sp	<i>Rubiaceae</i>		Bumbu masak
86	<i>Glovidion</i> sp	<i>Euphaibiaceae</i>		-
87	<i>Gmelina</i> sp	<i>Verbaraceae</i>		Kayu perahu
88	<i>Gosspium</i> sp	<i>Malvaceae</i>		-
89	<i>Grevillea</i> sp	<i>Proteaceae</i>		-
90	<i>Gymnonthera</i> sp	<i>Aselepiadacea</i>		-
91	<i>Habenaria</i>	<i>Hernandiaceae</i>		obat rematik
92	<i>Habenarias</i> sp	<i>Orchidaceae</i>		-
93	<i>Haemodorum</i> sp	<i>Haemodoraceae</i>		-
94	<i>Helicie</i> sp	<i>Protoaceae</i>		-
95	<i>Hibbersia</i> sp	<i>Dilleniaceae</i>		Kayu bakar
96	<i>Hibiscus</i> sp	<i>Maluaceae</i>		Multi guna
97	<i>Harsfieldia</i> sp	<i>Myristicaceae</i>		Bahan dekorasi
98	<i>Hoya</i> sp	<i>Aselepindaceae</i>		-
99	<i>Hydriastcle</i> sp	<i>Arecaceae</i>		Obat anti septic
100	<i>Hypoestes</i> sp	<i>Acanthaceae</i>		-
101	<i>Hex</i> sp	<i>Aquifoliaceae</i>		-
102	<i>Ipomea</i> sp	<i>Couvolvalaceae</i>		Multi guna
103	<i>Cxora</i> sp	<i>Rabiaceae</i>		-
104	<i>Jasminium</i> sp	<i>Oleaceae</i>		-
105	<i>Leea</i> sp	<i>Lecaeae</i>	Ndonggo	-
106	<i>Leptospermum</i> sp	<i>Mysthaceae</i>	-	Multi guna
107	<i>Litsca</i> sp	<i>Lauracce</i>	-	-
108	<i>Livistona</i> sp	<i>arecaceae</i>	-	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

BIAN

Tabel 4.9 Jenis Vegetasi Pada Habitat Rawa Di Kawasan Suaka Margasatwa Danau Bian

No	Species	Family	Bhs. Daerah	Manfaat
1.	<i>Nelumbo</i> sp	<i>Nelumbouacear</i>	-	-
2	<i>Nymphae</i> sp	<i>Nelumbouacear</i>	-	-
3	<i>Nymphoides</i> sp	<i>Meyanthaceae</i>	-	-
4	<i>Stenochlaena</i>	<i>Blechnaceae</i>	-	-
5	<i>Ampelocissus</i> sp	<i>Vitaceae</i>	Gijuwara	Pembungkus daging
6	<i>Allophylus</i> sp	<i>Sapindaceae</i>	Mato	-
7	<i>Allophylus</i> sp	<i>Blechnaceae</i>	-	-
8	<i>Blochum</i> sp	<i>Verbenaceae</i>	-	-
9	<i>Clerodendrum</i> sp	<i>Lamiaceae</i>	-	Autibiotika

Data

10	<i>Coleus sp</i>	<i>Liliaceae</i>	-	-
11	<i>Dendrobium sp</i>	<i>Orchidaceae</i>	-	-
12	<i>Dentela sp</i>	<i>Rubiaceae</i>	-	-
13	<i>Desmodium sp</i>	<i>Fabaceae</i>	-	-
14	<i>Dieranopteris sp</i>	<i>Gleicheniaceae</i>	-	-
15	<i>Drosera sp</i>	<i>Droseraceae</i>	-	-
16	<i>Flagellaria sp</i>	<i>Flogallaricaceae</i>	-	Multi guna
17	<i>Flueggeae sp</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Multi guna
18	<i>Gymnauthera sp</i>	<i>Asclepiadaceae</i>	-	-
19	<i>Hibiscus sp</i>	<i>Malyaceae</i>	-	Multi guna
20	<i>Hypoetes</i>	<i>Acanthaceae</i>	-	Bahan dekorasi
21	<i>Lycopodium sp</i>	<i>Lycopodiaceae</i>	-	-
22	<i>Lygodium sp</i>	<i>Schiraeaceae</i>	-	-
23	<i>Osbeckia</i>	<i>Melastomataceae</i>	-	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.10 Jenis Vegetasi Pada Habitat Havana-Pandanus Di Kawasan Suaka Margasatwa Danau Bian

No	Species	Family	Bhs. Daerah	Manfaat
1	<i>Abelmoschus sp</i>	<i>Malveceae</i>		
2	<i>Buchnera</i>	<i>Seropulariaceae</i>		
3	<i>Calandrinia sp</i>	<i>Portulacaceae</i>		
4	<i>Calogyne sp</i>	<i>Geodeniaceae</i>		
5	<i>Cartonema sp</i>	<i>Commelinaceae</i>		
6	<i>Cleome sp</i>	<i>Capperaceae</i>		
7	<i>Coleus sp</i>	<i>Lamiaceae</i>		
8	<i>Crotalaria sp</i>	<i>Fabaceae</i>		
9	<i>Cycas</i>	<i>Cycadaceae</i>		
10	<i>Andropogos sp</i>	<i>Gramicea</i>		
11	<i>Cyperus sp</i>	<i>Liliaceae</i>	Mero	
12	<i>Cyperus sp</i>	<i>Cyperaceae</i>	Teki	
13	<i>Chrysopogen sp</i>	<i>Graminea</i>		
14	<i>Ezagrotis sp</i>	<i>Graminea</i>	Dato	
15	<i>Paspolum sp</i>	<i>Graminea</i>	Kaceda	
16	<i>Pseudoraphis sp</i>	<i>Graminea</i>	Dungin	
17	<i>Centipede sp</i>	<i>Asteraceae</i>	Kamadu	
18	<i>Pandamus aguatiac</i>	<i>Pandanaceae</i>		
19	<i>Pandamus basedowi</i>	<i>Pandanaceae</i>		
20	<i>Pandamus spiralie</i>	<i>Pandanaceae</i>		

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.11 Jenis Vegetasi Pada Habitat Bambusa Di Kawasan Suaka Margasatwa Danau Bian

No	Species	Family	Bhs. Daerah	Manfaat
1	<i>Gigantocola sp</i>	<i>Poaceae</i>	Fioren	Multi guna
2	<i>Bambusa bambos</i>	<i>Poaceae</i>	Amen	Multi guna

Data

3	<i>Schyzostchyam sp</i>	<i>Poaceae</i>	Ambober	Multi guna
4	<i>Bambusa farbesii</i>	<i>Poaceae</i>	Ebek	Multi guna
5	<i>Bambusa vulgaris</i>	<i>Poaceae</i>	-	Multi guna
6	<i>Schyzostchyum zolliggeri</i>	<i>Poaceae</i>	-	Multi guna

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.12 Jenis Vegetasi pada Habitat Hutan Monson di Kawasan Suaka Margasatwa Danau Bian

No	Species	Family	Bhs. Daerah	Manfaat
1.	<i>Lophopetalum sp</i>	<i>Celestraceae</i>	Pau	Kayu bakar
2	<i>Ludwigia sp</i>	<i>Oriagraceae</i>	-	-
3	<i>Lycopodium sp</i>	<i>Lycopediceae</i>	-	-
4	<i>Ligodium sp</i>	<i>Schizaeaceae</i>	-	-
5	<i>Lysypphyllum sp</i>	<i>Caesalpinaceae</i>	-	-
6	<i>Macarango sp</i>	<i>Eupharbiaceae</i>	-	-
7	<i>Malaisia sp</i>	<i>Moraceae</i>	-	-
8	<i>Mallotus sp</i>	<i>Euphaibiaceae</i>	-	Multi guns
9	<i>Maranthes sp</i>	<i>Ehrysobalaneceae</i>	-	Kayu bakar
10	<i>Maytenus sp</i>	<i>Celastraceae</i>	-	-
11	<i>Melastoma sp</i>	<i>Melastomataceae</i>	-	Multi guna
12	<i>Melhanis sp</i>	<i>Sterculiaceae</i>	-	-
13	<i>Melodorum sp</i>	<i>Annonaceae</i>	-	Multi guna
14	<i>Miliusa sp</i>	<i>Annonaceae</i>	-	-
15	<i>Marindo sp</i>	<i>Rubiaceae</i>	Bamin	Multi guna
16	<i>Abelmoschus sp</i>	<i>Malvaceae</i>		
17	<i>Abrus sp</i>	<i>Fabaceae</i>		
18	<i>Abutilon sp</i>	<i>Malvaceae</i>		
19	<i>Acanthus sp</i>	<i>Acanthaceae</i>	Jujukagoto	
20	<i>Acrosticum sp</i>	<i>Pteridaceae</i>	-	
21	<i>Adenauthera sp</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	Hewan
22	<i>Aeqialitis sp</i>	<i>Plumbaginaceae</i>	-	-
23	<i>Aqlaia sp</i>	<i>Maliaceae</i>	-	-
24	<i>Alhizia sp</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	-
25	<i>Allophylus sp</i>	<i>Sapidaceae</i>	Mato	-
26	<i>Allosyncarpia sp</i>	<i>Mystaceae</i>		Kayu perikanan
27	<i>Alphitonia sp</i>	<i>Rhamnaceae</i>		Multi guna
28	<i>Alstonia sp</i>	<i>Apocynaceae</i>		Kayu perahu
29	<i>Alyxia sp</i>	<i>Apocynaceae</i>		
30	<i>Amorphophallus sp</i>	<i>Araceae</i>	-	Bahan tembakau
31	<i>Ampelocissus sp</i>	<i>Vitaceae</i>	Giltuwara	Bhn. Olah makanan
32	<i>Amyena sp</i>	<i>Lolanthaceae</i>	-	Parasit pd Eucalyptus
33	<i>Antiaris sp</i>	<i>Moraceae</i>	-	-
34	<i>Antidesma sp</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Bahan pewarna
35	<i>Atalaya sp</i>	<i>Sapidaceae</i>	-	Kayu bakar
36	<i>Bambusu sp</i>	<i>Poaceae</i>	-	Bahan.hiasan tarian
37	<i>Banksia sp</i>	<i>Proteaceae</i>	-	Multi guna

Data

38	<i>Beringtonia</i> sp	<i>Lecythidaceae</i>	-	Kayu bangunan
39	<i>Blechnum</i> sp	<i>Blechnaceae</i>	-	Kayu bangunan
40	<i>Blephiocarpa</i> sp	<i>Anarcadiaceae</i>	-	-
41	<i>Bombax</i> sp	<i>Bobacaceae</i>	kapok	Bhn.kayu perahu
42	<i>Breynia</i> sp	<i>Eupharbiceae</i>	-	Makanan burung
43	<i>Bridelia</i> sp	<i>Eupharbiceae</i>	-	Buah dapat dimakan
44	<i>Buchanania</i> sp	<i>anacardiaceae</i>	-	Nulti guna
45	<i>Caesalpinia</i> sp	<i>Caesalpiniaceae</i>	-	-
46	<i>Calogyne</i> sp	<i>Goodeniaceae</i>	-	-
47	<i>Callophyllum</i> sp	<i>Clusiaceae</i>	-	Kayu bangunan
48	<i>Calyerix</i> sp	<i>Myrtaceae</i>	-	Kayu bakar
49	<i>Canarium</i> sp	<i>Bruseraceae</i>	-	Bahan pangan
50	<i>Canthium</i> sp	<i>Rubiaceae</i>	-	-
51	<i>Carralia</i> sp	<i>Rhizophorbiceae</i>	-	Kayu bangunan
52	<i>Carpentaria</i> sp	<i>Arecaceae</i>	-	Nulti guna
53	<i>Cassia</i> sp	<i>Caeselpiniaceae</i>	-	-
54	<i>Cassuarina</i> sp	<i>Cassuarinaceac</i>	-	Multi guna
55	<i>Gathorinion</i> sp	<i>Mimosaceae</i>	-	-
56	<i>Celtis</i> sp	<i>Ulimaceae</i>	-	-
57	<i>Choriceras</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Multi guna
58	<i>Clerodendrum</i> sp	<i>Verbenaceae</i>	-	Kayu bakar
59	<i>Coleus</i> sp	<i>Lamiaceae</i>	-	-
60	<i>Colocasia</i> sp	<i>Araceae</i>	-	Umbinya dimakan
61	<i>Cordial</i> sp	<i>Boraqinaceae</i>	-	Kayu bakar
62	<i>Corypina</i> sp	<i>Arecaceae</i>	Sendu	Dinding rumah
63	<i>Grateva</i> sp	<i>Capparaceae</i>	-	-
64	<i>Crinum</i> sp	<i>Liliacea</i>	-	Obat antibiotic
65	<i>Crotalaria</i> sp	<i>Fabaceae</i>	-	-
66	<i>Croto</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	-
67	<i>Cryptocarpa</i> sp	<i>Lauraceae</i>	-	-
68	<i>Cupaniopsis</i> sp	<i>Sapirdaceae</i>	-	-
69	<i>Cucurma</i> sp	<i>Zingiberaceae</i>	-	Mencegah hamil
70	<i>Cycas</i> sp	<i>Cycadaceae</i>	-	-
71	<i>Cymbidium</i> sp	<i>Orchidaceae</i>	-	Bahan pangan
72	<i>Dendrobium</i> sp	<i>Orchidaceae</i>	-	Dekorasi/taman hias
73	<i>Dendrophthoe</i> sp	<i>Loranthaceae</i>	-	-
74	<i>Denhamia</i> sp	<i>Celastraceae</i>	koha	Obat sakit gigi & kepala
75	<i>Desmodium</i> sp	<i>Fabaceae</i>	-	-
76	<i>Discronopteris</i> sp	<i>Gleicheniaceae</i>	-	-
77	<i>Dillesia</i> sp	<i>Dilleniaceae</i>	-	Kayu perahu
78	<i>Diospyros</i> sp	<i>Ebenaceae</i>	-	Multi guna
79	<i>Dipodium</i> sp	<i>Orchidaceae</i>	-	-
80	<i>Dodonea</i> sp	<i>Sapindaceae</i>	-	Serang lebah madu
81	<i>Dracaena</i> sp	<i>Agavaceae</i>	-	-
82	<i>Drosera</i> sp	<i>Droseraceae</i>	-	-
83	<i>Drynasia</i> sp	<i>Polypodiaceae</i>	-	-
84	<i>Drypetes</i> sp	<i>Eupharbiaceae</i>	-	Buah dapat dimakan
85	<i>Dysophylla</i> sp	<i>Lamiaceae</i>	-	-
86	<i>Dysoxylum</i> sp	<i>meliaceae</i>	-	Kayu dijadikan tambak
87	<i>Elaeocarpus</i> sp	<i>Elaeocarpaceae</i>	-	Kayu perahu
88	<i>Emmenospermae</i> sp	<i>Rhamnaceae</i>	-	-
89	<i>Erfatamia</i> sp	<i>Apocynaceae</i>	-	-

Data

90	<i>Erythzophleum</i> sp	<i>Caeselpiniaceae</i>		Multi guna
91	<i>Euvodia</i> sp	<i>Rutaceae</i>		-
92	<i>Eupharbia</i> sp	<i>Eupharbiaceae</i>		-
93	<i>Evolvulus</i> sp	<i>Convolvulaceae</i>		-
94	<i>Exocarpus</i>	<i>santalaceae</i>		Multi guna
95	<i>Fagrea</i> sp	<i>Loginiaceae</i>		-
96	<i>Ficus</i> sp	<i>Moraceae</i>		-
97	<i>Flagellazia</i> sp	<i>Flagellariaceae</i>		Multi guna
98	<i>Flueggea</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>		Multi guna
99	<i>Ganophyllum</i> sp	<i>Sapindaceae</i>		Multi guna
100	<i>Gardenia</i> sp	<i>Rubiaceae</i>		Bumbu masak
101	<i>Glovidion</i> sp	<i>Euphaibiaceae</i>		-
102	<i>Ginelina</i> sp	<i>Verbaraceae</i>		Kayu perahu
103	<i>Gossypium</i> sp	<i>Malvaceae</i>		-
104	<i>Grevillea</i> sp	<i>Proteaceae</i>		-
105	<i>Gymnonthera</i> sp	<i>Aselepiadeceae</i>		-
106	<i>Habenaria</i> sp	<i>Hernandiaceae</i>		Obat rematik
107	<i>Habenasia</i> sp	<i>Orchidaceae</i>		-
108	<i>Haemodorum</i> sp	<i>Haemodoraceae</i>		-
109	<i>Helicia</i> sp	<i>Protoaceae</i>		-
110	<i>Hibbersia</i> sp	<i>Dilleniaceae</i>		Kayu bakar
111	<i>Hibiscus</i> sp	<i>Malvaceae</i>		Multi guna
112	<i>Harsfieldia</i> sp	<i>Myristicaceae</i>		Bahan dekorasi
113	<i>Hoya</i> sp	<i>Asolepiadacea</i>		-
114	<i>Hydriastele</i> sp	<i>Arecaceae</i>		Obat anti septic
115	<i>Hypoestes</i> sp	<i>Acanthaceae</i>		-
116	<i>Hex</i> sp	<i>Aquifoliaceae</i>		-
117	<i>Ipomea</i> sp	<i>Couvolvalaceae</i>		Multi guna
118	<i>Cxora</i> sp	<i>Rubiaceae</i>		-
119	<i>Jasminium</i> sp	<i>Oleaceae</i>		-
120	<i>Leea</i> sp	<i>Leeaceae</i>	Ndonggo	-
121	<i>Leptospermum</i> sp	<i>Mysthaceae</i>	-	Multi guna
122	<i>Litsea</i> sp	<i>Lauraceae</i>	-	-
123	<i>Livistona</i> sp	<i>Arecaceae</i>	-	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

PULAU DOLOK KIMAAM

Tabel 4.13 Komposisi Jenis Vegetasi Pada Habitat Rawa di Suaka Margasatwa Pulau Kimaam

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Asola</i> sp	<i>Asolaceae</i>	-	-
2.	<i>Baumea</i> sp	<i>Cyperaceae</i>	Teki	Kayu Bangunan
3.	<i>Barringtonia</i> sp	<i>Lecythidoceae</i>	Katab	
4.	<i>Celosia</i> sp	<i>Maranthaceae</i>	-	-

Data

5.	<i>Ceropteris</i> sp	<i>Ceratopteridaceae</i>	Pakis	-
6.	<i>Cyperus</i> sp	<i>Cyperaceae</i>	-	-
7.	<i>Colocasia</i> sp	<i>Araceae</i>	Keladi	Bahan pangan
8.	<i>Eleoaulon</i> sp	<i>Eriocaulaceae</i>	-	-
9.	<i>Eriocaulon</i> sp	<i>Eriocaulaceae</i>		-
10.	<i>Fuirema</i> sp	<i>Cyperaceae</i>		-
11.	<i>Fimbristylis</i> sp	<i>Cyperaceae</i>		
12.	<i>Haugguana</i> sp	<i>Hauguanaceae</i>	Tebu Rawa	
13.	<i>Ipomoea aquatica</i>	<i>Convolvulaceae</i>	Kangkung Rawa	
14.	<i>Isacline</i> sp	<i>Graminea</i>	Rumput Rawa	
15.	<i>Ludwigia</i> sp	<i>Onagraceae</i>	-	-
16.	<i>Marselia</i> sp	<i>Marsileaceae</i>	-	-
17.	<i>Myrioplulium</i> sp	<i>Cyperaceae</i>		
18.	<i>Moucohoria</i> sp	<i>Pontederisaceae</i>		
19.	<i>Nitela</i> sp	<i>Characeae</i>		
20.	<i>Nymphoidae</i> sp	<i>Meyanthaceae</i>		
21.	<i>Nymphaea</i> sp	<i>Nymphaeaceae</i>		
22.	<i>Nelumbo</i> sp	<i>Nelumbonaceae</i>		
23.	<i>Utricularia</i> sp	<i>Lentiburiaceae</i>		
24.	<i>Penisetum</i> sp	<i>Graminea</i>		
25.	<i>Pistia</i> sp	<i>Araceae</i>		
26.	<i>Philydrum</i> sp	<i>Phylidraceae</i>		
27.	<i>Polygonum</i> sp	<i>Polygonaceae</i>		
28.	<i>Phragmites karka</i>	<i>Graminea</i>	Kasim	
29.	<i>Stenochlaena</i> sp	<i>Blecoaceae</i>		
30.	<i>Schaenoplectus</i> sp	<i>Cyperaceae</i>		
31.	<i>Triglodun</i> sp	<i>Jumcaginaceae</i>		
32.	<i>Ultrucucaria</i> sp	<i>Lentibulariaceae</i>		
33.	<i>Xyris</i> sp	<i>Xirisdaceae</i>		
34.	<i>Alphitonia</i> sp	<i>Rhamnaceae</i>	Koro	
35.	<i>Amarphoplallus</i> sp	<i>Araceae</i>	Giyuwaren	
36.	<i>Amyema</i> sp	<i>Lorenthaceae</i>	Biraka	
37.	<i>Atalaya</i> sp	<i>Sapindaceae</i>		
38.	<i>Antidesma</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>		Makanan burung
39.	<i>Bambusa</i> sp	<i>Poaceae</i>		Pagar kebun dll
40.	<i>Banksia</i> sp	<i>Proteceae</i>		
41.	<i>Blechnum</i> sp	<i>Blechnaceae</i>		
42.	<i>Buchanania</i> sp	<i>Anacardiaceae</i>		Kayu bangunan
43.	<i>Calophyllum</i> sp	<i>Clusiaceae</i>		Kayu bangunan
44.	<i>Canthium</i> sp	<i>Rubiaceae</i>		Multiguna
45.	<i>Carpentaria</i> sp	<i>Arecaceae</i>		Lantai rumah
46.	<i>Coleus</i> sp	<i>Lamiaceae</i>		
47.	<i>Corypha</i> sp	<i>Arecaceae</i>		
48.	<i>Crateva</i> sp	<i>Capparaceae</i>	Takupi	-
49.	<i>Crinum</i> sp	<i>Lihaceae</i>	Banga	Obat luka
50.	<i>Croton</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	Toabi	Bumbu masak

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.14 Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Padang Rumput Suaka Margasatwa Pulau Kimaam

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
-----	---------	--------	---------------	---------

Data

1.	<i>Pragmites karka</i>	<i>Graminea</i>	Kasim	-
2.	<i>Isaeline sp</i>	<i>Graminea</i>	-	-
3.	<i>Isaenum sp</i>	<i>Graminea</i>	-	-
4.	<i>Penisetum sp</i>	<i>Graminea</i>	-	-
5.	<i>Ipomoea aquatica</i>	<i>Convolvulaceae</i>	-	-
6.	<i>Nympoides sp</i>	<i>Meyanthaceae</i>	-	-
7.	<i>Dicronopteris sp</i>	<i>Gleicheniaceae</i>	-	-
8.	<i>Dispodium sp</i>	<i>Orchidaceae</i>	-	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.15 Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Savana Suaka Margasatwa Pulau Kimaam

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Andropogon sp</i>	<i>Graminea</i>	Bolu	-
2.	<i>Crinum sp</i>	<i>Liliaceae</i>	Mero	-
3.	<i>Cyperus sp</i>	<i>Cyperaceae</i>	Teki	-
4.	<i>Chrysopogon sp</i>	<i>Gramineae</i>	-	-
5.	<i>Ezagrotis growini</i>	<i>Gramineae</i>	Deato	-
6.	<i>Paspolum sp</i>	<i>Gramineae</i>	Kacedar	-
7.	<i>Pseudoraphis sp</i>	<i>Gramineae</i>	Dungiri	-
8.	<i>Centipeda sp</i>	<i>Asrteraceae</i>	Kamadar	-
9.	<i>Pandanus sp</i>	<i>Pandanaceae</i>	Meheu	-
10.	<i>Imperata sp</i>	<i>Gramineae</i>		-
11.	<i>Nauclea orientalis</i>	<i>Rubiaceae</i>	Gembol	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.16 Komposisi Jenis Vegetasi Pada Habitat Melaleuca- Eucaliptus di Suaka Margasatwa Pulau Kimaam

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Malaleuca orgentea</i>	<i>Myrtaceae</i>	Sea	Kayu bangunan
2.	<i>Malaleuca cayuputi</i>	<i>Myrtaceae</i>	Weiteileru	Kayu bangunan
3.	<i>Malaleuca cornucopia</i>	<i>Myrtaceae</i>	Kateklu	Kayu bangunan
4.	<i>Malaleuca minitifolia</i>	<i>Myrtaceae</i>	Timo	Kayu bangunan
5.	<i>Malaleuca symphycorpia</i>	<i>Myrtaceae</i>	Ufern	Kayu bangunan
6.	<i>Malaleuca viridiflora</i>	<i>Myrtaceae</i>	Ufern	Kayu bangunan
7.	<i>Eucaliptus alba</i>	<i>Myrtaceae</i>	Suheru	Kayu bakar
8.	<i>Eucaliptus cepodephyla</i>	<i>Myrtaceae</i>	Suheru	Kayu bakar
9.	<i>Eucaliptus bigalerita</i>	<i>Myrtaceae</i>	Suheru	Kayu bakar
10.	<i>Eucaliptus Gleeseri</i>	<i>Myrtaceae</i>	Suheru	Kayu baker
11.	<i>Eucaliptus papuana</i>	<i>Myrtaceae</i>	Papa	Kayu baker
12.	<i>Eucaliptus nesophila</i>	<i>Myrtaceae</i>	Pa	Kayu baker

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.17 Komposisi Jenis Vegetasi Acacia di Suaka Margasatwa Pulau Kimaam

Data

No.	Species	Famili	Bahasa daerah	Manfaat
1.	<i>Acacia auriculiformis</i>	<i>Mimosaceae</i>	Rahai	Keperulan macam2
2.	<i>Acacia difficilis</i>	<i>Mimosaceae</i>	Olehek	Rumah tangga
3.	<i>Acacia holosericeae</i>	<i>Mimosaceae</i>	Yeno	Rumah tangga
4.	<i>Acacia leptocarpa</i>	<i>Mimosaceae</i>	Kamadar	Rumah tangga
5.	<i>Acacia megalantha</i>	<i>Mimosaceae</i>	Dungiri	Rumah tangga
6.	<i>Acacia megalantha</i>	<i>Mimosaceae</i>	Warajo	Rumah tangga
7.	<i>Acacia multisiliqua</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	-
8.	<i>Acacia plectocarpia</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	-
9.	<i>Acacia simsii</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	-
10.	<i>Acacia torulosa</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.18 Komposisi Jenis Vegetasi Pada Hutan Monsoon di Suaka Margasatwa Pulau Kimaam

No.	Species	Famili	Nama Daerah	Manfaat
1.	<i>Ficus</i> sp	<i>Moraceae</i>	Seier	Makanan hewan
2.	<i>Flagellaria</i> sp	<i>Flagellariaceae</i>	Singgama	Makanan hewan
3.	<i>Ganophyllum</i> sp	<i>Sapindaceae</i>	-	Kayu perahu
4.	<i>Gardenia</i> sp	<i>Rubiaceae</i>	Nda-nda	Obat sakit gigi
5.	<i>Geodania</i> sp	<i>Goodeniaceae</i>	-	-
6.	<i>Grevillea</i> sp	<i>Proteaceae</i>	Ndagon	Kayu bakar
7.	<i>Grewia</i> sp	<i>Tileaceae</i>	-	Obat anjing
8.	<i>Gynnauthera</i> sp	<i>Aseleptadaceae</i>	-	Bahan upacara adat
9.	<i>Haemodorum</i> sp	<i>Haemodoraceae</i>	-	Membuat keranjang
10.	<i>Helichrysam bracteulum</i> sp	<i>Asteraceae</i>	-	-
11.	<i>Helicteres</i> sp	<i>Sterculiaceae</i>	-	-
12.	<i>Heliotropium geocreatum</i>	<i>Boaginoceae</i>	-	-
13.	<i>Hihhertia dealbala</i>	<i>Dilleniaceae</i>	-	-
14.	<i>Hibiscus</i> sp	<i>Malvaceae</i>	Jengel	Makanan burung
15.	<i>Haisfieldia</i> sp	<i>Myristiacaceae</i>	Semta	-
16.	<i>Hydriastel</i> sp	<i>Arecaceae</i>	-	-
17.	<i>Leptospermum</i> sp	<i>Myrtaceae</i>	Ndonggo	-
18.	<i>Litsea</i> sp	<i>Lauraceae</i>	-	-
19.	<i>Livistona</i>	<i>Arecaceae</i>	-	-
20.	<i>Lophopetalium</i> sp	<i>Celasiraceae</i>	Pau	Kayu bangunan
21.	<i>Lophostemon</i> sp	<i>Myrtaceae</i>	Pist	Kayu bakar
22.	<i>Ludwigia</i> sp	<i>Onagraceae</i>	-	-
23.	<i>Macaranga</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Makanan burung
24.	<i>Mollotus</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Makanan burung
25.	<i>Mimusops</i> sp	<i>Sapotaceae</i>	Wecenku	Makanan burung
26.	<i>Morinda</i> sp	<i>Rubiaceae</i>	Bamin	Makanan burung
27.	<i>Mucuna</i> sp	<i>Fabaceae</i>		Makanan burung
28.	<i>Myristica</i> sp	<i>Myristicaceae</i>		Kayu bakar
29.	<i>Nauclea orientais</i>	<i>Rubiaceae</i>	Gempol	Kayu bakar

Data

30.	<i>Nypa fructicans</i>	<i>Araceae</i>	-	Kayu bakar
31.	<i>Osbeclia</i> sp	<i>Melastomalaceae</i>	-	-
32.	<i>Osbarnia</i> sp	<i>Myrtaceae</i>	-	Multiguna
33.	<i>Pachygone</i> sp	<i>Menispermaceae</i>	-	-
34.	<i>Pandanus</i> sp	<i>Pandanaceae</i>	Wekum	Lantai rumah
35.	<i>Peltophorum</i> sp	<i>Caicalpinaceae</i>	-	-
36.	<i>Petalostigma</i> sp	<i>Ephorbiaceae</i>	-	Kayu bakar
37.	<i>Pittosorum</i> sp	<i>Pittosporaceae</i>	-	-
38.	<i>Planclonia</i> sp	<i>Lecythidaceae</i>	Pau	Obat sakit kepala
39.	<i>Pongamia</i> sp	<i>Pongaceae</i>	-	Multiguna
40.	<i>Prema</i> sp	<i>Ferbenaceae</i>	-	Kayu bakat
41.	<i>Ptyekosperma</i> sp	<i>Areceae</i>	-	-
42.	<i>Santalum</i> sp	<i>Santalaceae</i>	-	Macam kegunaan
43.	<i>Semecarpus</i> sp	<i>Anacardiaceae</i>	Mepa	Macam2 kegunaan
44.	<i>Smilas</i> sp	<i>Smilacaceae</i>	Ntol	Obat cuci mata
45.	<i>Solanum</i> sp	<i>Solanuceae</i>	-	-
46.	<i>Sterculia</i> sp	<i>Sterculiaceae</i>	-	-
47.	<i>Syzyqium</i> sp	<i>Myrtaceae</i>	Bane-bane	Makanan burung
48.	<i>Tamarindus</i> sp	<i>Caesalpinaceae</i>	-	-
49.	<i>Terminalia</i> sp	<i>Combretaceae</i>	-	Macam kegunaan
50.	<i>Thysariotus</i> sp	<i>Liliaceae</i>	-	-
51.	<i>Trema</i> sp	<i>Ulmaceae</i>	-	-
52.	<i>Fallaca</i> sp	<i>Meliaceae</i>	-	-
53.	<i>Vigna</i> sp	<i>Fabaceae</i>	-	-
54.	<i>Vitex</i> sp	<i>Verbenaceae</i>	-	-
55.	<i>Xanthastemon</i> sp	<i>Myrtaceae</i>	-	Multiguna
56.	<i>Xylocarpus</i> sp	<i>Meliaceae</i>	-	Kayu bakar
57.	<i>Zornia</i> sp	<i>Fabaceae</i>	-	-
58.	<i>Allophylus</i> sp	<i>Sapindaceae</i>	Mato	Makanan burung
59.	<i>Alphitonia</i> sp	<i>Rhamnaceae</i>	-	Obat-obatan
60.	<i>Alstonia</i> sp	<i>Apocynaceae</i>	-	Kayu perahu
61.	<i>Amarphallus</i> sp	<i>Araceae</i>	Gijuwara	-
62.	<i>Bambusa</i> sp	<i>Poaceae</i>	-	Macam2 kegunaan
63.	<i>Banksia</i> sp	<i>Proteceae</i>	-	Macam2 kegunaan
64.	<i>Baringtonia</i> sp	<i>Lecythidaceae</i>	-	Untuk membawa api
65.	<i>Breynia</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	-
66.	<i>Breidelia</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	-	-
67.	<i>Buchanania</i> sp	<i>Anarchadiaceae</i>	-	Macam2 kegunaan
68.	<i>Caesalpinia</i> sp	<i>Caesalpianceae</i>	-	-
69.	<i>Cologyve</i> sp	<i>Gudeniaceae</i>	-	-
70.	<i>Callophyllum</i> sp	<i>Clusiaceae</i>	-	Multiguna
71.	<i>Canarium</i> sp	<i>Barseraceae</i>	-	Buah dapat dijadikan makanan
72.	<i>Casuarina</i> sp	<i>Casuarinaceae</i>	-	-
73.	<i>Cathornium</i> sp	<i>Mimosaceae</i>	-	-
74.	<i>Celtis</i> sp	<i>Ulmaceae</i>	-	-
75.	<i>Colocosia</i> sp	<i>Axaceae</i>	Buru	Umbi dimakan
76.	<i>Coleus</i> sp	<i>Lamiaceae</i>	-	-
77.	<i>Cardis</i> sp	<i>Boroginaceae</i>	-	Buah dapat dimakan
78.	<i>Corypha</i> sp	<i>Araceae</i>	Serdo	Bahan makanan
79.	<i>Crinum</i> sp	<i>Liliaceae</i>	Banga	Obat luka
80.	<i>Croton</i> sp	<i>Euphorbiaceae</i>	Toabi	Makanan burung
81.	<i>Cymbidium</i> sp	<i>Orchidaceae</i>	-	-

Data

82.	<i>Dendrobium sp</i>	<i>Orchidaceae</i>	-	-
83.	<i>Denhamia sp</i>	<i>Celasdraceae</i>	Koda	Obat-obatan
84.	<i>Desmodium sp</i>	<i>Fabaceae</i>	-	Makanan burung
85.	<i>Dillenia sp</i>	<i>Dilliniaceae</i>	-	Multiguna
86.	<i>Diospyros sp</i>	<i>Ebenaceae</i>	-	Multiguna
87.	<i>Dodonea sp</i>	<i>Sapindaceae</i>	-	Multiguna
88.	<i>Dracaena sp</i>	<i>Agauaceae</i>	Bulur	Kayu bangunan
89.	<i>Drynaria sp</i>	<i>Polypodiaceae</i>	-	-
90.	<i>Drypotes</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	-	-
91.	<i>Dusophylla sp</i>	<i>Lamiaceae</i>	-	-
92.	<i>Elacocerpis sp</i>	<i>Elacocarpaceae</i>	-	Multiguna
93.	<i>Evolia sp</i>	<i>Rutaceae</i>	-	Kayu bangunan

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

PULAU POMBO

Tabel 4.19 Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Mangrove Suaka Margasatwa Pulau Pombo

No.	Species	Famili	Bhs. Daerah	Manfaat
1.	<i>Avicennia sp</i>	<i>verbenaceae</i>		Multi guna
2.	<i>Rhizophora sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>		Multi guna
3.	<i>Sonnerasia sp</i>	<i>Sonneratiaceae</i>		Multi guna
4.	<i>Briguiera sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>		Multi guna
5.	<i>Ceriops sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>		Multi guna
6.	<i>Lumnitsera sp</i>	<i>Combretaceae</i>		Multi guna
7.	<i>Acrostichum sp</i>	<i>Pteridaceae</i>		
8.	<i>Acanthus sp</i>	<i>Acanthaceae</i>		
9.	<i>Aegialits sp</i>	<i>Plumbaginaceae</i>		
10.	<i>Amyema sp</i>	<i>Loranthaceae</i>		
11.	<i>Flagellaria sp</i>	<i>Flagekkariaceae</i>		
12.	<i>Hibiscus sp</i>	<i>Malvaceae</i>		
13.	<i>Thespesia sp</i>	<i>Malvaceae</i>		
14.	<i>Xylocarpue sp</i>	<i>Malvaceae</i>		Multi guna

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.20 Komposisi Jenis Vegetasi Hutan Monson di Suaka Margasatwa Pulau Pombo

No.	Species	Famili	Nama Daerah	Manfaat
1.	<i>Ficus sp</i>	<i>Moraceae</i>	Seier	Makanan satwa
2.	<i>Flagellaria sp</i>	<i>Flageilariaceae</i>	Singgama	Makanan satwa
3.	<i>Ganophyllum sp</i>	<i>Supindaceae</i>	-	Kayu perahu
4.	<i>Gardenia sp</i>	<i>Rubiaceae</i>	Nda-nda	Anti biotic
5.	<i>Geodenia sp</i>	<i>Goodeniaceae</i>	-	-
6.	<i>Grevillea sp</i>	<i>Proteaceae</i>	Ndagon	Kayu bakar
7.	<i>Grewia sp</i>	<i>Tileaceae</i>	-	Obat anjing
8.	<i>Gyinnauthera sp</i>	<i>Aselepiadaceae</i>	-	Ceremonial

Data

9.	<i>Haemodorum sp</i>	<i>Haemodoraceae</i>	-	Membuat keranjang
10.	<i>Helichrysam bracteulum sp</i>	<i>Asteraceae</i>	-	-
11.	<i>Helicretes sp</i>	<i>Sterculiaceae</i>	-	-
12.	<i>Heliotropium geocetatum</i>	<i>Boraginaceae</i>	-	Multi guna
13.	<i>Hihhertia dealbala</i>	<i>Dilleniaceae</i>	-	-
14.	<i>Hibiscus sp</i>	<i>Malvaceae</i>	Jengel	Makanan satwa
15.	<i>Haisfieldia sp</i>	<i>Myristicaceae</i>	Sernta	-
16.	<i>Hydriastel sp</i>	<i>arecaceae</i>	-	Multi guna
17.	<i>Leptospermum sp</i>	<i>myrtaceae</i>	Ndonggo	-
18.	<i>Listea sp</i>	<i>Lauraceae</i>	-	Multi guna
19.	<i>Livistona sp</i>	<i>Arecaceae</i>	-	-
20.	<i>Lophopetalium sp</i>	<i>Celasiraceae</i>	Pau	Kayu bangunan
21.	<i>Lophostemon sp</i>	<i>Myrtaceae</i>	Pist	Kayu bakar
22.	<i>Ludwigia sp</i>	<i>Onagraceae</i>	-	-
23.	<i>Macaranga sp</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Makanan satwa
24.	<i>Mollotus sp</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	-	Makanan satwa
25.	<i>Mimusops sp</i>	<i>Sapotaceae</i>	Wecenku	Makanan satwa
26.	<i>Morinda sp</i>	<i>Rubiaceae</i>	Bamin	Makanan satwa
27.	<i>Mucuna sp</i>	<i>Fabaceae</i>		Makanan satwa
28.	<i>Myristica sp</i>	<i>Myristicaceae</i>		Kayu bakar
29.	<i>Nauclea orientais</i>	<i>Rubiaceae</i>	Gempol	Kayu bakar
30.	<i>Nypa fructicans</i>	<i>Aracaceae</i>	-	Kayu barar
31.	<i>Osbeclia sp</i>	<i>Melastomaniaceae</i>	-	-
32.	<i>Osbarnia sp</i>	<i>Myrtaceae</i>	-	Multi guna
33.	<i>Pachygone sp</i>	<i>Menispermaceae</i>	-	-
34.	<i>Pandanus sp</i>	<i>Pandanaceae</i>	Wekum	Lantai rumah
35.	<i>Peltophorum sp</i>	<i>Caicalpinaceae</i>	-	-
36.	<i>Pelalostigma sp</i>	<i>Ephorbiaceae</i>	-	Kayu bakar
37.	<i>Pittosorum sp</i>	<i>Pittosporaceae</i>	-	-
38.	<i>Plancliona sp</i>	<i>Lecytheidaceae</i>	Pau	Obat sakit kepala
39.	<i>Pongamia sp</i>	<i>Fabaceae</i>	-	Multi guna
40.	<i>Prema sp</i>	<i>Ferbenaceae</i>	-	Kayu bakar
41.	<i>Ptyckosperma sp</i>	<i>Arecaceae</i>	-	-
42.	<i>Santahum sp</i>	<i>Santalaceae</i>	-	Multi guna
43.	<i>Smecarpus sp</i>	<i>Anacardiaceae</i>	Mepa	Multi guna
44.	<i>Smilas sp</i>	<i>Smilacaceae</i>	Ntol	Obat cuci mata
45.	<i>Solanum sp</i>	<i>Salanaceae</i>	-	-
46.	<i>Sterculia sp</i>	<i>sterculiaceae</i>	-	-
47.	<i>Syzyqium sp</i>	<i>Myrtaceae</i>	Banc-banc	Makanan satwa
48.	<i>Tamarindus sp</i>	<i>Caesalpinaceae</i>	-	-
49.	<i>Terminalia sp</i>	<i>Combretaceae</i>	-	Multi guna
50.	<i>Thysariotus sp</i>	<i>Liliaceae</i>	-	-
51.	<i>Trema sp</i>	<i>Ulmaceae</i>	-	Multi guna
52.	<i>Fallaea sp</i>	<i>Meliaceae</i>	-	-
53.	<i>Vigna sp</i>	<i>Fabaceae</i>	-	Multi guna
54.	<i>Vitex sp</i>	<i>Verbenaceae</i>	-	-
55.	<i>Xanthasternon sp</i>	<i>Myrtaceae</i>	-	Multi guna
56.	<i>Xylocarpus sp</i>	<i>Meliaceae</i>	-	Kayu bakar
57.	<i>Zornia sp</i>	<i>Fabaceae</i>	-	-

Data

58.	<i>Allophylus sp</i>	<i>Sapindaceae</i>	Mato	Makanan satwa
59.	<i>Alphitonia sp</i>	<i>Rhamnaceae</i>	-	Obat-obatan
60.	<i>Alstonia sp</i>	<i>Apocynaceae</i>	-	Kayu perahu
61.	<i>Amarphallus sp</i>	<i>Araceae</i>	Gijuara	-
62.	<i>Bambusa sp</i>	<i>Poaceae</i>	-	Multi guna
63.	<i>Banksias sp</i>	<i>Proteaceae</i>	-	Multi guna
64.	<i>Barringtonia sp</i>	<i>Lecythydaceae</i>	-	Pembawa api
65.	<i>Breynia sp</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	-	-
66.	<i>Breidelia sp</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	-	-
67.	<i>Buchanania sp</i>	<i>Anarcadiaceae</i>	-	Multi guna
68.	<i>Caesalpina sp</i>	<i>Caesalpinaceae</i>	-	-
69.	<i>Calogyne sp</i>	<i>Gudeniaceae</i>	-	-
70.	<i>Callophylum sp</i>	<i>Clusiaceae</i>	-	Multi guna
71.	<i>Canarium sp</i>	<i>Burseraceae</i>	-	Bumbu
72.	<i>Casuarinas sp</i>	<i>Casuarinaceae</i>	-	Multi guna
73.	<i>Cathornium sp</i>	<i>Mimosaceae</i>	-	-
74.	<i>Celtis sp</i>	<i>Ulmaceae</i>	-	-
75.	<i>Colocosia sp</i>	<i>Axaceae</i>	Buru	Umbi dimakan
76.	<i>Coleus</i>	<i>Lamiaceae</i>	-	-
77.	<i>Cardis sp</i>	<i>Boroginaceae</i>	-	Buah dapat dimakan
78.	<i>Corypha sp</i>	<i>Arecaceae</i>	Serdo	Bahan makanan
79.	<i>Crinum sp</i>	<i>Liliaceae</i>	Banga	Obat luka
80.	<i>Croton sp</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Toabi	Makanan satwa
81.	<i>Cymbidium sp</i>	<i>Orchidaceae</i>	-	-
82.	<i>Dendrobium sp</i>	<i>Orchidaceae</i>	-	-
83.	<i>Denhamia sp</i>	<i>Celasdraceae</i>	Koda	Anti biotic
84.	<i>Desmodium sp</i>	<i>Fabaceae</i>	-	Makanan satwa
85.	<i>Dillenia sp</i>	<i>Dilliniaceae</i>	-	Multi guna
86.	<i>Diospyros sp</i>	<i>Ebenaceae</i>	-	Multi guna
87.	<i>Dodonea sp</i>	<i>Sapindaceae</i>	-	Multi guna
88.	<i>Dracaena sp</i>	<i>Agauaceae</i>	Bulur	Kayu bangunan
89.	<i>Drynaria sp</i>	<i>Polypodiaceae</i>	-	-
90.	<i>Drypotes sp</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	-	-
91.	<i>Dusophylla sp</i>	<i>Lamiaceae</i>	-	-
92.	<i>Elaeocarpus sp</i>	<i>Elaeocarpaceae</i>	-	Multi guna
93.	<i>Evolia sp</i>	<i>Rutaceae</i>	-	Kayu bangunan

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

4.1.2.1.2. Satwa

(tidak tersedia data)

4.1.2.2. Perairan

4.1.2.2.1 Tumbuhan

WASUR

Tabel 4.21 Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Mangrove

Data

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Avicennia sp</i>	<i>Verbenaceae</i>	Pekek	Kayu Bakar
2.	<i>Rhizophora sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Pekek	Kayu Bakar
3.	<i>Ceriops sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Pekek	Kayu Bakar
4.	<i>Bruguiera sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Pekek	Kayu Bangunan
5.	<i>Lumnitzera sp</i>	<i>Combretaceae</i>	Pekek	Buah dapat dimakan
6.	<i>Xylocarpus sp</i>	<i>Meliaceae</i>	-	Kayu Bangunan
7.	<i>Aegiceras</i>	<i>Myrsinaceae</i>		Kayu Bangunan
8.	<i>Acanthus sp</i>	<i>Achantaceae</i>	Daruju	-
9.	<i>Batis sp</i>	<i>Bataceae</i>	-	-
10.	<i>Dracaena sp</i>	<i>Agavaceae</i>	-	-
11.	<i>Drynaria sp</i>	<i>Polypodiaceae</i>	-	-
12.	<i>Cassytha sp</i>	<i>Lamraceae</i>	Gijuwana	Tali ikat
13.	<i>Hibiscus sp</i>	<i>Malvaceae</i>		Kayu Bakar
14.	<i>Ipomea Pescapra</i>	<i>Convolvulaceae</i>		Tali ikat
15.	<i>Pluchea sp</i>	<i>Asteraceae</i>		-
16.	<i>Sesuvium sp</i>	<i>Aizoaceae</i>	Gelang	-
17.	<i>Wedellia sp</i>	<i>Ateraceae</i>		-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

KIMAAM

Tabel 4.22 Komposisi Jenis Vegetasi Pada Habitat Mangrove di Suaka Margasatwa Pulau Kimaam

No.	Species	Famili	Bahasa Daerah	Manfaat
1.	<i>Avicennia sp</i>	<i>Verbenaceae</i>	Pekek	Kayu bakar
2.	<i>Rhizophora sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Pekek	Kayu bakar
3.	<i>Ceriops sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Pekek	Kayu baker
4.	<i>Bruguiera sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Pekek	Kayu bangunan
5.	<i>Lumnitzera sp</i>	<i>Combretaceae</i>	Pekek	Buah dapat dimakan
6.	<i>Xylocarpus sp</i>	<i>Meliaceae</i>	-	Kayu bangunan
7.	<i>Aegiceras sp</i>	<i>Myrsinaceae</i>		Kayu bangunan
8.	<i>Acanthus sp</i>	<i>Achantaceae</i>	Daruju	-
9.	<i>Batis sp</i>	<i>Bataceae</i>	-	-
10.	<i>Dracaena sp</i>	<i>Agavaceae</i>	-	-
11.	<i>Drynaria sp</i>	<i>Polypodiaceae</i>	-	-
12.	<i>Cassytha sp</i>	<i>Lauraceae</i>	Gijuwana	Tali ikat
13.	<i>Hibiscus sp</i>	<i>Malvaceae</i>		Kayu bakar
14.	<i>Ipomea pescapre</i>	<i>Convolvulaceae</i>		Tali ikat
15.	<i>Pluchea sp</i>	<i>Asteraceae</i>		-
16.	<i>Sesuvium sp</i>	<i>Aizoaceae</i>	Gelang	-
17.	<i>Wedellia sp</i>	<i>Asteraceae</i>		-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

PULAU POMBO

Data

Tabel 4.23 Komposisi Jenis Vegetasi di Habitat Mangrove Suaka Margasatwa Pulau Pombo

No.	Species	Famili	Bhs. Daerah	Manfaat
1.	<i>Avicennia sp</i>	<i>verbenaceae</i>		Multi guna
2.	<i>Rhizophora sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>		Multi guna
3.	<i>Sonnerasia sp</i>	<i>Sonneratiaceae</i>		Multi guna
4.	<i>Briguiera sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>		Multi guna
5.	<i>Ceriops sp</i>	<i>Rhizophoraceae</i>		Multi guna
6.	<i>Lumnitsera sp</i>	<i>Combretaceae</i>		Multi guna
7.	<i>Acrostichum sp</i>	<i>Pteridaceae</i>		
8.	<i>Acanthus sp</i>	<i>Acanthaceae</i>		
9.	<i>Aegialits sp</i>	<i>Plumbaginaceae</i>		
10.	<i>Amyema sp</i>	<i>Loranthaceae</i>		
11.	<i>Flagellaria sp</i>	<i>Flagekkariaceae</i>		
12.	<i>Hibiscus sp</i>	<i>Malvaceae</i>		
13.	<i>Thespesia sp</i>	<i>Malvaceae</i>		
14.	<i>Xylocarpue sp</i>	<i>Malvaceae</i>		Multi guna

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

4.1.2.2.2. Satwa

WASUR

Tabel 4.24 Jenis-jenis burung Vegetas di Taman nasional Wasur

No.	Nama Species	Nama Lokal/Indonesia	Keterangan
1.	<i>Amalocichla incerta</i>	<i>Enjowa</i>	Endemik
2.	<i>Anhinga melanogaster</i>	<i>Kapal selam coklat</i>	Dilindungi
3.	<i>Cacatua galerita</i>	<i>Kaka tua putih</i>	Dilindungi
4.	<i>Calidris subminuta</i>	<i>Masariku kecil</i>	-
5.	<i>Casuarus sp</i>	<i>Kasuari</i>	Dilindungi
6.	<i>Centropus hernsteini</i>	<i>Burung siang</i>	Endemik
7.	<i>Centropus phasianinus</i>	<i>Siu</i>	Endemik
8.	<i>Charmosyna multistriata</i>	<i>Kustrik</i>	Endemik
9.	<i>Charmosyna rubrigularis</i>	<i>Kustrik</i>	Endemik
10.	<i>Chalcophaps indica</i>	<i>Merpati hutan</i>	-
11.	<i>Chlacophaps stephani</i>	<i>Merpati hutan</i>	-
12.	<i>Chlamydera cerviniventris</i>	<i>Ngaebomb</i>	Dilindungi
13.	<i>Coracina longicauda</i>	<i>Pombo</i>	Endemik
14.	<i>Coracina malaena</i>	<i>Kombu</i>	Endemik
15.	<i>Dacelo gaudichaud</i>	<i>Raja udang coklat</i>	-
16.	<i>Dacelo leachii</i>	<i>Raja udang besar</i>	-
17.	<i>Dacelo tyro</i>	<i>Raja udang kecil</i>	-
18.	<i>Daphnositta sp</i>	<i>Naekor</i>	-
19.	<i>Dacula bicolor</i>	<i>Pombo putih</i>	Dilindungi
20.	<i>Egretta alba</i>	<i>Kuntul leher ular</i>	Dilindungi
21.	<i>Electus infermedth</i>	<i>Kuntul/bangau putih</i>	Dilindungi

Data

22.	<i>Electus rorgtus</i>	Kaka tua hijau	Dilindungi
23.	<i>Ehipphiothychus asiaticus</i>	Ndik	-
24.	<i>Erythrogonys cinctus</i>	Kentar-kentar	-
25.	<i>Endynamys scolopacea</i>	Pewem	-
26.	<i>Eurostopodus papuensis</i>	Daun-daun	Endemik
27.	<i>Geopelia humerealis</i>	Tekukur	-
28.	<i>Gaura eristata</i>	Mambruk	Dilindungi
29.	<i>Gaura vicioria</i>	Mambruk	Dilindungi
30.	<i>Geoffroyus sp</i>	Popokri	-
31.	<i>Grus rubricunda</i>	Darauw	Dilindungi
32.	<i>Haliacetus leucogaster</i>	Elang laut	Dilindungi
33.	<i>Haliastur Indus</i>	Elang jawa	Dilindungi
34.	<i>Haliastur spherurus</i>	Elang	Dilindungi
35.	<i>Halcyonmacleayii</i>	Barbumbu	Dilindungi
36.	<i>Hirundo neoxea</i>	Laying-layang	-
37.	<i>Irediparra gallinica</i>	Entelir/belke	-
38.	<i>Lalage sueuni</i>	Sambar putih	-
39.	<i>Lorius hypoinochrous</i>	Urip	-
40.	<i>Lonchura sp</i>	Tetekel	Endemik
41.	<i>Megacrex inepta</i>	Tenggak	-
42.	<i>Megapodius freycinet</i>	Ayam hutan	Dilindungi
43.	<i>Melidora macrorrhina</i>	Karo	Dilindungi
44.	<i>Merops philippinus</i>	Ndendoren	-
45.	<i>Merops arnatus</i>	Ndendoren	-
46.	<i>Nectarinia Aspasia</i>	Pilpi	-
47.	<i>Ninox rufa</i>	Tewi-tewi	Dilindungi
48.	<i>Nycticorax caledonicus</i>	Kowak merah	-
49.	<i>Numenius sp</i>	Masariku	Dilindungi
50.	<i>Paradisae sp</i>	Akel cenderawasih	Dilindungi
51.	<i>Pelecanus conspicillatus</i>	Pelican	Dilindungi
52.	<i>Phalacrocorax melanoleucos</i>	Kapal selam putih	Dilindungi
53.	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	Kapal selam hitam	Dilindungi
54.	<i>Philemon sp novagaineae</i>	Kalkok	Dilindungi
55.	<i>Podargus papuensis</i>	Wall	Dilindungi
56.	<i>Probosciger atterimus</i>	Kaka tua raja	Dilindungi
57.	<i>Ptilinopus insolitus</i>	Bambarko	Endemik
58.	<i>Ptilinopus iozonus</i>	Pombo hitam	Endemik
59.	<i>Rallus Philippines</i>	Bobosok	-
60.	<i>Rhipidura leucophrys</i>	Dondorin/kipasan rawa	-
61.	<i>Rhyticeros plicatus</i>	Untunggam	-
62.	<i>Threskiornis aethiopicus</i>	Paruh bengkok	-
63.	<i>Threskiornis spinicollis</i>	Paruh bengkok hitam	-
64.	<i>Tyto sp</i>	Wasi	-
65.	<i>Vanellus miles</i>	Ndradra/kenanga	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.25 Jenis-jenis Ikan di danau Rawa Biru Taman nasional Wasur

No.	Species	Famili	Order	Nama indonesia
1.	<i>Ambasis macleayl</i>	<i>Chandidae</i>	Perciformes	Ikan kaca
2.	<i>Ambasis agrammus</i>	<i>Chandidae</i>	Perciformes	Ikan kaca kecil

Data

3.	<i>Amniataba affinis</i>	<i>Terapontidae</i>	Perciformes	Kakap loreng
4.	<i>Anabas testudineus</i>	<i>Anabantidae</i>	Perciformes	Betik
5.	<i>Arius carinatus</i>	<i>Ariidae</i>	Perciformes	Ikan duri cokelat
6.	<i>Arius graeffei</i>	<i>Ariidae</i>	Perciformes	Ikan duri abu-abu
7.	<i>Clarias batrachus</i>	<i>Claaridae</i>	Perciformes	Lele
8.	<i>Craterocephalus nouhuysi</i>	<i>Atherinidae</i>	Perciformes	Teri
9.	<i>Craterocephalus sp</i>	<i>Atherinidae</i>	Perciformes	Teri kuning
10.	<i>Glossamia aprion</i>	<i>Apogonidae</i>	Perciformes	Kakap kuning
11.	<i>Iriatherina wemeri</i>	<i>Malanotaeniidae</i>	Perciformes	Therina
12.	<i>Lates calcarifer bloch</i>	<i>Centropomidae</i>	Percomorph i	Kakap rawa
13.	<i>Liza subviridis</i>	<i>Mugilidae</i>	Perciformes	Bulanak
14.	<i>Megalops cyprinoides</i>	<i>Megaloppidae</i>	Perciformes	Mata bulan
15.	<i>Melanotaenia splendor</i>	<i>Melanotaeniidae</i>	Perciformes	Rainbow
16.	<i>Mesopristes argentens</i>	<i>Terapintidae</i>	Perciformes	Kakap perak
17.	<i>Mogurnda mogurnda</i>	<i>Eleotrididae</i>	Perciformes	Katib
18.	<i>Nematolosa flyensis</i>	<i>Clupeidae</i>	Perciformes	Ikan tulang
19.	<i>Neosihurus ater</i>	<i>Plotosidae</i>	Perciformes	Ikan Sembilan putih
20.	<i>Oreochromis mossambica</i>	<i>Cichlidae</i>	Perciformes	Mujair
21.	<i>Oxyeleotris herverdini</i>	<i>Eleotrididae</i>	Perciformes	Gabus rawa
22.	<i>Pingalialorentzi</i>	<i>Terapontidae</i>	Perciformes	Kakap strep
23.	<i>Phorochihus meraukensis</i>	<i>Plotosidae</i>	Perciformes	Ikan Sembilan kuning
24.	<i>Strongyhura krefftii</i>	<i>Belonidae</i>	Perciformes	Sako
25.	<i>Thryssa rastrosa</i>	<i>Egranlididae</i>	Perciformes	Peyang
26.	<i>Toxotes jaculatrix</i>	<i>Toxotidae</i>	Perciformes	Supit loreng
27.	<i>Toxotes lorentzi</i>	<i>Toxotidae</i>	Perciformes	Ikan sumpit kuning
28.	<i>Varia jamoerensis</i>	<i>Terapontidae</i>	Perciformes	Kakap abu-abu
29.	<i>Varia lacustris</i>	<i>Terapontidae</i>	Perciformes	Kakap hitam
30.	<i>Species x</i>		Perciformes	Kaos
31.	<i>Species x</i>		Perciformes	guppy

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

BUPUL

Tabel 4.26 Jenis jenis ikan yang terdapat di sungai-sunagi di sekitar CA.
Bupul

NO	Species	Familia	Order	Nama Indonesia
1	<i>Ambassis macleayl</i>	<i>Chandidae</i>	<i>Perciformes</i>	Ikan kaca
2	<i>Ambassis agrammus</i>	<i>Chandidae</i>	<i>Perciformes</i>	Ikan kaca kecil
3	<i>Amniataba affinis</i>	<i>Terapontidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap loreng
4	<i>Anabas testudineus</i>	<i>Anabantidae</i>	<i>Perciformes</i>	Betik
5	<i>Arius carinatus</i>	<i>Ariidae</i>	<i>Perciformes</i>	Ikan duri coklat
6	<i>Arius graeffei</i>	<i>Ariidae</i>	<i>Perciformes</i>	Ikan duri abu-abu
7	<i>Clarias batrachus</i>	<i>Claaridae</i>	<i>Perciformes</i>	Lele
8	<i>Glossamia aprion</i>	<i>Apogonidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap kuning
9	<i>Lates calcarifer</i>	<i>Cemropomidae</i>	<i>Perciformes</i>	kakap rawa
10	<i>Megalops cyprinoides</i>	<i>Megaloppidae</i>	<i>Perciformes</i>	Mata bulan
11	<i>Mugil dussumieri</i>	<i>Migillidae</i>	<i>Perciformes</i>	Bulanak
12	<i>Selenotoca multifasciata</i>	<i>Sotophagidae</i>	<i>Perciformes</i>	Bambit

Data

13	<i>Varia jamocrensis</i>	<i>Terapontidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap abu-abu
14	<i>Varia Lacustris</i>	<i>Terapontidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap hitam

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.27 Jenis-jenis Burung di Cagar alam Bupul

NO	Nama Species	Nama Lokal/Indonesia	Keterangan
1	<i>Accipter fasciatur</i>	Aslomoka	Dilindungi
2	<i>Accipiter melalochlamys</i>	Manggu	Dilindungi
3	<i>Accipiter novaehollandiae</i>	Gey	Dilindungi
4	<i>Aegotheles sp</i>	Mango	-
5	<i>Amalichichla incerta</i>	Kopmakar	
6	<i>Anhinga melanogaster</i>	Kapal selam coklat	Dilindungi
7	<i>Anous minitus</i>	Dobeau	-
8	<i>Aerdea sumatrana</i>	Deruk	Dilindungi
9	<i>Agulia gurneyi</i>	-	-
10	<i>Artamus maximus</i>	Dobyau	-
11	<i>Artamus leucorhinchus</i>	Kopmakar	-
12	<i>Avicade subcristata</i>	Sebrapetalon	-
13	<i>Cacatua galerita</i>	Kaka tua putih	Dilindungi
14	<i>Cacatua pastinator</i>	Kaka tua	Dilindungi
15	<i>Casuarius sp</i>	Kasuari	Dilindungi
16	<i>Centropus bersteini</i>	Burung siang	Endemic
17	<i>Centropus phasianinus</i>	Siu	Endemic
18	<i>Charmosyana multistriata</i>	Kustrik	Endemic
19	<i>Charmosyana rubrigularis</i>	Kustrik	Endemic
20	<i>Chalchophaps indica</i>	Merpati hutan	-
21	<i>Chalchophaps stephani</i>	Merpati hutan	-
22	<i>Ahlamydera cerviniventris</i>	Bokapea	Dilindungi
23	<i>Chryssococcyx sp</i>	Tetu	Endemic
24	<i>Circus spilonotus</i>	Aslomia	-
25	<i>coracina longicauda</i>	Kepinak	Endemic
26	<i>Coracina melaena</i>	Kombu	Endemic
27	<i>Ducula bicolor</i>	Pombo putih	Dilindungi
28	<i>Ducularu figaster</i>	Pombo karat	Dilindungi
29	<i>Ducula pinon</i>	Pombo gunung	Dilindungi
30	<i>Egretta alba</i>	Kuntul leher ular	Dilindungi
31	<i>Egretta intermedia</i>	Kuntul/bangau putih	Dilindungi
32	<i>Eclectus roratus</i>	Kaka tua hijau	Dilindungi
33	<i>Ephippiothynchus asiaticus</i>	Ndik	-
34	<i>Erythrogonys cinctus</i>	Kentar-kentar	-
35	<i>Eudynamys scolopacea</i>	Pewen	-
36	<i>Eudrostopodus papuensis</i>	Daun-daun	Endemic
37	<i>Falco berigora</i>	Tale	Dilindungi
38	<i>Gallicolumba rufigula</i>	Wuan	Endemic
39	<i>Geopelia humeralis</i>	Bokapia	-
40	<i>Gaura cristata</i>	Mambruk	Dilindungi
41	<i>Gaura Victoria</i>	Mambruk	Dilindungi
42	<i>Grallina brujijni</i>	Baksar	Endemic
43	<i>Grus rubricunda</i>	Dih putih	Dilindungi
44	<i>Haematopus longirostris</i>	Korek-korek	-
45	<i>Halianstur Indus</i>	Elang jawa	Dilindungi
46	<i>Halianstur spherminus</i>	Elang	Dilindungi

Data

47	<i>Henicophaps albifrons</i>	Kerpuududu	Endemic
48	<i>Irediparra gallinica</i>	Papin	-
49	<i>Ixobrychus minutus</i>	Gul	-
50	<i>Lorius domicella</i>	Nuri kelapa hitam	Dilindungi
51	<i>Lorius hypoinochrous</i>	Urip	-
52	<i>L;onchura sp</i>	Tekekel	Endemic
53	<i>Macropygia nigresiria</i>	Pombo	-
54	<i>Macropygia ambionensis</i>	Binau	-
55	<i>Megecres inepta</i>	Tenggak	-
56	<i>Megepodius freyoinet</i>	Ayam hutan	Dilindungi
57	<i>Melidora macrorrhina</i>	Karto	Dilindungi
58	<i>Merops philiphinus</i>	Ndondoren	-
59	<i>Merops arnatus</i>	Ndondoren	-
60	<i>Nectsrinia Aspasia</i>	Pilpit	Dilindungi
61	<i>Nettapus coromandelianus</i>	Bitar	-
62	<i>Ninox rufa</i>	Tewi-tewi	Dilindungi
63	<i>Nycticorax calendonicus</i>	Gul merah	-
64	<i>Numenius sp</i>	Pir	Dilindungi
65	<i>Paradisae sp</i>	Akel/cendrawasi	Dilindungi
66	<i>Pelecanus conspicillatus</i>	Jabuh	Dilindungi
67	<i>Phalacrocorax melanoleucos</i>	Coutin	Dilindungi
68	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	Kapal selam hitam	Dilindungi
69	<i>Philemon sp</i>	Kalkok	Dilindungi
70	<i>Plegadis falcinellus</i>	Yir	-
71	<i>Pordagus papnensis</i>	Wall	Dilindungi
72	<i>Probosciger atterimus</i>	Kaka tua raja /kanggel	Dilindungi
73	<i>Ptilinopus insolitus</i>	Bambarco	-
74	<i>Ptilinopus iozonus</i>	Pombo hitam	Endemic
75	<i>Rallus philippenes</i>	Bobosok	-
76	<i>Rhipidura Leucophrys</i>	Dondorin/kapisan rawa	-
77	<i>Rhyticerus plicatus</i>	Untunggam	-
78	<i>Scriculus aureus</i>	Sirku	Endemic
79	<i>Tanysiptera sp</i>	Pyadok	Dilindungi
80	<i>Therskiornis aethiopicus</i>	Paruh bengkok	-
81	<i>Therskiornis spinicolis</i>	Paruh bengkok hitam	-
82	<i>Tyto sp</i>	Was	-
83	<i>Vanellus miles</i>	Tre-tre	-
84	<i>Zonerodius heliosylus</i>	Go	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

DANAU BIAN

Tabel 4.28 Jenis-jenis ikan yang terdapat di sungai-sungai di sekitar suaka margasatwa danau bian.

NO	Species	Familia	Order	Nama Indonesia
1	<i>Ambassis macleayi</i>	<i>Chandidae</i>	<i>perciformes</i>	Ikan kaca
2	<i>Ambassis agrammus</i>	<i>Chandidae</i>	<i>Perciformes</i>	Ikan kaca kecil
3	<i>Amniataba affinis</i>	<i>Teropontidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap loreng
4	<i>Anabas testudineus</i>	<i>Anabantidae</i>	<i>Perciformes</i>	Betik
5	<i>Arius carinatus</i>	<i>Ariidae</i>	<i>Perciformes</i>	Ikan duri coklat
6	<i>Arius graeffei</i>	<i>Ariidae</i>	<i>Perciformes</i>	Ikan duri abu-abu

Data

7	<i>Clarias batrachus</i>	<i>Claaridae</i>	<i>Perciformes</i>	Lele
8	<i>Glossamia aprion</i>	<i>Apogonidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap kuning
9	<i>Lates calcarifer bloch</i>	<i>Centropomidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap rawa
10	<i>Liza subviridis</i>	<i>Mugilidae</i>	<i>Perciformes</i>	Bulanak
11	<i>Megalops cyprinoidia</i>	<i>Megaloppidae</i>	<i>Perciformes</i>	Mata bulan
12	<i>Melanotaenia splendida</i>	<i>Melanotaeniidae</i>	<i>Perciformes</i>	Rainbow
13	<i>Mesopristes argenteus</i>	<i>Terapontidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap perak
14	<i>Mogurnda mogurnda</i>	<i>Eleotrididag</i>	<i>Perciformes</i>	Katib
15	<i>Oreochromis mossambica</i>	<i>Cichlidac</i>	<i>Perciformes</i>	Mujair
16	<i>Oxyeleotris herwerdini</i>	<i>Eleotrididae</i>	<i>Perciformes</i>	Gabus rawa
17	<i>pinggalalorentzi</i>	<i>Terapontidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap strep
18	<i>Toxotes jaculatrix</i>	<i>Toxotidae</i>	<i>Perciformes</i>	Sumpit loreng
19	<i>Toxotes lorentzi</i>	<i>toxotidae</i>	<i>perciformes</i>	Ikan sumpit kuning

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.29 Jenis-jenis Burung disuaka Margasatwa danau Bian

NO	Nama Species	Familia	Bahasa daerah	Keterangan
1	<i>Accipter fasciatus</i>	<i>Accipitridae</i>	Aslomoka	Dilindungi
2	<i>Accipter melalochlamys</i>	<i>Accipitridae</i>	Manggu	Dilindungi
3	<i>Accipiter novaehollandiac</i>	<i>Accipitridae</i>	Gey	Dilindungi
4	<i>Aegothelessp</i>	<i>Aegothelidae</i>	Manggo	-
5	<i>Amalochicha incerta</i>	<i>Eopsalitridae</i>	Kopmakar	Endemic
6	<i>Anhinga melanogaster</i>	<i>Anhingidae</i>	Kapal selam coklat	Dilindungi
7	<i>Anous minitus</i>	<i>Laridae</i>	Dobeau	-
8	<i>Ardea sumatrana</i>	<i>Ardeidae</i>	Deruk	-
9	<i>Aquila gurneyi</i>	<i>Accipitridae</i>	Rajawali gumei (ind)	-
10	<i>Artmus maximus</i>	<i>Artomidae</i>	Dobyau	Endemic
11	<i>Artamus leucorhynchus</i>	<i>Artomidae</i>	Kopmakar	-
12	<i>Avicade suberistala</i>	<i>Accipitridae</i>	Sebrapetalon	-
13	<i>Cacatua galerita</i>	<i>Psittacidae</i>	Kaka tua putih	Dilindungi
14	<i>Cacatua pastinator</i>	<i>Psittacidae</i>	Kaka ua	Dilindungi
15	<i>Casuaricus-casuaricus</i>	<i>Casuaridae</i>	Kasuari selatan	Dilindungi
16	<i>Centrapus pastinator</i>	<i>Cuculiformaes</i>	Burung siang	Endemic
17	<i>Centrapus phasianinus</i>	<i>Cuculiformaes</i>	Siu	Endemic
18	<i>Charmosyana multistriata</i>	<i>Psittacidae</i>	Kustik/nuri loreng	Endemic
19	<i>Charmosyna rubrigularis</i>	<i>Psittacidae</i>	Kustik/nurik.merah	Endemic
20	<i>Chacophaps indica</i>	<i>Columbidae</i>	Merpati hutan/hijau	-
21	<i>Chalcophaps stephani</i>	<i>Columbidae</i>	Merpati hutan/tanah	-
22	<i>Chalmidera cerviniventris</i>	<i>Ptilonorhynchidae</i>	Bokapea	Dilindungi
23	<i>Chrysococcyx ruficolis</i>	<i>Cuculuformes</i>	Tetu	Endemic
24	<i>Chrysococcyx meyerii</i>	<i>Cuculuformes</i>	Tetu	Endemic
25	<i>Circus spilonotus</i>	<i>Accipitridae</i>	Aslomia	-
26	<i>Coracina longicauda</i>	<i>Campephagidae</i>	Kepinak	Endemic
27	<i>Coracina melaena</i>	<i>Campephagidae</i>	Kombu	Endemic
28	<i>Ducula bicolor</i>	<i>Columbidae</i>	Pombo putih	Dilindungi
29	<i>Ducula rifigaster</i>	<i>Columbidae</i>	Pombo karat	Endemic
30	<i>Docula pinon</i>	<i>Columbidae</i>	Pombo gunung	-
31	<i>Egretta alba</i>	<i>Ardeidae</i>	Kuntul leher ular	Dilindungi
32	<i>Egretta intermedia</i>	<i>Ardeidae</i>	Kuntul/bangau putih	Dilindungi
33	<i>Eclectus roratus</i>	<i>Psittaciformes</i>	Kaka tua hijau	Dilindungi
34	<i>Erythrogonis cinclus</i>	<i>Charadriidae</i>	Kentar-kentar	-
35	<i>Eurostopodus cinctus</i>	<i>Caprimulgidae</i>	Daun-daun	Endemic

Data

36	<i>Falco berigora</i>	Falconidae	Tale	Dilindungi
37	<i>Gallicolumba rufigula</i>	Columbidae	Wuan	Endemic
38	<i>Geopelia humeralis</i>	Columbidae	Bokapio	-
39	<i>Gaura cristata</i>	Columbidae	Mambruk	Dilindungi
40	<i>Gaura viktoria</i>	Columbidae	Mambruk	Dilindungi
41	<i>Grallina bruijni</i>	Grallinidae	Baksar	Endemic
42	<i>Grus bricunda</i>	Gruidae	Dih putih	Dilindungi
43.	<i>Haematopus longirostris</i>	Haematopodidae	Korek-korek	-
44.	<i>Haliastur indus</i>	Accipitridae	Elang Jawa	Dilindungi
45.	<i>Haliastur spheunurus</i>	Accipitridae	Elang	Dilindungi
46.	<i>Henicophaps albifrons</i>	Columbidae	Kerpuududu	Endemik
47.	<i>Irediparra gallinica</i>	Jacaniidae	Papin	-
48.	<i>Ixobrychus minutus</i>	Ardeidae	Gyl	-
49.	<i>Lorius domicella</i>	Psittacidae	Nuri Kepala Hitam	Dilindungi
50.	<i>Lorius Lory</i>	Psittacidae	Urip	Endemik
51.	<i>Lonchura tristissima</i>	Estrildidae	Tetekel	Endemik
52.	<i>Macropygia nigrostris</i>	Columbidae	Pombo	-
53.	<i>Macropygia amboinensis</i>	Columbidae	Binau	-
54.	<i>Megacrex inepta</i>	Rallidae	Tenggak	-
55.	<i>Megapodius freycinet</i>	Megapodidae	Ayam hutan	Dilindungi
56.	<i>Melidora macrorrhina</i>	Alcedinidae	Karto	Dilindungi
57.	<i>Merops philippinus</i>	Meropidae	Ndondoren	-
58.	<i>Merops arnatus</i>	Meropidae	Ndondoren	-
59.	<i>Oedistoma Pygmacum</i>	Meliphagidae	Pilpit	Dilindungi
60.	<i>Tadorna radjah</i>	Anatidae	Bitar	-
61.	<i>Ninox rufa</i>	Strigidae	Tewi-tewi	Dilindungi
62.	<i>Nycticorax calenoniera</i>	Ardeidae	Gul merah	-
63.	<i>Numenius sp</i>	Scolopacidae	Pir	Dilindungi
64.	<i>Paradisae sp</i>	Paradisaeidae	Akel/Cenderawasih	Dilindungi
65.	<i>Pelecanus conspicillatus</i>	Plecanidae	Jabuh	Dilindungi
66.	<i>Phalacrocorax melanoleucos</i>	Phalacrocorcidae	Coutin	Dilindungi
67.	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	Phalacrocorcidae	Kapal selam hitam	Dilindungi
68.	<i>Phileman sp</i>	Meliphagidae	Kalkok	Dilindungi
69.	<i>Plegadis falcinellus</i>	Treskiornithidae	Yir	-
70.	<i>Podargus papuensis</i>	Podargidae	Wall	Dilindungi
71.	<i>Propbosciger atterrimus</i>	Psittacidae	Kaka tua raja/Kanggal	Dilindungi
72.	<i>Ptilinopus insolitus</i>	Columbidae	Bambarko	-
73.	<i>Ptilinopus iozonus</i>	Columbidae	Pombo hitam	Endemik
74.	<i>Rallus philippenes</i>	Rallidae	Bobesok	-
75.	<i>Rhipidura leucophrys</i>	Rhipiduridae	Dondorin/Kipasan rawa	-
76.	<i>Rhyticeros plicatus</i>	Bucerotidae	Untunggam	-
77.	<i>Scriculus aureus</i>	Ptilonorhyncidae	Sirku	Endemik
78.	<i>Tanyiptera sp</i>	Alcedinidae	Pyadok	Dilindungi
79.	<i>Threskiornis aethiopicus</i>	Threskiornithidae	Paruh bengkok	-
80.	<i>Threskiornis spinicollis</i>	Threskiornithidae	Paruh bengkok hitam	-
81.	<i>Tyto sp</i>	Tytonidae	Was	-
82.	<i>Uroglaux dimorpha</i>	Strigidae	Was	-
83.	<i>Vanellus mules</i>	Glarcolidae	Tre-tre	-
84.	<i>Zonerodius heliosylus</i>	Ardeidae	Go	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Data

Tabel 4.30 Jenis-jenis ikan yang terdapat di sungai-sungai di sekitar SM Kimaam

No.	Species	Famili	Order	Nama Indonesia
1.	<i>Amniataba affinis</i>	<i>Terapontidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap loreng
2.	<i>Anabas testudineus</i>	<i>Anabantidae</i>	<i>Perciformes</i>	Betil
3.	<i>Clarias batrachus</i>	<i>Claaridae</i>	<i>Perciformes</i>	Lele
4.	<i>Glossamia aprion</i>	<i>Apogonidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap kuning
5.	<i>Lates calcarifer bloch</i>	<i>Centropomidae</i>	<i>Percomorphi</i>	Kakap rawa
6.	<i>Liza subviridis</i>	<i>Mugilidae</i>	<i>Perciformes</i>	Bulanak
7.	<i>Megalops cyprinoides</i>	<i>Megaloppidae</i>	<i>Perciformes</i>	Mata bulan
8.	<i>Melanotaenia splendid r.</i>	<i>Melanotaeniidae</i>	<i>Perciformes</i>	Rainbow
9.	<i>Mesopristes argenteus</i>	<i>Terapontidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap perak
10.	<i>Mugil dussumieri</i>	<i>Mugillidae</i>	<i>Perciformes</i>	Belanak
11.	<i>Nematolosa flyensis</i>	<i>Clupeidae</i>	<i>Perciformes</i>	Ikan tulang
12.	<i>Neosilurus ater</i>	<i>Plotosidae</i>	<i>Perciformes</i>	Ikan Sembilan putih
13.	<i>Oreochromis mossambica</i>	<i>Cichlidae</i>	<i>Perciformes</i>	Mujair
14.	<i>Oxyeleotris herverdini</i>	<i>Eleotridae</i>	<i>Perciformes</i>	Gabus rawa
15.	<i>Varia jamoerensis</i>	<i>Terapontidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap abu-abu
16.	<i>Varia lacustris</i>	<i>Terapontidae</i>	<i>Perciformes</i>	Kakap hitam

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

Tabel 4.31 Jenis-jenis burung di Marga Satwa Pulau Kimaam

No.	Nama Species	Familia	Nama Indonesia	Keterangan
1.	<i>Accipiter novaehollandiae</i>	<i>Accipitridae</i>	Alap-alap Irian	Dilindungi
2.	<i>Anhinga melanogaster</i>	<i>Anhingidae</i>	Kapal selam cokelat	Dilindungi
3.	<i>Anseranas semipalmata</i>	<i>Anatidae</i>	Soang liar	-
4.	<i>Ardea sumatrana</i>	<i>Ardeidae</i>	Cangak paruh besar	-
5.	<i>Aquila audax</i>	<i>Accipitridae</i>	Rajawali ekor baji	-
6.	<i>Cacatua galerita</i>	<i>Psittacidae</i>	Kaka tua putih	Dilindungi
7.	<i>Cacatua pastinator</i>	<i>Psittacidae</i>	Kaka tua	Dilindungi
8.	<i>Casuarius-casuarius</i>	<i>Casuaridae</i>	Kasuari selatan	Dilindungi
9.	<i>Centropus phasianinus</i>	<i>Cuculiformes</i>	Kedasi leher karat	Endemik
10.	<i>Chamosyna multistriata</i>	<i>Psittacidae</i>	Nuri loreng	Endemik
11.	<i>Circus spilonotus</i>	<i>Accipitridae</i>	Elang papua	-
12.	<i>Coracina naovacholladae</i>	<i>Campephagidae</i>	Kapasan muka hitam	-
13.	<i>Ducula bicolor</i>	<i>Columbidae</i>	Pergam dwi warna	Dilindungi
14.	<i>Ducula pinon</i>	<i>Columbidae</i>	Pergam pinon	-
15.	<i>Egretta alba</i>	<i>Ardeidae</i>	Cangak besar	Dilindungi
16.	<i>Egretta intermedia</i>	<i>Ardeidae</i>	Bangau putih	Dilindungi
17.	<i>Electus roratus</i>	<i>Psittaciformes</i>	Kaka tua hijau	Dilindungi
18.	<i>Falco berigora</i>	<i>Falconidae</i>	Alap-alap cokelat	Dilindungi

Data

19.	<i>Geopelia humeralis</i>	<i>Columbidae</i>	Perkutut loreng	-
20.	<i>Hamatopus longirostris</i>	<i>Haematopodidae</i>	Trulek	-
21.	<i>Haliastur Indus</i>	<i>Accipitridae</i>	Elang/ulung-ulung	Dilindungi
22.	<i>Haliastur sphenurus</i>	<i>Accipitridae</i>	Alap-alap siul	Dilindungi
23.	<i>Irediparra gallinica</i>	<i>Jacaniidae</i>	Yakana	-
24.	<i>Lonchura nevermanni</i>	<i>Estrildidae</i>	Bondol kepala abu	Endemik
25.	<i>Macropygia amboinensis</i>	<i>Columbidae</i>	Uwuk	-
26.	<i>Merops philippinus</i>	<i>Meropidae</i>	Sesap laut biru	-
27.	<i>Merops arnatus</i>	<i>Meropidae</i>	Sesap laut pelangi	-
28.	<i>Myiagra inquieta</i>	<i>Myagridae</i>	Penangkap lalat gelisah	-
29.	<i>Pilemon corniculatus</i>	<i>Meliphagidae</i>	Rahib gelisah	-
30.	<i>Tadorna radjah</i>	<i>Anatidae</i>	Belibis raja	-
31.	<i>Nycticorax caledonicus</i>	<i>Ardeidae</i>	Kuntul malam	-
32.	<i>Numeius sp</i>	<i>Scolopacidae</i>	Blekek	Dilindungi
33.	<i>Paradisae sp</i>	<i>Paradisaeidae</i>	Cendrawasih	Dilindungi
34.	<i>Pelecanus conspicillatus</i>	<i>Plecanidae</i>	Burung undar	Dilindungi
35.	<i>Phalacrocorax melanoleucos</i>	<i>Phalacrocorcidae</i>	Pecuk perut putih	Dilindungi
36.	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	<i>Phalacrocorcidae</i>	Pecuk kelinci	Dilindungi
37.	<i>Philemon sp</i>	<i>Meliphagidae</i>	Rahib	Dilindungi
38.	<i>Plegadis falcinellus</i>	<i>Treskiornithidae</i>	Ibis hitam	-
39.	<i>Ptilinopus insolitus</i>	<i>Columbidae</i>	Katik hias	Endemik
40.	<i>Ptilinopus iozonus</i>	<i>Columbidae</i>	Katik perut jingga	Endemik
41.	<i>Rhipidura leucophys</i>	<i>Rhipiduridae</i>	Kipas willi	-
42.	<i>Rhyticeros plicatus</i>	<i>Bucerotidae</i>	Burung tahun	-
43.	<i>Threskiornis spinicolts</i>	<i>Threskiornitidae</i>	Ibis ekor kuning	-
44.	<i>Vanellus miles</i>	<i>Glareolidae</i>	Tre-tre	-

Sumber : WWF Regiaom Sahul Papua

4.2 TEKAMAN

Perlindungan dan pengamanan kawasan merupakan suatu kesatuan bentuk dalam upaya untuk melindungi dan mengamankan hak-hak negara atas kawasan beserta segala isinya dari segala bentuk gangguan dan tekanan, baik yang disebabkan faktor alam maupun akibat ulah manusia. Kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan pada dasarnya dilaksanakan baik melalui upaya-upaya penyadaran (persuasif), pencegahan (preventif) maupun penegakkan hukum (represif). Faktor gangguan dan tekanan dalam upaya perlindungan dan pengamanan kawasan pada umumnya berupa bahaya kebakaran terutama musin kemarau, penebangan liar, perburuan liar dan pemukiman liar serta penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan terutama pada desa transmigrasi Sota. Permasalahan yang dihadapi dalam upaya perlindungan dan pengamanan kawasan lindung antara lain sebagai berikut:

Data

- Sadanya pal batas yang telah rusak / hilang, baik yang disebabkan oleh faktor alam (kebakaran) maupun oleh ulah manusia dan belum adanya kegiatan rekontruksi pal batas yang dilakukan pada daerah kawasan.
- Rendahnya kesadaran, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam upaya menjaga dan pemeliharaan pal batas.
- Belum adanya tindak lanjut terhadap Unit Penukiman Transmigrasi di dalam kawasan yang disertai dengan Berita Acara dan pemasangan pal batas desa transmigrasi yang dimaksud.
- Belum adanya kesepakatan bersama antar institusi/ lembaga/ organisasi di tingkat daerah (kabupaten) mengenai batas-batas ijin sertifikasi hak tanah sehingga pola penggunaan lahan di daerah penyangga mengarah pada perambahan ke dalam kawasan baik yang disebabkan oleh pembangunan jalur pengaksesan jalan dan saluran irigasi maupun pelepasan secara adat.
- Terbatasnya kegiatan survey potensi / inventarisasi flora fauna dan ekosistem, baik flora fauna endemik, oksotik, dilindungi, tidak dilindungi, flora fauna yang mempunyai potensi ekonomis, obat-obatan, sumber plasma nutfah dan penunjang budidaya serta pariwisata alam dan rekreasi maupun inventarisasi sumber-sumber air dalam rangka penunjang pengembangan dan pemanfaatan kawasan serta perlindungan dan pelestarian.
- Terdapat beberapa spesias satwa endemik yang statusnya masih belum dilindungi seperti kanguru lapang dan burung bangau kaki merah.
- Masih adanya kebiasaan membakar pada lahan cukup luas pada musim kemarau yang dilakukan oleh masyarakat dan penggembala ternak tanpa disertai pertimbangan teknis pembakaran terkendali. Pembakaran padang rumput telah lama dipergunakan oleh masyarakat tradisional untuk kepentingan berburu, namun apabila pembakaran ini dilakukan terus menerus tanpa disertai pertimbangan teknis yang memadai dapat berakibat kerusakan lahan dan perubahan jenis vegetasi yang tidak diinginkan.
- Belum adanya kegiatan inventarisasi sumber-sumber air (air permukaan/air tanah) dan pengaturan pemanfaatannya untuk menghindari masalah kekeringan, terutama pada musim kemarau .
- Masih terbatasnya kegiatan pembinaan habitat, populasi dan ekosistem dalam rangka peningkatan upaya pengawetan dan pelestarian flora fauna dan ekosistennya di dalam kawasan

Data

- Adanya beberapa spesies flora fauna eksotik berbahaya yang telah terdapat di dalam dan di sekitar kawasan Taman Nasional Wasur dan merngancam kelestarian flora fauna endemik dan keberadaan ekosistem Taman Nasional Wasur.
- Rendahnya pemahaman, kesadaran dan kepedualian masyarakat, khususnya dalam upaya perlindungan, pengawetan, pelestarian dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistem bagi kepentingan generasi yang akan datang.
- Rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat baik yang berada di dalam maupun di sekitar kawasan.
- Rendahnya tingkat sosisl ekonomi masyarakat dengan pola ekonomi tradiosional dan substein, baik masyarakat yang berada di dalam maupun di sekitar kawasan.

5.3 RESPON

Pembangunan kehutanan ditujukan untuk mempertahankan keanekaragaman hayati, memelihara dan memperluas lapangan dan kesempatan kerja serata kesempatan berusaha, meningkatkan sumber pendapatan negara dan devisa, memacu pembangunan wilayah, terpadu dengan pembangunan daerahdan mendukung pemberdayaan masyarakat setempat diselaraskan dengan kepentingan rakyat yang tinggal dan hidup di wilayah hutan. Pembangunan kehutanan diupayakam melalui penataan dan pengelolaan hutan secara lestari, pengusahaan dan pemanfaatan hasil hutan dan lahan kritis serta perlindungan hutan dan konservasi alam, yang didukung dengan peningkatan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia, kecepatan inovasi teknologi dan menejemen kehutanan, penguatan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat dan lembaga pengaturan dan pelayanan kehutanan, penciptaan iklim usaha yang ehat serta peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya hutan, teknologi, dana dan informasi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, kebijaksanaan pokok yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Membangun sector kehutanan dan perkebunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).
- b. Mewujudkan integritas dan sinergiras pelaksanaan pembangunan kehutanan dan perkebunan yang berasaskan kelestarian ekologi, ekonomi, dan social yang menuju terwujudnya forest and state corps for people.

Data

- c. Melakukan pergeseran kebijaksanaan pembangunan dari bobot timber management mengarah pada bobot multipurpose forest management.
- d. Mempertangguh daya saing komoditas perkebunan dan kehutanan melalui peningkatan mutu hasil dan efesiensi dengan dukungan kelembagaan koperasi atau kelembagaan ekonomi masyarakat lainnya dan mitra usaha yang mendorong peningkatan perolehan devisa ekspor.
- e. Menyempurnakan kelembagaan, peraturan perundang-undangan yang mencerminkan keberpihakan kepada rakyat serta mengembangkan system informasi menejemen kehutanan dan perkebunan.
- f. Mengintensifkan dan mengitegrasikan pelaksanaan pengawasan dan pebgendalian melekat (waskat) dan pengawasan fungsional yang didukung dengan upaya pembinaan ketertiban dan ketaatan hokum serta disiplin nasional.

5. PESISIR DAN LAUT**5.1 STATUS SUMBER DAYA HAYATI PESISIR DAN LAUT**

5.1.1 Mangrove

(Tidak Tersedia data mengenai tutupan dan kerapatan Mangrove)

5.1.2 Lamun

(Tidak Terdapat Padang Lamun di Kabupaten Merauke)

5.1.3 Terumbu Karang

(Tidak Terdapat Terumbu Karang di Kabupaten Merauke)

5.1.4 Perikanan

Tabel 5.1 Data Potensi Sumber Daya Ikan Pada Laut Arafuru :

No.	Kelompok SDI	Total (ribuan Ton)		Laut Arafura (ribuan ton)	
		Potensi	JTB	Potensi	JTB
1.	Pelagis Besar	1053,5	842,8	50,9	40,7
	Tuna	223,7	179	9	7,2
	Cakalang	392,5	314	18,5	14
	Paruh Panjang	51,7	41,3	3,4	2,7
	Tongkol	235,1	188,1	15,4	12,3
	Tengiri	150,5	120,4	5,6	4,5
2.	Pelagis kecil	3235,8	8,7	468,7	375
3.	Demersal	1786,4	1429,1	246,8	197,4
4.	Udang	78,6	62,7	21,5	17,2
	Peneid	73,8	58,9	21,4	17,1
	Udang Karang	4,8	3,8	0,1	0,1
5.	Cumi-cumi	28,3	22,7	3,4	2,7
6.	Ikan Karang	76	60,7	0,8	0,6
Total		6258,6	5006,7	792,1	633,6
7.	Ikan Hias (juta Ekor)	1518	1214,5	9,2	7,4

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Merauke, Tahun 2008

Data

Tabel 5.2 Daerah dan Waktu Penyebaran Ikan di Perairan Merauke

Nama Lokal	Nama Latin	Waktu dan tempat Penyebaran			
		Perairan	KSP	Jalur	Waktu
1	2	3	4	5	6
Bandang	Chanos chanos	Payau/pantai	KSP I KSP II	Jalur I Jalur II	Jan-Jun Jul-Sep
Belanak	Valamugil Speigleri	Payau/pantai	KSP I KSP II	Jalur I Jalur I	Jan-Jun Jul-Sep
Cucut botol	Squalus Mitsukurii	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Cucut gergaji	Ptistopsis microdon	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Cucut Hiu	Carcharias dussumieri	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Cucut Martil	Sphyrna blonchii	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Cumi-cumi	Lolligo sp.	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Gulama	Pseudociena amoyensis	Laut	KSP I, II KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Kakap	Lates calcarifer	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur I, II Jalur I, II	Peb – Apr Mei - Sep
Kembung	Rustrelliger kanagorta	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur I, II Jalur I, II	Peb – Apr Mei - Sep
Kepiting bakau	Scylla serrata	Pantai/bakau	KSP I, II, III	Jalur I	Setiap musim / bulan
Kuro	Elethenonema tetradocytulum	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur I, II Jalur I, II	Peb – Apr Mei - Sep
Layang	Decapterus russelli	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur I, II Jalur I, II	Peb – Apr Mei - Sep
Manyung	Arius thalassimus	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Pari Burung	Aetomylus nichgii	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Pari Kekeh	Rhymobatus djiddensis	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Pari Kelapa	Trygor sephen	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Pari kembang	Trygor kulaii	Laut	KSP II, III KSP I	Jalur II, III Jalur II, III	Peb – Apr Mei - Sep
Udang Galah	Metapenaeus sp.	Darat	KSP I II, III	-	Jan - Jun
Udang Jrebung	Penaeus Marguensis	Laut	KSP I II, III	Jalur I, II	Jan - Jun
Udang Putih	Penaeus Indicus	Laut	KSP I II	Jalur I, II	Jan - Jun
Udang Windu	Penaeus monodon	Laut	KSP I II	Jalur I, II	Jan - Jun

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Merauke, Tahun 2008

Keterangan :

Jalur I = Wilayah penangkapan ikan 0- 3 mil

Data

Jalur II = Wilayah penangkapan ikan 4 – 12 mil
 Jalur III = Wilayah penangkapan ikan 12 mil ke atas
 KSP I = Kawasan Sentra Produksi Tangkap I meliputi Merauke, Okaba Kimaam
 KSP II = Kawasan Sentra Produksi Tangkap I meliputi Nambioman Bapai, Pantai Kasuari
 KSP III = Kawasan Sentra Produksi Tangkap I meliputi Atsy, Agats, Sawa Erma.

Tabel 5.3 Jumlah Produksi Hasil Perikanan Kabupaten Merauke Tahun 2007

NO	URAIAN	JUMLAH	
		Kg.	Ekor
1.	2.	3.	4.
1.	EKSPORT :		
	- Ikan Beku Campuran	32.895.449	-
	- Udang Beku	730.877	-
	- Fillet Ikan	13.242	-
	Jumlah	33.639.568	-
2.	ANTAR PULAU :		
	- Olahan	219.502	-
	- Ikan Beku	22.733.541	-
	- Udang Beku	93.585	-
	- Cumi-cumi Beku	806.337	-
	- Ikan Hias	-	3.187.706
	Jumlah	23.852.965	3.187.706
3.	LOKAL:		
	- Ikan Segar Campuran	3.017.430	-
	- Udang Segar	229.250	-
	- Cumi Segar	121.477	-
	Jumlah	3.368.157	-
	JUMLAH TOTAL	60.860.690	3.187.706

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Merauke, Tahun 2007

Tabel 5.4 Pemasaran Komoditi Ikan Hias Kabupaten Merauke Tahun 2007

No.	Bulan	Jenis Komoditi (ekor)					Jumlah total
		Udang Hias	Arwana	Bambit	Kakap Batu	Kepiting	
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
1.	Januari	-	49.500	248.000	-	-	297.500
2.	Februari	700	36.563	53.740	-	-	91.003
3.	Maret	700	21.500	12.000	24	-	34.224
4.	April	7.725	-	8.500	21	-	16.246
5.	Mei	8.100	-	-	305	-	8.405
6.	Juni	5.300	-	-	360	-	5.660
7.	Juli	2.500	5.000	-	110	-	7.610
8.	Agustus	1.600	-	-	170	80	1.850
9.	September	1.100	-	-	-	-	1.100
10.	Oktober	500	-	230.000	80	-	230.580
11.	Nopember	1.500	-	2.210.000	-	-	2.211.500
12.	Desember	2.000	-	280.000	28	-	282.028
Jumlah Total		31.725	112.563	3.042.240	1.098	80	3.187.706

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Merauke Tahun 2008

5.2 TEKANAN

- a. Data Kependudukan Di Daerah Pesisir
(Tidak Terdapat Data)
- b. Data Pendukung Lainnya :

Kumpulan Data

Tabel 5.5 Rekapitulasi Potensi Daerah Penambangan Pasir Pantai di Kabupaten Merauke.

No.	Komoditi	Lokasi	BT	LS	Sumber daya (ton)	Keterangan
1.	Pasir	Kel. Samkai, Merauke	140 ⁰ 39'24,17"	8 ⁰ 52'10,28"	2.000.000	Pasir di daerah ini merupakan pasir pantai, berwarna kecoklatan, mengandung cangkang kerang, berbutir sedang-kasar. Telah diusahakan oleh penduduk sekitar dengan sistem penambangan tidak beraturan sehingga membentuk kubangan yang tidak direklamasi, maka oleh Pemerintah daerah sebagian daerah telah dilarang dan ditutup penambangannya.
2.	Pasir	Kel. Samkai, Merauke	140 ⁰ 37'77,20"	8 ⁰ 50'99,44"	2.000.000	
3.	Pasir	Desa Nasem, Merauke	140 ⁰ 51'86,11"	8 ⁰ 65'06,11"	1.000.000	Pasir Pantai, berwarna kecoklatan, berbutir sedang kasar, sedimentasi masih berlangsung dengan dicirikan banyaknya cangkang kerang. Berjarak kurang lebih 15 km ke arah timur ibukota kabupaten, beberapa bagian telah ditambang untuk keperluan penduduk setempat.
4.	Pasir	Desa Kuler, Merauke	140 ⁰ 54'28,61"	8 ⁰ 68'50,00"	5.000.000	Merupakan pasir pantai, berwarna kecoklatan, mengandung cangkang kerang dengan sebaran mencapai kurang lebih 300 – 400 Ha dengan ketebalan rata-rata 1 m. Pasir di daerah ini juga telah diusahakan oleh penduduk untuk keperluan setempat. Berjarak kurang lebih 20 km ke arah timur dari ibukota kabupaten.
5.	Pasir	Onggaya, Merauke	140 ⁰ 55'63,06"	8 ⁰ 70'60,75"	7.000.000	
6.	Pasir	Tomer, Merauke	140 ⁰ 57'20,72"	8 ⁰ 73'19,80"	8.000.000	
7.	Pasir	Domande 1, Kurik	139 ⁰ 98'19,80"	8 ⁰ 16'66,67"	7.500.000	Pasir pantai dengan dibatasi oleh muara sungai Bian, berwarna abu-abu berbutir sedang-kasar, terdapat cangkang kerang, Diambil penduduk untuk keperluan setempat dan untuk perkerasan jalan.
8.	Pasir	Domande 2, Kurik	139 ⁰ 96'39,63"	8 ⁰ 13'51,36"	7.500.000	
9.	Pasir	Desa Kuprik, Semangga	140 ⁰ 43'41,66"	8 ⁰ 47'00,33"	1.200.000	Pasir berwarna kecoklatan, lepas, terdapat cangkang kerang, berukuran sedang-kasar, dan ditambang untuk dijual oleh masyarakat setempat.

Sumber : Laporan Akhir Inventarisasi dan Penyelidikan Mineral Non Logam Di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua, 2008

Kumpulan Data

Tabel 5.6 Jenis dan Jumlah Armada Perikanan Per Distrik
Kabupaten Merauke Tahun 2007

No	Distrik	Perahu tanpa Motor			Kapal Motor					Jumlah	
		Perahu Papan			Motor Tempel	Kapal motor (GT)					
		Kecil	Sedang	Besar		0-10	10-30	30-50	50-100		>100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Merauke	13	15	21	86	27	16	15	11	42	246
2	Semangga	4	9	-	5	8	-	-	-	-	26
3	Tanah Miring	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Kurik	8	10	-	35	-	-	-	-	-	53
5	Jagebob	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3
6	Okaba	13	16	6	22	-	-	-	-	-	57
7	Sota	2	4	-	-	-	-	-	-	-	6
8	Elikobel	3	2	-	-	-	-	-	-	-	5
9	Ulilin	1	3	-	-	-	-	-	-	-	4
10	Muting	6	7	-	-	-	-	-	-	-	13
11	Kimaam	64	25	11	35	17	36	25	46	61	320
Jumlah Total		117	91	38	183	52	52	40	57		733

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Merauke Tahun 2008

Kumpulan Data

Tabel 5.8 Jenis dan Jumlah Alat Tangkap Ikan Per Distrik
Kabupaten Merauke Tahun 2007

No.	Distrik	Jaring Insang		Pukat Kantong			Jaring Angkat				Jumlah
		Jaring Insang Hanyut	Jaring Insang Tetap	Pukat Pantai	Pukat Udang	Pukat Ikan	Serok	Pancing	Bubu	Jala	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Merauke	7.950	2.517	273	8	41	195	3.301	24	40	14.349
2.	Semangga	60	133	250	-	-	40	260	-	24	767
3.	Tanah Miring	-	30	-	-	-	24	200	-	13	267
4.	Kurik	1.780	32	125	-	-	16	267	-	7	2.227
5.	Jagebob	-	77	321	-	-	15	72	-	87	251
6.	Okaba	860	47	-	-	-	74	370	-	-	1.663
7.	Sota	-	38	-	-	-	23	68	13	20	162
8.	Elikobel	-	52	-	-	-	-	43	29	70	194
9.	Ulilin	-	67	-	-	-	-	60	36	69	232
10.	Muting	-	93	-	-	-	-	39	22	60	214
11.	Kimaam	1.740	1.300	-	-	33	300	400	43	18	3.834
Jumlah Total		12.390	4.386	960	8	74	687	5.080	143	408	24.136

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Merauke Tahun 2008

Data

Tabel 5.7 Jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP)
Kabupaten Merauke Tahun 2007

No.	Distrik	Jenis Rumah Tangga Perikanan (RTP)					
		Nelayan	Pembudidaya		Penangkapan	Pengolahan	Pengumpul
			Udang	Ikan			
1.	Merauke	1.253	-	42	493	116	47
2.	Semangga	426	-	3	144	10	7
3.	Tanah Miring	8	-	49	-	-	-
4.	Kurik	2.247	10	10	419	13	8
5.	Jagebob	117	-	-	36	-	5
6.	Okaba	7.138	-	-	1.447	26	13
7.	Sota	26	-	-	8	-	-
8.	Elikobel	98	-	-	18	-	4
9.	Uililin	107	-	-	32	-	5
10.	Muting	175	-	-	57	-	7
11.	Kimaam	10.347	-	-	2.473	8	-
Jumlah Total		21.942	10	104	5.127	173	96

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Merauke Tahun 2008

Keterangan :

1. Pembudidaya ikan terdiri dari : Ikan mas, Nila, Mujair, Kakap, Rawa, Lele, Udang Galah, dan Udang Windu
2. Penangkapan Ikan terdiri dari : Ikan Kakap Putih, Kakap merah, kembung, Tenggiri, Paha, Kuro, Bawal putih Bawal Hitam, bandeng, Duri, Sembilan, Mata Bulan, Kurisi, Belanak, Udang Putih
3. Pengolahan ikan terdiri dari : Terasi, Ikan Asin, Pindang, Peda, Ikan Asar
4. Pengumpul Ikan Terdiri dari : Ikan Campuran, Udang Putih, Udang Gala.

5.3 RESPON

5.3.1 Penguatan Kelembagaan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Laut

Upaya pengelolaan terhadap hasil sumber daya pesisir laut yang ada di Kabupaten Merauke menjadi tanggung jawab Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Merauke, sebagai Lembaga Pemerintah yang ditunjuk dan berwenang dalam meningkatkan potensi sumber daya kelautan khususnya masalah perikanan. Merujuk pada visi dan misi Kabupaten Merauke, yakni "terwujudnya Kabupaten Merauke sebagai kawasan Agropolitan" maka Dinas Perikanan dan Kelautan kabupaten Merauke dibentuk melalui Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor : 7 Tahun 2003 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Merauke, yang merupakan unsur Pelaksana Pemerintah Daerah. Visi yang dibentuk oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Merauke yakni "Pengelolaan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan Secara Optimal, Bertanggung Jawab serta Berkelanjutan menjamin Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Merauke".

Sedangkan masalah kebijakan terhadap penambangan pasir di pesisir pantai di Kabupaten Merauke menjadi tanggung jawab Dinas Pengendalian Dampak Lingkungan Pertambangan dan Energi Kabupaten Merauke, yang mengatur segala bentuk perijinan yang disesuaikan dengan keadaan lokasi penambangan apakah layak atau tidak untuk dieksploitasi.

5.3.2 Konservasi dan Rehabilitasi Hutan Mangrove

Salah satu upaya mengatasi kerusakan mangrove adalah dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan pesisir melalui rehabilitasi ekosistem mangrove guna mengembalikannya kepada fungsi semula yaitu sebagai tempat pemijahan dan mencari makan dari berbagai jenis ikan, udang, mitigasi bencana alam, pengendalian pencemaran, abrasi dan intrusi air laut serta sebagai kawasan preservasi, konservasi dan pemanfaatan secara lestari.

Isu dunia mengenai Pemanasan Global (*Global Warming*) yang dapat menyebabkan kenaikan muka air laut membuat seluruh umat di bumi ini tersadar untuk sedini mungkin memberikan respon terhadap kemungkinan terburuk apabila hal itu benar-benar terjadi, begitu pula dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke yang telah banyak berupaya melakukan penanganan terhadap daerah di sepanjang pesisir pantai di Merauke yang dapat dikatakan sangat rentang terhadap bahaya kenaikan muka air laut. Hal ini disebabkan karena topografi Kabupaten Merauke yang pada umumnya datar dengan kemiringan antara 0-3 % di sepanjang pantai selatan Merauke akan sangat mudah digenangi oleh air laut saat mencapai pasang tinggi. Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke telah melakukan upaya antara lain dengan melakukan penanaman

mangrove secara berkala dengan melibatkan langsung masyarakat pesisir maupun Intansi pemerintahan di Kabupaten Merauke. Pada akhir Tahun 2007 Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke bekerjasama dengan Kementrian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal melakukan suatu Program Perlindungan Daerah Pesisir dengan penanaman tujuh ribu anakan tanaman Mangrove di sepanjang pesisir Pantai Yobar dan Pantai Lampu Satu Merauke dengan memberdayakan masyarakat yang bermukim di sekitar pesisir, kemudian pada pertengahan tahun 2008 kembali diprogramkan penanaman seribu tanaman Mangrove untuk memperingati Hari Lingkungan Hidup tanggal 5 Juni 2008 dengan melibatkan aparat Pemda setempat di lokasi yang sama. Begitu pula dengan program lain yang dilakukan oleh Gerakan Perempuan dan KORPRI kabupaten Merauke yang diagendakan sebagai kegiatan rutin setiap minggu. Namun oleh karena gelombang pasang yang tinggi di awal sampai dengan pertengahan tahun 2008 maka hanya sebagian kecil tanaman Mangrove tersebut yang dapat bertahan hidup karena tersapu gelombang, tanaman Mangrove yang tersisa adalah yang ditanam sedikit menjorok ke daratan sehingga dapat terhindar dari pukulan ombak. Selain itu kondisi pantai Merauke yang saat ini didominasi oleh endapan pasir menjadi kendala bagi kegiatan-kegiatan penanaman Mangrove yang dilakukan, begitu pula dengan pemilihan lokasi penanaman yang kurang tepat serta serangan hama menyebabkan sebagian besar tanaman tersebut mati beberapa saat setelah ditanam, padahal untuk mendapatkan tanaman mangrove yang benar-benar kuat dibutuhkan waktu kurang lebih selama 5 tahun.

5.3.3 Pengelolaan Kawasan Pertambakan

Selain tekanan yang berasal dari bidang Pertambangan, Kabupaten Merauke setelah dimekarkan memiliki potensi yang cukup besar pula pada sektor perikanan dan kelautan. Pengembangan Kawasan Sentra Produksi (KSP) bidang perikanan dan kelautan di Kabupaten Merauke mencakup 3 (tiga) KSP. KSP I meliputi Distrik Merauke, Distrik Okaba, Distrik Kurik dan Distrik Kimaam, KSP II meliputi Distrik Semangga, Distrik Tanah Miring, dan Distrik Jagebob, sedangkan KSP III meliputi Distrik Sota, Distrik Eligobel, Distrik Ullin dan Distrik Muting. KSP I merupakan usaha Perikanan Tangkap, Pengolahan dan Pembudidayaan ikan/udang di air laut dan payau, sedangkan KSP II dan III merupakan pengembangan usaha perikanan budidaya di air tawar maupun air payau.

5.3.4 Pengendalian Penambangan Pasir

Eksplorasi bahan galian pasir dan tanah timbun di kabupaten Merauke sudah mencapai tahap yang sangat memprihatinkan. Daerah-daerah yang rawan bencana terhadap bencana erosi air laut. Tidak henti-hentinya digali pasirnya tanpa memperdulikan kelestarian tanggul-tanggul alam untuk penahan gelombang/ombak terus digali, penggalian pasir di sekitar badan jalan pun dilakukan oleh penggali-penggali liar. Aktivitas tersebut bila dibiarkan akan mangancam kota Merauke dan sekitarnya. Pengambilan pasir di daerah

tanggul alam (pinggir pantai) di mana tanggul alam tersebut sebenarnya berfungsi melindungi daratan/pemukiman sekitar kota Merauke. Namun keadaan sekarang telah rusak parah, maka sewaktu-waktu daerah di sekitar kota Merauke bisa diterjang oleh air laut.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka beberapa hal yang diupayakan oleh Pemerintah Daerah setempat untuk melakukan pengendalian terhadap penambangan pasir di sekitar pesisir pantai antara lain :

1. Dengan membuat suatu dasar hukum yang jelas mengenai penetapan pajak dan lokasi penggalian pasir dan tanah timbun serta mekanisme pelaksanaan sesuai aturan yang berlaku, sehingga tidak merugikan salah satu pihak. Beberapa Peraturan Daerah Tentang Galian Golongan C :
 1. Peraturan Bupati Kabupaten Merauke Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Nilai Pasar hasil produksi bahan galian golongan C sebagai dasar perhitungan Pengenaan Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C tahun 2005
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor 4 tahun 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Merauke Nomor 2 Tahun 1998 tentang Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C.
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Merauke Nomor : 13 Tahun 2007 tentang Pengganti Biaya Administrasi (PBA)
2. Dengan menertibkan penggalian yang sudah berjalan tanpa ijin, agar kontribusi bagi daerah tetap masuk namun tetap terkontrolnya daerah-daerah yang sudah tidak boleh ditambah agar tidak menambah kerusakan lahan.
3. Melakukan pengawasan terhadap penggalian pasir dan tanah timbun yang dilaksanakan agar sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan dalam perijinan.
4. Menentukan lokasi dan pencadangan penggalian agar selalu memperhatikan rencana kota dan pemukiman serta perkembangan tanah pertanian.
5. Melakukan penertiban terhadap masyarakat agar tidak menjual lahan/tanahnya secara bebas kepada pengusaha dan begitu juga sebaliknya pengusaha tidak serta merta menerima setiap tawaran dari masyarakat.
6. Melakukan penelitian terhadap ketersediaan pasir dan pencadangannya dan dilaksanakan secara terus-menerus agar dapat ditentukan alternatif selanjutnya.
7. Selalu berupaya agar konsep penyelamatan lingkungan selalu diperhatikan dalam kegiatan penggalian bahan galian yang dilakukan oleh pihak swasta.
8. Memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir dan dijadikan sebagai perhatian utama khususnya bagi pemilik tanah hak ulayat. Salah satunya seperti program Pemerintah pada pertengahan sampai akhir tahun 2008 dengan membangun perumahan

layak huni dan dibagikan kepada masyarakat pesisir di daerah Pantai Lampu Satu Merauke.

Berikut adalah tata cara Perijinan dan Penimbunan Galian Golongan C di Kabupaten Merauke :

A. Prosedur Perijinan Galian Golongan C :

1. Membuat surat permohonan
2. Surat pengantar dari kelurahan, desa atau kampung
3. Rekomendasi dari Kepala Distrik
4. Membayar pajak sesuai dengan kubikasi
5. memasukkan nomor kendaraan pengangkut
6. dipergunakan untuk apa
7. Ijin dikeluarkan dari Dinas Pengendalian Dampak Lingkungan Pertambangan dan Energi Kabupaten Merauke

B. Persyaratan Ijin Timbun Galian Golongan C :

1. Memperlihatkan ijin pengambilan galian C yang asli
2. Mengisi formulir yang telah disiapkan
3. Menyebutkan lokasi penimbunan galian
4. Jumlah kubikasi yang ditimbun
5. Jenis galian yang ditimbun
6. Membayar retribusi
7. Dipergunakan untuk apa
8. Menyerahkan foto copy KTP 1 lembar.

6. BAB LINGKUNGAN PERMUKIMAN

6.1. Status Lingkungan Permukiman

Data-data lingkungan permukiman di kawasan Kabupaten Merauke adalah sebagai berikut ini :

6.1.1. Pertumbuhan permukiman

Banyaknya rumah tangga bertempat tinggal di bantaran/ tepi sungai (Tabel 5.1 Lampiran B) dapat dilihat dibawah ini :

TABEL 6.1. BANYAKNYA RUMAH TANGGA BERTEMPAT TINGGAL DI BANTARAN/TEPI SUNGAI

Kabupaten/Kota : Merauke

Provinsi : Papua

Tahun Data : 2007

No.	Kecamatan/Kelurahan/Desa	Rumah Layak Huni
1	Distrik Kaptel (Bantaran Sungai Bian)	
	Kampung Kaniskobat	14 unit
	Kampung Mihalik	15 unit
2	Distrik Kimam	
	Kampung Turiram	40 unit
	Kampung Kalilam	40 unit
	Kampung Sabudom	41 unit
3	Distrik Tabondji	
	Kampung Padua	40 unit
	Kampung Geraha	40 unit
4	Distrik Okaba	
	Kampung Okaba	40 unit
5	Distrik Tubang	
	Kampung Wahoyo	10 unit
	Kampung Dolalim	15 unit
	Kampung Wamal	20 unit
	Kampung Dokip	16 unit

Kumpulan Data

6	Distrik Semangga	
	Kampung Waninggapnanggo	20 unit
	Kampung Sidomulyo	20 unit
7	Distrik Nokenjerai	
	Kampung Tomerau	20 unit
8	Distrik Jagebob	
	Kampung Po	20 unit
9	Distrik Muting	
	Kampung Wan	25 unit
10	Distrik Eligobel	
	Kampung Kuel	20 unit
11	Distrik Malind	
	Kampung Keburseh	35 unit
12	Distrik Merauke	
	tersebar di 8 kelurahan	9 unit
	TOTAL	500 unit

Sumber : Dinas Migrasi Pemukiman dan Tenaga Kerja

Untuk Tabel 6.2 Lampiran B (Banyak Desa yang Tinggal di bawah Jaringan Listrik Tegangan Tinggi dan Permukiman Kumuh) tidak tersedia datanya.

6.1.2. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Data kondisi RTH Kota Merauke yang mencakup lokasi dan luas RTH (Tabel 5.3 Lampiran B) dapat dilihat dibawah ini :

TABEL 6.3. LOKASI DAN LUAS RUANG TERBUKA HIJAU

Kota/Kabupaten : Merauke

Provinsi : Papua

Tahun Data : 2008

Lokasi	Luas	Jenis Tanaman Dominan
Median Sepanjang Jalan Raya Mandala -Tugu Pepera	6000 m ² (12km x 0.5 m)	glodokan, pangkas kuning, tetean bonsai, boegenville
Taman Airport Mopah Merauke	5000 m ²	bunga batavia, boegenville
Taman Tugu Pepera	400 m ²	boegenville, tetean, glodokan
Taman Tugu Parakomando	400 m ²	boegenville, tetean, pangkas kuning
<i>Rencana RTH Tahun 2009</i>		
<i>Taman Lapangan Pemda Kab. Merauke</i>		
<i>Taman Sepanjang Jalan Martadinata</i>		
<i>Taman Sepanjang Jalan Jembatan Tujuh Wali-Wali</i>		
<i>Taman Hasanap Sai</i>		

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Bidang Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Merauke Tahun 2008

6.1.3. Sanitasi lingkungan

Untuk Tabel 6.4 Lampiran B (Banyaknya rumah tangga tanpa septik tank) tidak tersedia data.

Banyaknya penderita penyakit (Tabel 5.5 Lampiran B) dapat dilihat dibawah ini :

TABEL 6.5 BANYAKNYA PENDERITA PENYAKIT

Kabupaten/Kota : Merauke

Provinsi : Papua

Tahun Data : 2006

No.	Lokasi (Nama Puskesmas)	Jumlah Penderita Penyakit (jiwa)		
		Kulit	Diare	ISPA
1	Kimaam	1.910	3.189	4.244
2	Okaba	3.241	888	5.951
3	Kurik	1.764	1.215	6.041
4	Mopah	3.177	2.089	14.976
5	Rimba Jaya	672	477	3.097
6	Semangga	1.147	1.497	8.425
7	Jagebob	787	671	508
8	Sota	247	251	1.424
9	Muting	354	365	826
10	Elikobel	336	219	1.352
	Jumlah/Total	13.635	10.861	46.844

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke (Merauke Dalam Angka 2006)

6.1.4. Akses terhadap infrastruktur permukiman

Untuk Tabel 5.6 Lampiran B Tentang Distribusi Air Bersih PDAM Menurut Jenis Pelanggan dan Tabel 5.7 Lampiran B mengenai Jumlah Rumah Tangga Pelanggan Listrik dapat dilihat sebagai berikut ini :

TABEL 6.6. DISTRIBUSI AIR BERSIH PDAM MENURUT JENIS PELANGGAN

Kota/Kabupaten : Merauke

Provinsi : Papua

Tahun Data : 2007

URAIAN	JUMLAH PELANGGAN (SR)	JUMLAH REKENING AIR (LEMBAR)	JUMLAH PEMBEBANAN			PEMBEBANAN UNSUR LAINNYA	
			PEMAKAIAN AIR (m ³)	JUMLAH TAGIHAN (Rp)	HARGA AIR (Rp)	JASA ADMINISTRASI (Rp)	DANA METER (Rp)
SOSIAL UMUM	21	21	469	1629250	1524250	42000	63000
SOSIAL KHUSUS	41	41	815	4312600	4080600	82000	150000
RUMAH TANGGA / A	2873	2873	47684	308945100	294575100	5748000	8622000
RUMAH TANGGA / B.A	150	150	2961	19347900	18597900	300000	450000
RUMAH TANGGA / B.B	6	6	265	2281775	2242775	12000	27000
KANTOR PEMERINTAH	40	40	1019	7224900	7024900	80000	120000
NIAGA KECIL	176	176	3160	28552675	27672675	352000	528000
NIAGA BESAR	19	19	352	3438150	3334150	38000	66000
INDUSTRI BESAR	3	3	203	2456600	2432600	6000	18000

Sumber : PDAM Kota Merauke Tahun 2007

TABEL 6.7 JUMLAH RUMAH TANGGA PELANGGAN LISTRIK

Kota/Kabupaten : Merauke

Provinsi : Papua

Tahun Data : 2006

No	Lokasi (Kab/Kec)	PLN	Non PLN
1	Cabang Merauke	11.967	-
2	Ranting Kupruk	1.909	-
3	Ranting Kurik	1.645	-
4	Lisdes Sota	160	-
5	Lisdes Cembel	91	-
6	Lisdes Kumbe	301	-
7	Lisdes Okaba	140	-
8	Lisdes Salor	815	-
9	Lisdes Kimaam	112	-
10	Lisdes Muting	115	-
11	Lisdes Kurik IV	506	-
12	Lisdes Jagebob II	574	-
13	Lisdes Tanah Miring SP. II	881	-
14	Lisdes Tanah Miring SP. VIII	1.237	-
15	Lisdes Jagebob IX	598	-
16	Lisdes Kurik V/VI	401	-
17	Lisdes Lisdes Muting III	191	-
18	Lisdes Lisdes Bupul I	106	-
19	Lisdes Bupul VI	96	-

Sumber : Merauke Dalam angka 2006, BPS Kabupaten Merauke

6.1.5 Timbulan sampah

Data Pengelolaan Sampah (Tabel 5.8 Lampiran B) dan data rata-rata timbunan Sampah dengan format seperti terlihat pada Tabel 5.9 Lampiran B dapat dilihat sebagai berikut ini :

TABEL 6.8. PENGELOLAAN SAMPAH

Kota/Kabupaten : Merauke

Provinsi : Papua

Tahun Data : 2008

No.	Parameter	Keterangan
A	TPA	
1	Nama	TPA Bokem
2	Sistem Pengelolaan	Control Landfill (tertutup)
3	Luas (ha)	18 ha
4	Mulai operasional (tahun)	1993
5	Masa pakai (tahun)	50 Tahun
6	Lokasi	Bokem, Distrik Merauke
B.	Sampah	
1	Timbulan (m ³ /hari)	10 m ³ /hari
2	Terangkut (m ³ /hari)	50 ³ /hari

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Bidang Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Merauke Tahun 2008

TABEL 6.9. RATA-RATA TIMBULAN SAMPAH

Kota/Kabupaten : Merauke

Provinsi : Papua

Tahun Data : 2008

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rata-rata timbunan sampah (m ³ /hari)
1	Merauke	71.838	60

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Bidang Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Merauke Tahun 2008

6.1.6. Limbah B3 Perkotaan

Untuk data timbunan limbah B3 daerah perkotaan (misalnya limbah rumah sakit, oli bekas, aki bekas, dan lain-lain belum tersedia data yang signifikan).

6.2. Tekanan

Jumlah dan kepadatan penduduk (Tabel 6.10 Lampiran B) dapat dilihat sebagai berikut ini :

TABEL 6.10. JUMLAH DAN KEPADATAN PENDUDUK

Kota/Kabupaten : Merauke

Provinsi : Papua

Tahun Data : 2007

No.	Distrik	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Kimaam	14357	5978	0.42
2	Tabonji	-	4782	-
3	Waan	-	3653	-
4	Hwayab	-	3728	-
5	Okaba	9684	5178	0.53
6	Tubang	-	2008	-
7	Ngguti	-	1979	-
8	Kaptel	-	1866	-
9	Kurik	5598	14404	2.57
10	Animha	-	1355	-

11	Malind	-	9810	-	
12	Merauke	2113	71996	34.07	
13	Naukenjerai	-	2513	-	
14	Semangga	760	12649	16.64	
15	Tanah Miring	466	17714	38.01	
16	Jagebob	367	9676	26.37	
17	Sota	2766	2912	1.05	
18	Muting	5020	6179	1.23	
19	Elikobel	2367	5378	2.27	
20	Ulilin	1573	5319	3.38	
Jumlah Total		Tahun 2007	45071	189077	4.20
		Tahun 2006	45071	183945	4.08
		Tahun 2005	45071	180781	4.01
		Tahun 2004	45071	175874	3.90

Sumber : BPS Kabupaten Merauke Tahun 2007

6.3. Respon

- Pemerintah Kabupaten Merauke melalui Dinas Migrasi Pemukiman dan tenaga telah melakukan realisasi pembangunan perumahan dan permukiman masyarakat pada Tahun 2006 mencapai 60 unit rumah sederhana tipe 36.
- Pembangunan sejumlah rumah tersebut menggunakan dana Dekosentrasi sebanyak 60 unit. Pembangunan rumah tersebut terdapat di Distrik Kimaam, Kampung Komolom dan Kumbis.
- Pembersihan badan air Rawa Biru dari tumbuhan penutup secara rutin oleh PDAM Merauke.
- Penanaman tanaman bakau (mangrove) oleh Pemerintah Kabupaten Merauke oleh Dinas Pengendalian Dampak Lingkungan Pertambangan dan Energi Kabupaten Merauke untuk mencegah terjadinya abrasi dan intrusi air laut.
- Gerakan penghijauan nasional dengan melakukan penanaman sejuta pohon oleh Pemerintah Kabupaten Merauke melalui Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Merauke dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan para stake holders, dengan tujuan konservasi sumber daya alam.

- Penanaman tanaman pada median jalan dan penghijauan pada tempat strategis seperti di Bandara Mopah dan lapangan Pemda Kabupaten Merauke oleh Dinas Pekerjaan Umum Bidang Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Merauke Pada tahun 2008 .
- Penanganan Sampah di daerah umum telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Merauke melalui Dinas Pekerjaan Umum Bidang Kebersihan dan Pertamanan.
- Pada tahun 2008, Pemerintah Kabupaten Merauke melalui Dinas Pengendalian Dampak Lingkungan Pertambangan dan Energi melaksanakan Pengadaan Peralatan Pengolah Sampah.
- Pemerintah Kabupaten Merauke melalui Dinas Pengendalian Dampak Lingkungan Kabupaten Merauke Tahun 2007 telah melakukan kegiatan pengadaan bak kontainer sampah sebanyak 10 buah, dimana pada tahun 2008 sudah direalisasikan. Pengoperasian bak kontainer ini dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum melalui Bidang Kebersihan Dan Pertamanan Kabupaten Merauke.

7 KELEMBAGAAN

Adapun kelembagaan yang menangani di bidang Lingkungan Hidup di Kabupaten Merauke adalah Dinas Pengendalian Dampak Lingkungan Pertambangan Dan Energi.

7.1. Produk Hukum Yang Terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup

(TIDAK TERSEDIA DATA PRODUK HUKUM YANG TERKAIT DENGAN PENELOLAAN HIDUP DI KABUPATEN MERAUKE)

7.2 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Rekapitulasi Kebijakan Lingkungan Yang telah Dilakukan Beserta Sumber Dananya Pada Tahun 2007 - 2008

No	Nama Program Kegiatan	Tujuan	Lokasi	Jumlah Dana (Rp.)	Sumber Dana	Realisasi		Keterangan
						Fisik (%)	Keuangan (%)	
1.	Program Perlindungan Daerah Pesisir tahun 2007	Rehabilitasi dan konservasi kawasan pesisir	Pantai Payum dan pantai Lampu Satu Merauke	200.000.000 dan 20.000.000	Bansos Kementerian PDT dan Dana Pendamping	100	100	-
2.	Pembentukan Tim Komisi Penilai AMDAL Kab. Merauke	Terbentuknya Tim Komisi Penilai AMDAL di Kabupaten Merauke	Merauke	130.000.000	DAU 2007	100	100	-
3.	Pendataan Jenis usaha/kegiatan yang wajib dilengkapi dokumen UKL-UPL	Terinventarisasinya jenis-jenis usaha dan atau kegiatan yang berpotensi mencemari lingkungan akibat proses produksi jenis usaha dan atau kegiatan tersebut	Distrik Merauke, Tanah Miring, Kurik	70.000.000	DAU 2007	100	100	-
4.	Peringatan Hari Lingkungan Hidup 5 Juni 2008 Dengan Melakukan Penanaman Mangrove	Rehabilitasi dan konservasi kawasan pesisir	Pantai Lampu satu Merauke	35.000.000	DAU 2008	100	100	-

Kumpulan Data

5.	Tumbuh kembangkan cinta terhadap Pesisir Pantai Melalui Penanaman Mangrove di Pesisir Pantai Merauke tahun 2008	Rehabilitasi dan konservasi kawasan pesisir	Pesisir Pantai Payum Merauke	100.000.000	DAU 2008	100	100	-
6.	Sosialisasi Lingkungan hidup di Kab. Merauke tahun 2008	Membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian dan pengelolaan Sumber Daya Alam di Kabupaten Merauke.	Distrik Merauke, Noukenjerai, dan Semangga	75.000.000	DAU 2008	100	100	-
7.	Kegiatan pemantauan kualitas air, status lingkungan hidup dan sampah	Menyediakan data, informasi, dan dokumentasi tentang Lingkungan Hidup di Kabupaten Merauke	Kabupaten Merauke	40.000.000	DAU 2008	100	100	-
8.	Pembangunan Laboratorium Lingkungan	Sarana untuk pemantauan kualitas lingkungan hidup	Distrik Merauke	787.250.000	DAK 2007	100	100	-
9.	Pengadaan Mobil Laboratorium	Sarana untuk pemantauan kualitas lingkungan hidup	Distrik Merauke	410.000.000	DAK 2007	100	100	-
10.	Pembuatan Tempat Sampah Sementara (kontainer sampah)	Sarana untuk pengolahan persampahan di kabupaten Merauke	Distrik Merauke	303.250.000	DAK 2007	100	100	-
11.	Pengadaan Alat-alat Laboratorium tahun 2008	Sarana untuk pemantauan kualitas lingkungan hidup	Distrik Merauke	265.787.000	DAK 2008			Proses Pengerjaan
12.	Pengadaan mesin pengolah sampah	Sarana untuk pengolahan persampahan di kabupaten Merauke	Distrik Merauke	1.016.895.000	DAK 2008			Proses Pengerjaan
13.	Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah	Sarana untuk pengolahan persampahan di kabupaten Merauke	Distrik Merauke	376.920.000	DAK 2008			Proses Pengerjaan

Sumber : Dinas Pengendalian Dampak Lingkungan Pertambangan dan Energi Kabupaten Merauke, 2008